

**KEMITRAAN LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DENGAN  
ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SIMEULUE CUT**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**Ihdayana Rahmah  
NIM. 150206103**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2019**

**KEMITRAAN LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DENGAN  
ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SIMEULUE CUT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**IHDAYANA RAHMAH**

NIM. 150206103

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

A R - R Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Lailatussaadah, M. Pd.**  
Nip.197512272007012014

Pembimbing II

**Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd.**  
Nip.196705232014112001

KEMITRAAN LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DENGAN  
ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KEMAUJUDARAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SIMEULUE CUT

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 08 Januari 2020  
19 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Lailatussaadah, M. Pd  
NIP: 196010061992035001

Sekretaris,

  
Drs. Margin, M.A  
NIP: 196712161991031002

Penguji I,

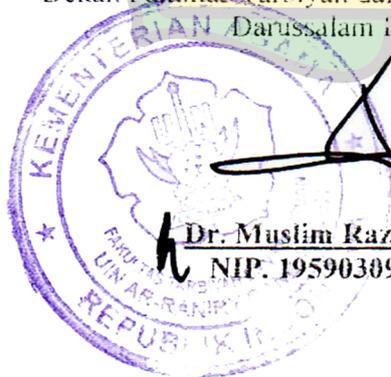
  
Muhammad Faisal, S.Ag. M.Ag  
NIP: 197108241998031002

Penguji II,

  
Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd  
NIP: 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Mustim Razali, SH., M.Ag  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihdaryana Rahmah

NIM : 150206103

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kemitraan Lembaga Pendidikan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memasukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,

Ihdaryana Rahmah

## ABSTRAK

Nama	: Ihdaryana Rahmah
NIM	: 150206103
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Kemitraan Lembaga Pendidikan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Simeulue Cut
Tebal Skripsi	: 121
pembimbing I	: Lailatussaadah, M. Pd.
pembimbing II	: Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd.
Kata Kunci	: Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua, Kesadaran Belajar.

Kemitraan merupakan bentuk kerja sama antara lembaga pendidikan dengan pihak luar untuk mencapai tujuan tertentu. Peran dari sekolah dan orang tua sangat membantu dalam memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk terus mau belajar dalam mencapai kualitas hidup. Adapun masalah pada kesadaran belajar peserta didik yaitu adanya peserta didik yang tidak sekolah ketika musim panen, cabut saat jam pelajaran, telat datang ke sekolah dan sering alpa. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis proses tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik, upaya lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik dan mendeskripsi tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif. Subjek penelitian kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yaitu memberikan nasehat, adanya hukuman, antara kepala sekolah dan guru melakukan musyawarah, dan antara sekolah dan orang tua mengadakan rapat. Sedangkan upaya lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yaitu mengadakan rapat, memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan program les. Selanjutnya tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar sangat direspon baik oleh peserta didik karena adanya program les dan kemitraan yang dijalankan sekolah dan orang tua. Kesadaran belajar yang kurang pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya kemitraan antara sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar. Karena peran sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesadaran belajar peserta didik.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, Saya panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi tentang **Kemitraan Lembaga Pendidikan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.**

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti sudah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini saya sebagai peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
2. Mumtazul Fikri, S. Pd. I., M. A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Penasehat Akademik (PA), para staf-staf dan jajarannya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

3. Lailatussaadah, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan arahan, dorongan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pengurus Pustaka Induk Kampus UIN Ar-Raniry, ruang baca Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pojok baca Manajemen Pendidikan Islam, Pustaka Pascasarjana UIN Ar-raniry dan Pustaka Wilayah yang telah mendukung peneliti dalam mencari bahan referensi guna untuk kelancaran peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut, operator sekolah, guru-guru, orang tua murid dan peserta didik yang telah membantu peneliti dalam rangka memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Terlepas dari semua itu, Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka saya menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Banda Aceh, 3 November 2019  
Penyusun,

Ihdayana Rahmah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Terdahulu.....	7
F. Definisi Operasional.....	2
<b>BAB 11: KAJIAN TEORI</b>	
A. Kemitraan Lembaga Pendidikan Sekolah Dengan Orang Tua .....	21
a. Pengertian Kemitraan.....	23
b. Landasan Kemitraan Pendidikan.....	24
c. Model-model Kemitraan .....	25
d. Sikap dan Prilaku Kemitraan.....	29
B. Lembaga Pendidikan.....	30
C. Kesadaran Belajar .....	33
D. Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar .....	40
E. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar .....	43
F. Program Sekolah Menumbuhkan Kesadaran Belajar .....	46
<b>BAB 111: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	51
C. Kehadiran Peneliti.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Instrument Penelitian .....	59
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
B. Hasil Penelitian .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	89

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	120

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Interpretasi Data
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7 : Daftar Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 8 : Daftar Wawancara Dengan Orang Tua
- Lampiran 9 : Daftar Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak dapat dikatakan mempunyai kesadaran belajar apabila anak tersebut dengan kesadarannya sendiri mau belajar tanpa ada paksaan. Karena ketika anak di ajarkan untuk belajar, yang pertama kali perlu orang tua perhatikan adalah belajar itu merupakan proses, dari tidak tahu menjadi tahu, setelah tahu menjadi mengerti, setelah mengerti menjadi memahami, anak menjadi sadar bahwa belajar itu bermanfaat bagi mereka. Akhirnya dalam diri anak akan timbul sebuah kesadaran dalam belajar.<sup>1</sup>

Untuk dapat memiliki kesadaran dalam belajar seseorang memerlukan sebuah proses belajar yang berlangsung seumur hidup. Romo Mangun menyebutnya sebagai belajar sejati, karena pada dasarnya belajar sebagai bentuk kesadaran yang tidak akan berhenti meskipun sekolah telah usai.

Menurut Mangun Wijaya (Dedy Pradipto) belajar sejati terdorong oleh keyakinan dari dalam dan dalam suasana hati yang merdeka, murid hanya belajar secara sejati, apabila ia banyak perhatian, merasa diri terlibat dan melibatkan diri dalam materi belajarnya. Semua anak dari kodratnya dan dari dalam dirinya ingin tahu, ingin belajar, ingin mengembangkan diri. Murid adalah guru bagi dirinya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua, Panduan Bagi Orang*

<sup>2</sup> Y. Dedy Pradipto, *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional* (Yogyakarta: Kanisius (Anggota Ikapi) 2007) H 68.

Dalam mencapai kesadaran belajar di butuhnya suatu motivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Yang dimaksud dengan motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang di katakana oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.

Dapat di katakan bahwa motivasi menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>3</sup> motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Teori ini menekankan bahwa motivasi di sebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energy yang ada di dalam diri seseorang. Selain itu, ada semangat yang di dapatkan dari motivasi. Seperti yang dijelaskan oleh Jhon W. Santrock bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

---

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) H 60-71.

Oleh karena itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Dalam mencapai proses belajar dibutuhkan motivasi yang kuat. bahwa belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang di sebabkan karena pengalaman.

Sementara tujuan belajar yang ingin dicapai pada proses tersebut adalah memperoleh sesuatu yang baru. Hal ini diperjelas oleh Prayitno, Belferik dan Afriva secara operasional bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.

Sedangkan belajar adalah mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, dan minat.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu hakikat motivasi atau dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (Achmad Badaruddin) dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan citi-cita masa depan, adanya

penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang memberikan peluang (konduktivitas), sehingga dengan begitu memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Selain itu telah banyak juga temuan yang dilakukan oleh para peneliti, diantaranya: oleh Tri Purwanto (2013), dengan judul pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran elektronik industry terapan siswa kelas XI SMK Negeri 2 pengasih, menyimpulkan hasil penelitian tersebut diperoleh kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada peserta didik.<sup>5</sup>

Menurut Sari D. P. dan Rahardi (2013), menjelaskan bahwa keaktifan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberi dampak kepada hasil belajar yang tinggi. Menurut Kalsum dan Hindarto tahun 2011, menyatakan bahwa dengan pemberian motivasi awal, proses percobaan, diskusi hasil percobaan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kesadaran belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kompetensi siswa. Akan tetapi, peserta didik yang memasuki lingkungan sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran terkadang terdapat permasalahan di dalamnya. Baik itu peserta didik dengan berbagai perilaku dan karakteristiknya

---

<sup>4</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik* (Padang: Abe Kreatilinda 2015) H 12-19.

<sup>5</sup> M. Umam Sukoyo, *Pengaruh Kesadaran Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Fasilitas Bengkel Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Diklat Dasar Instalasi Listrik Di Smk N 3 Yogyakarta*, 2014, H 29.

yang unik pasti akan dijumpai oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan.

Serta bentuk perilaku lainnya seperti diam saja ketika pada saat guru mengajar dan nilainya selalu rendah. Gejala-gejala siswa yang cenderung kurang baik dan kurang mendukung proses belajar dan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Hal ini di sebabkan, gejala-gejala yang dianggap kurang baik dan tidak selayaknya dilakukan atau dialami oleh peserta didik, tetapi dilakukan atau dialaminya serta pencapaian prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya berbagai masalah pada peserta didik.<sup>6</sup>

Karena kesadaran belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada saat melakukan observasi, peneliti melihat banyaknya peserta didik yang kurang memiliki kesadaran akan belajar. Seperti halnya peserta didik yang keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru, bolos pada saat jam pembelajaran, sering tidak hadir ke sekolah, ribut di kelas pada saat ditinggalkan oleh guru dan adanya peserta didik yang tidak sekolah ketika musim panen. Maka hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang “ Kemitraan Lembaga Pendidikan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Simeulue Cut”.

---

<sup>6</sup> Muhamad Irham Dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) H 260-261.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?
2. Bagaimana upaya lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis proses tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.
2. Untuk menganalisis upaya lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.
3. Untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman yang berkaitan dengan pentingnya kerja sama pihak sekolah dengan orang tua dalam

menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

- b. Sebagai referensi untuk tambahan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian mengenai kerja sama pihak sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi seluruh pihak sekolah di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kesadaran pihak sekolah dan orang tua peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut dengan cara saling bekerja sama dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik.

## E. Kajian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh Mardiani Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2012 Yang Berjudul “Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI GUPPI Minanga Desa Pebalaron Kec. Curio Kab.Enrekang”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa bentuk kerja sama antara orang tua siswa dengan guru dapat meningkat karena terbentuknya kerja sama yaitu kepala sekolah selalu mengundang orang tua siswa setiap akhir semester untuk menerima rapor dan setelah itu mengadakan rapat untuk membahas hasil belajar siswa apakah itu hasil belajar siswa menurun atau meningkat, kemudian memberikan arahan-arahan kepada orang tua siswa agar selalu membimbing anaknya di rumah dan guru

agar kiranya dapat membimbing siswa di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Kemudian orang tua berusaha untuk memberikan motivasi dan bimbingan belajar anaknya dirumah.<sup>7</sup>

Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Mardiani dengan skripsi ini adalah sama-sama membentuk suatu kerja sama antara orang tua peserta didik dengan guru yang berada di dalam lingkungan sekolah dalam hal meningkatkan kerja sama antara kepala sekolah, orang tua dan guru. Dengan begitu pada diri peserta didik akan menimbulkan kesadaran belajar.

Skripsi yang ditulis oleh Zain Irma Fitriati Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Islam Tahun 2015 Yang Berjudul “Program Kerja sama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta Didik (Studi Kasus Di TKIT Mu’adz Bin Jabal Yogyakarta Dan TKIT AL-Khairaat Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini adalah pihak sekolah selalu memberikan keteladanan, pembiasaan, memberikan nasehat, menanamkan kedisiplinan, dan melakukan proses pembinaan dengan bercerita. Sedangkan dari orang tua mengupayakan menanamkan kejujuran pada anak, membiasakan melakukan ibadah, menanamkan sifat patuh, memberikan pengetahuan pendidikan tentang agama. Keseluruhan tersebut merupakan upaya sekolah dan orang tua dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mardiani, *Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mi Guppi Minanga Desa Pebalaron Kec. Curio Kab. Enrekang, Makasar*, 2012, H 55-56.

<sup>8</sup> Zain Irma Fitriati, *Program Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta Didik (Studi Kasus Di Tkit Mu’adz Bin Jabal Yogyakarta Dan Tkit Al-Khairaat Yogyakarta)*, 2015. H 182.

Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Zain Irma Fitriati dengan skripsi ini adalah pihak sekolah dengan orang tua berkerjasama dalam hal memberikan bimbingan kepada peserta didik. Seperti halnya memberikan keteladanan, pembiasaan, memberikan nasehat, menanamkan kedisiplinan.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Arifiyanti Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015 Yang Berjudul “Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Siswa Di TK SE-Kelurahan Triharjo Sleman”. Hasil dari skripsi ini adalah upaya Sekolah Taman Kanak-Kanak menjalin kerja sama dengan orang tua siswa yaitu menciptakan iklim sekolah nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orang tua, dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat.<sup>9</sup>

Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Nurul Arifiyanti dengan skripsi ini adalah pihak sekolah melibatkan orang tua dari peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat langsung dengan sekolah.

Jurnal yang di tuliskan oleh Ihat Hatimah Dosen Departemen Pendidikan Luar Sekolah Faskultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2016. Yang berjudul “Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan”. Hasil dari jurnal ini adalah Keterlibatan orang tua merupakan tingkat kerja sama yang minimum, misalnya orang tua datang ke lembaga pendidikan dan membantu lembaga pendidikan jika diundang saja. Sebaliknya partisipasi orang tua merupakan

---

<sup>9</sup> Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Siswa Di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*, Yogyakarta 2015, H 101.

tingkat kerjasama yang lebih luas dan tinggi tingkatannya. Orang tua dan sekolah duduk bersama untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak. Orang tua datang ke sekolah untuk membantu guru melaksanakan tugas-tugas rutin, seperti menyiapkan makanan, menyiapkan alat/media yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan ikut menjadi keamanan.<sup>10</sup>

Keterkaitan antara jurnal yang ditulis oleh Ihat Hatimah dengan skripsi ini adalah Orang tua dan pihak sekolah melakukan kemitraan secara bersama-sama untuk membicarakan berbagai kegiatan peserta didik disekolah. Keterlibatan orang tua untuk sekolah dapat membantu pihak sekolah dalam pembelajaran dan keamanan pada peserta didik disekolah.

Jurnal yang di tuliskan oleh Nur Listiawati di pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, Jakarta pusat, Tahun 2016. Yang Berjudul “Persepsi Siwa Terhadap Daya Juang Mereka Serta Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Di SD Berakreditasi A Dan C Di Kabupaten Bantul Dan Bone Bolango”. Isi dari jurnal ini adalah, pola asuh orang tua dan guru di Kabupaten Bantul secara bersama-sama memberikan kontribusi kepada penumbuhan daya juang. Sementara secara persial pola asuh orang tua yang memberikan kontribusi kepada perkembangan potensi daya juang hanya aspek membimbing untuk mengeksplorasi menganalisis permasalahan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ihat Hatimah, *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan*, 2016. Diakses Pada Tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 06:45. Dari Situs [Http://Ejournal.Upi.Edu](http://Ejournal.Upi.Edu)

<sup>11</sup> Persepsi Siwa Terhadap Daya Juang Mereka Serta Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Di Sd Berakreditasi A Dan C Di Kabupaten Bantul Dan Bone Bolango, Nur Listiawati, Tahun 2016, Bulan Desember, Jam 09:31.

Keterkaitan antara jurnal yang ditulis oleh Nur Listiawati dengan skripsi ini adalah pola asuh yang dilakukan orang tua di rumah yang hanya memberikan suatu aspek membimbing untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sedangkan kontribusi yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu penumbuhan daya juang terhadap proses pembelajaran disekolah.

Sedangkan perbedaan antara kajian terdahulu dengan skripsi ini yang berjudul kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Adanya peserta didik yang kurang memiliki kesadaran belajar, seperti ribut di kelas, keluar masuk pada saat jama pelajaran, alpa, adanya peserta didik yang tidak datang ketika musim panen, telat datang ke sekolah dan yang lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukannya kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik. Adanya tindakan dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesadaran belajar. Sekolah sangat dituntut untuk dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal menumbuhkan kesadaran belajar. Begitupun sebaliknya dengan orang tua yang sangat berperan dalam memberikan dorongan kepada peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua harus menjalankan kemitraan untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik dalam hal menumbukan kesadaran belajar.

## F. Definisi Operasional

### a. Kemitraan

Epstein (dalam Lailatussaadah) mendefinisikan kemitraan sebagai koneksi antara sekolah dan anggota masyarakat, keluarga, organisasi, lembaga bisnis yang terencana dengan sungguh-sungguh yang secara langsung atau tidak langsung agar mampu mendorong perkembangan sosial, emosi, fisik, dan intelektual peserta didik.

Kemitraan muncul dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh lembaga pemerintah dalam menjalankan suatu program. Keterbatasan ini dapat diatasi dengan cara membuka kerjasama dengan aktor atau lembaga lainnya. Agar suatu program pendidikan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama dalam memberikan informasi. Sebagaimana pendapat Made Pidarta bahwa kerjasama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, tidak dibenarkan hanya lembaga pendidikan yang aktif namun kedua belah pihak harus secara bergantian mengadakan aksi dan respon.<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia NO. 9 Tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Menurut Tugimin kerjasama itu adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara

---

<sup>12</sup> Lailatus Sa'adah, *Kemitraan Lembaga Pemerintah Dalam Pengelolaan Program Beut Kota Sabang, Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia, 2018, Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 20:49 Dari Situs [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis)

bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu.

Kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan sebuah tuntutan, karena sekolah diharapkan mampu menjamin keberhasilan pendidikan anak dalam kondisi keterbatasan yang ada. Ini merupakan sisi lain dengan diterapkannya kebijakan otonomi daerah bagi sekolah, di mana masing-masing daerah memiliki kemampuan sumber daya yang berbeda-beda. Oleh karenanya, guna menutupi keterbatasan sumber daya tersebut sekolah dituntut mampu mengembangkan kemitraan dengan elemen-elemen sosial yang berkaitan. Sekolah perlu mengidentifikasi sumber-sumber daya yang ada baik di institusi keluarga atau masyarakat yang dapat diberdayakan demi kepentingan pendidikan di sekolah.<sup>13</sup>

Ambar Teguh Sulistyani menjelaskan beberapa model kemitraan sebagai berikut:

Kemitraan Semu adalah sebuah kerja sama yang terjadi antara dua pihak atau lebih namun tidak melakukan kerja sama secara seimbang satu dengan yang lainnya, dapat dilihat melalui sikap, cara berinteraksi, partisipasi dan keterlibatan. Kemitraan mutualistik adalah kerjasama dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan yaitu untuk saling memberikan manfaat, saling menguntungkan, sikap saling mempercayai dan memiliki komitmen sehingga akan dapat mencapai tujuan secara optimal.

---

<sup>13</sup> Fatchurrohman, *Kemitraan Pendidikan Membangun Relasi Sinergis Antara Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, 2012, Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 21:14 Dari Situs [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id)

Kemitraan melalui pengembangan adalah kemitraan untuk mendapatkan energi melalui kerja sama mencapai tujuan maka perlu dilakukan pengembangan melalui pengelolaan sarana dan prasarana, memiliki visi misi, partisipasi, menetapkan tujuan, pelayanan dan komunikasi.

Kemitraan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah koneksi antara sekolah dan keluarga yang terencana dan sungguh-sungguh yang secara langsung dan tidak langsung mampu mendorong perkembangan sosial, emosi, fisik, keinginan belajar dan intelektual peserta didik. Melalui visi misi sekolah, partisipasi, program, menetapkan tujuan serta adanya keterlibatan antara sekolah dengan orang tua.

b. Kemitraan Sekolah

Kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua dalam menciptakan program pendidikan peserta didik sekaligus menggambarkan keanekaragaman didalam sekolah. Beragam kerja sama dilakukan oleh sekolah dengan berbagai pihak. Menurut Keith dan Girling bentuk hubungan antara sekolah dengan para stakeholdernya terbagi menjadi tiga model, yaitu model profesional, model advokasi dan model kemitraan. Model kemitraan mengandung pembangian tanggung jawab dan inisiatif antara keluarga dan sekolah yang di tunjukan pada pencapaian kependidikan tertentu.

Menurut Rahmania Utari, yang melakukan penelitian tentang kemitraan orang tua, sekolah, dan masyarakat yang mengatakan bahwa

Model kemitraan mengandalkan pada kepentingan pribadi orang tua dan anggota masyarakat yang mau tidak mau membuat mereka berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah. Kemitraan memandang semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah merupakan pihak yang dapat didayagunakan dan mampu membantu sekolah dalam rangka membantu peningkatan mutu sekolah.

Kemitraan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kemitraan yang mengandung pembagian tanggung jawab dan inisiatif antara keluarga dan sekolah yang di tujukan pada pencapaian pendidikan pada peserta didik.

#### c. Lembaga Pendidikan Sekolah

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan

kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan kepada peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pendidikan senantiasa dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter. Pada sisi lain, karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, dan di antaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya.<sup>15</sup>

Sedangkan sekolah merupakan salah satu bagian dari sebuah masyarakat. Jadi pengaturan sekolah harus dilihat dalam hubungannya dengan komponen-komponen dalam penyelenggaraan pendidikan lainnya dan dihubungkan dengan seluruh program masyarakat. Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu ada pengaturan hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat ini adalah salah satu bagian dari substansi pendidikan di sekolah atau madrasah. Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di

---

<sup>14</sup> Zaini, A. H. F, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter Islami* (Bandung: Gunung Djati Press, 2013) H 5-6.

<sup>15</sup> Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Bandung, Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2019, Pukul 11:35 Dari Situs: [Https://Scholar.Google.Co.Id](https://Scholar.Google.Co.Id)

sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya.<sup>16</sup>

Lembaga pendidikan sekolah ialah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik.<sup>17</sup> Lembaga pendidikan sekolah merupakan suatu badan atau wadah atau tempat terlaksananya proses pendidikan. Melalui lembaga pendidikan inilah potensi-potensi peserta didik akan berkembang. Oleh karena itu, sangat dibutuhkannya suatu lembaga pendidikan sekolah dalam memperoleh ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Lembaga pendidikan sekolah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan sekolah yang berada di SMA Negeri 1 Simeulue Cut yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan dalam rangka meningkatkan potensi-potensi pada peserta didik.

#### d. Orang Tua

Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anak mereka. Orang tua merupakan kepala dari suatu keluarga. Comenius seorang ahli didaktik yang terbesar. Menekankan bahwa betapa pentingnya pendidikan keluarga itu bagi anak-anak yang sedang berkembang.

---

<sup>16</sup> Soetopo Dan Soemanto, *Pengantar Operasional Adminstrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) H 235.

<sup>17</sup> Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) H 170.

J. J. Rousseau (Ngalim Purwanto), sebagai salah seorang pelapor ilmu jiwa anak, mengutarakan pula betapa pentingnya pendidikan keluarga itu. Ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangan sedari kecilnya. Dasar pendidikan menurut Rausseau ialah alam anak-anak yang belum rusak, anak-anak harus dididik sesuai dengan alamnya.<sup>18</sup>

Santrock menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai dan perilaku yang lebih baik ketika dirumah maupun di sekolah. Oleh karena itu di perlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar perkembangan anak dapat dipantau dengan optimal

Pembinaan pendidikan yang dilakukan pada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap, tingkah laku, cara merasa dan mereaksi anak terhadap lingkungannya. Orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) H 78-79.

Sedangkan orang tua yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orang tua dari ayah dan ibu dari peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut yang bertanggung jawab penuh terhadap peserta didik.

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Dikarena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru.

Menurut J. J. Rousseau memandang anak sebagai pemilik jiwa yang bersih dan kerana lingkungan maka ia menjadi kotor. Berbeda dengan pandangan Psikologi Modern, anak adalah suatu organisme yang hidup, yang mereaksi berbuat, dan sebagainya. Organisme yang hidup memiliki suatu kebutuhan, minat, kemampuan dan masalah-masalah tertentu.<sup>19</sup>

Maka dari itu di butuhkannya pembinaan pada peserta didik. Dengan adanya pembinaan pada peserta didik dapat mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>20</sup> Siswa atau biasa disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

---

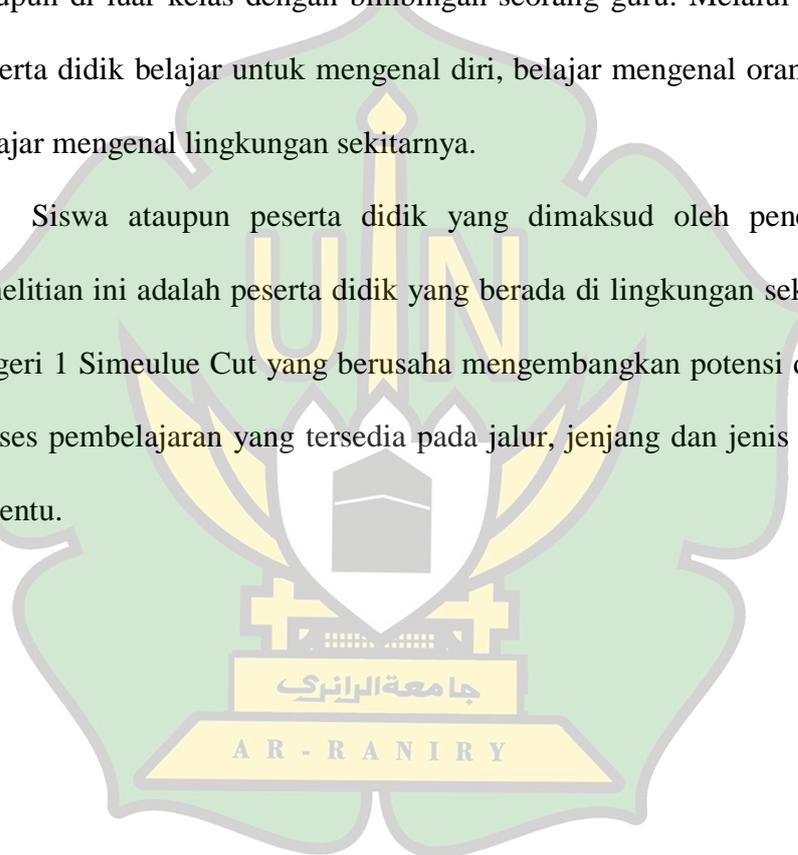
<sup>19</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: 2005) H 46-48.

<sup>20</sup> Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) H 12.

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU RI No. 20/2003 pasal 1 ayat 4 SISDIKNAS).

Peserta didik terlibat langsung dalam dunia pendidikan, melalui sekolah peserta didik mendapatkan pendidikan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan bimbingan seorang guru. Melalui pendidikan peserta didik belajar untuk mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya.

Siswa ataupun peserta didik yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemitraan Lembaga Pendidikan Sekolah Dengan Orang Tua

Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau kerja sama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.<sup>21</sup> Menurut Muhammad jafar hafsah kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.<sup>22</sup>

Lan Lion mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.<sup>23</sup> Menurut Louis E. boone dan david L. Kurtz kemitraan juga termasuk *partnership* merupakan dua atau lebih perusahaan dengan tujuan bersama, yaitu saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.<sup>24</sup>

Kemitraan merupakan suatu kerja sama yang dijalin oleh dua pihak yang memiliki satu tujuan tertentu tanpa memandang status, ranking, ataupun

---

<sup>21</sup> Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) H 30.

<sup>22</sup> Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha* (Jakarta: Sinar Harapan, 2000) H 10.

<sup>23</sup> Linton L, *Partnership Modal Ventura*, (Jakarta: IBEC, 1995) H 8.

<sup>24</sup> Louis E. Boone, David L. Kurtz DKK, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2002) H

jabatan. Tujuan dari kemitraan tersebut adalah kedua pihak saling membantu agar memperoleh kesejahteraan dan mewujudkan cita-cita bersama.

Menurut Yunida Cahya Kinanti yang melakukan penelitian tentang kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengatakan bahwa Kemitraan yang diselenggarakan pada tingkat sekolah dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Manfaat kemitraan untuk sekolah adalah untuk meningkatkan kompetensi sekolah. Peningkatan kompetensi sekolah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadopsi hal-hal yang diperlukan oleh sekolah.<sup>25</sup>

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan insitisi dalam proses perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Pengembangan sekolah tidak dapat dilakukan secara sendiri, mustahil suatu sekolah akan berkembang bila tidak didukung lembaga atau pihak-pihak lain.

Kemitraan antara sekolah dengan pihak-pihak yang lain sangat perlu dilakukan, karena pengembangan sekolah tidak hanya cukup atas kekuatan sendiri. Melainkan sangat diperlukannya peran kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan. Mereka harus memiliki peran dan fungsi masing-masing, tidak boleh saling tumpang-tindih, saling ikhlas, bertanggung jawab, semua pihak saling dukung, serta saling melakukan intropeksi diri. Sebab masing-masing memiliki kekurangan, kekurangan dapat dihilangkan bila

---

<sup>25</sup> Yunita Cahya Kinanti, *Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Yogyakarta*, 2016, Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2019 Pukul 21:00 Dari Situs [Journal.Student.Uny.Ac.Id](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id)

masing-masing saling mendukung, memahami, dan mengerti akan tugas dan fungsinya.

Oleh sebab itu, perlu kerjasama dan kemitraan dengan pihak-pihak lain, sehingga pengembangan sekolah ke depan dapat dipikirkan secara bersama-sama. Sebab, pembangunan pendidikan adalah tanggung jawab banyak pihak.<sup>26</sup>

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan atau kerja sama dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Ensiklopedia manajemen, kemitraan ataupun kerja sama adalah suatu proses tindakan yang disebabkan oleh proses terpadunya tindakan diantara dua orang atau lebih. Biasanya akan terjadi kecenderungan untuk bekerja sama. Banyak orang berpendapat bahwa kepentingan akan mudah tercapai dengan kerja sama tersebut.<sup>27</sup>

Kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu (Soekidjo Notoatmojo). dalam kerja sama tersebut ada kesepakatan tentang komitmen dan harapan masing-masing, tentang peninjauan kembali terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat,

---

<sup>26</sup> H. Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006) H 91-92.

<sup>27</sup> Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, ( Yogyakarta: Budi Utama Anggota Ikapi, 2012) H 22-23.

dan saling berbagi baik dalam resiko maupun keuntungan yang telah diperoleh.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Sentanoe Kertonegoro kemitraan adalah kerja sama yang menguntungkan antar pihak, dengan menempatkan kedua pihak dalam posisi sederajat. Oleh sebab itu, Kemitraan sekolah dapat diartikan sebagai kerja sama antar lembaga dengan pihak luar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai biasanya saling menguntungkan antar kedua pihak yang terlibat didalamnya.

b. Landasan Kemitraan Pendidikan

Landasan kemitraan adalah suatu kerja sama yang terjalin antar lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal, dan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Kemitraan lembaga pendidikan yang terjalin disuatu lembaga pendidikan memiliki landasan hukum.

Adapun landasan hukum yang dapat digunakan dalam melaksanakan kemitraan pendidikan, adalah Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 5, yang berbunyi “pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”<sup>29</sup>

Selanjutnya yaitu Undang-undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003, pasal 50 ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan berbunyi”

---

<sup>28</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>29</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada Tanggal 17 Juli Tahun 2019 Pukul 19:30. Diakses Dari [Www.Itjen.Depkes.Go.Id](http://www.Itjen.Depkes.Go.Id)

pemerintah/pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu-satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”. Maksud dari bertaraf internasional adalah kemitraan sekolah yang terjalin dengan pihak luar negeri merupakan kemitraan yang bersifat internasional.<sup>30</sup>

Selanjutnya adalah Peraturan Pemerintah SISDIKNAS Nomor 19 tahun 2005, pasal 49 ayat 1 adalah “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.<sup>31</sup>

Didalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya usaha dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah mengambil peran penting dalam pembangunan Indonesia kearah yang lebih baik, terutama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.<sup>32</sup>

#### c. Model-model Kemitraan

Kemitraan adalah membangun hubungan dengan orang lain atau organisasi yang berpengaruh terhadap kesuksesan profesional maupun personal. Kemitraan tidak hanya sekedar menjalin hubungan tetapi berbagi potensi dan informasi, untuk saling mempengaruhi, sehingga menciptakan

---

<sup>30</sup> Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Pada Tanggal 17 Juli 2019 Pukul 20:00, Dari Situs [Http://Kemenang.Go.Id](http://Kemenang.Go.Id).

<sup>31</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Pada Tanggal 17 Juli Tahun 2019 Pukul 20:20. Diakses Dari [Http://Kemenang.Go.Id](http://Kemenang.Go.Id).

<sup>32</sup> Yunida Cahya Kinanti, *Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta:2016) H 15-17.

visi yang mengarahkan kemampuan masing-masing individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama.

Pengertian tersebut tidak berbeda dengan pendapat Frank Minirth (Okke Rosmaladewi), Ia mengungkapkan bahwa kemitraan adalah seni berkomunikasi satu sama lain, berbagi ide, informasi dan sumber daya untuk meraih kesuksesan individu maupun kelompok. Model kemitraan mengandung pembagian tanggung jawab dan inisiatif, model ini berbeda dengan dua model lainnya. Model profesional mengandalkan pada layanan sumber daya manusia sehingga hubungan yang terjalin dengan pihak stakeholder umumnya hanya satu arah.<sup>33</sup>

Selain itu terdapat empat model kemitraan di lembaga pendidikan sekolah diperlukan pemahaman beberapa model yang telah terdefiniskan. Havard Family (dalam jurnal Mutia Ayu Krismanda) mengembangkan empat model kemitraan di sekolah, yaitu:

1. Model Parenting Practice

Yaitu keyakinan, sikap dan kegiatan-kegiatan sekolah dan orang tua untuk mendukung anaknya belajar baik di sekolah maupun di rumah.

2. Model School-Family Partnership

Yaitu didasarkan pada ide bahwa keluarga dan sekolah merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, dengan begitu sekolah mempunyai tanggung jawab utama untuk menjangkau orang tua dan masyarakat maka perlu dikembangkan kemitraan antar pihak.

---

<sup>33</sup> Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder*, H 19-21.

### 3. Model Democratic Participation

Adalah partisipasi orang tua dapat berarti sebagai partisipasi dalam kelembagaan masyarakat. Orang tua dan masyarakat adalah pihak yang memiliki kekuatan sebagai agen pembaruan sosial dapat berperan serta secara efektif dalam sekolah.

### 4. Model School Choice

Adalah partisipasi orang tua terkait dengan pilihan sekolah. Pemilihan sekolah dan program-programnya sesuai prinsip-prinsip yang akan menentukan partisipasi orang tua peserta didik.<sup>34</sup>

Ambar Teguh Sulistyani (Jurnal Amri Fahmy DKK), menjelaskan beberapa model kemitraan sebagai berikut:

#### a. Kemitraan Semu

Adalah sebuah kerja sama yang terjadi antara dua pihak atau lebih namun tidak melakukan kerja sama secara seimbang satu dengan yang lainnya. Bahkan pada suatu pihak belum tentu memahami secara benar akan makna sebuah kerja sama yang dilakukan dan untuk tujuan apa itu semua disepakati.

Ada suatu yang unik dalam kemitraan semacam ini bahwa kedua belah pihak atau lebih sama-sama merasa penting untuk melakukan kerjasama akan tetapi pihak-pihak yang bermitra belum tentu memahami

---

<sup>34</sup> Mutia Ayu Krismanda, Bambang Ismanto Dkk, *Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Swasta*, 2017, H 148. Diakses Pada Tanggal 07 Agustus 2019 Pukul 21:20 Dari Situs [Http://www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

apa manfaatnya. Dapat dilihat melalui sikap, cara berinteraksi, partisipasi dan keterlibatan.

b. Kemitraan mutualistik

Adalah kerjasama dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan yaitu untuk saling memberikan manfaat, saling menguntungkan, sikap saling mempercayai dan memiliki komitmen sehingga akan dapat mencapai tujuan secara optimal.

c. Kemitraan melalui pengembangan

Adalah kemitraan untuk mendapatkan energi melalui kerja sama maka organisasi, agen-agen, kelompok-kelompok atau perorangan yang memiliki kelemahan di dalam melakukan usaha atau untuk mencapai tujuan maka perlu dilakukan pengembangan melalui pengelolaan sarana dan prasarana, memiliki visi misi, partisipasi, menetapkan tujuan, pelayanan dan komunikasi.<sup>35</sup>

5. Sikap dan Prilaku Kemitraan

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, dikarenakan sikap tidak dapat langsung dilihat. Tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari prilaku yang tertutup. Menurut Newcomb (Tonasih), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Adapun komponen pokok sikap, yaitu:

---

<sup>35</sup> Amri Yulian Fahmy DKK, *Pelaksanaan Program Kemitraan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunikasi* (Studi Pada Dinas Karya Tata Ruang Dan Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang)

- a. Kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.
- b. Afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional.
- c. Prilaku merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.<sup>36</sup>

Menurut Nana Rukmana sikap kemitraan dapat dipahami sebagai tingkah laku yang ditampilkan setiap individu pekerja dalam menghadapi setiap yang terjadi di tempat seseorang melaksanakan pekerjaannya.

Sikap dan prilaku kemitraan yang baik menurut Allan R. Cohen dan David L. Branford ( Nana Rukmana), sebagai berikut:

- a. Harus setia pada mitra dan memiliki pendapat bahwa keuntungan menyeluruh dari unit kerja yang bermitra harus didahulukan.
- b. Menghargai perbedaan sudut pandang masing-masing mitra.
- c. Bersikap lapang dada atas kekurangan mitra kerja.
- d. Jika mitra kerja memiliki kemampuan yang kurang dalam suatu pemahaman, maka seorang rekan kerja harus menjelaskan kembali tujuan yang ingin dicapai.<sup>37</sup>

## **B. Lembaga Pendidikan**

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>36</sup> Tonasih, *Program Kemitraan Bidan-Dukun Studi Pada Dukun Bayi Di Wilaya Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon Tahun 2013*, (Yogyakarta: Budi Utama Anggota Ikapi, 2012) H 19-20.

<sup>37</sup> Nana Rukmana, *Strategic Partnering For Educational Management (Model Manajemen Berbasiskemitraan)*, (Bandung: Alfbeta, 2006).

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Soesilo bahwa pendidikan merupakan alat yang menentukan sekali untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia.<sup>38</sup>

Menurut Al Ghazali pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap. Menurut Ibnu Sina pendidikan adalah proses untuk membentuk perkembangan anak dan membiasakan kebiasaan yang baik dan sifat-sifat yang baik menjadi faktor utama guna mencapai kebahagiaan anak.

Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan.<sup>39</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses dalam memanusiakan manusia dari lahir hingga akhir hayatnya melalui berbagai pengetahuan, pengalaman dan membiasakan kebiasaan yang baik serta sifat-

---

<sup>38</sup> Susilo, M.Joko, *Pembodohan Siswa Tersistematis* (Yogyakarta: Pinus, 2007) H 13.

<sup>39</sup> Samani M & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) H 37.

sifat yang baik dalam memperoleh pendidikan yang didapat melalui pengajaran secara bertahap.

Sedangkan lembaga menurut Kartodiharjo adalah instrument yang mengatur hubungan antar individu. Lembaga juga berarti seperangkat ketentuan yang mengatur masyarakat yang telah mendefinisikan bentuk aktifitas yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya hak istimewa yang telah diberikan serta tanggung jawab yang harus dilakukan.

Menurut Macmillan lembaga adalah seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai nyata, yang terpusat pada kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang. Hendro Puspito lembaga adalah bentuk lain organisasi yang tersusun secara tetap dari pola-pola kelakuan, peranan dan relasi sebagai cara untuk mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Maka dapat dikatakan bahwa lembaga adalah seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai nyata yang dapat mengatur hubungan antara setiap individu melalui berbagai aktifitas.

Sedangkan lembaga pendidikan merupakan seperangkat keyakinan-keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma antara individu dalam mencapai tujuan serta suatu tempat dimana proses pendidikan berlangsung yang dilaksanakan dengan sebuah tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui sebuah pengetahuan, pengalaman dan kebiasaan-kebiasaab baik. Adapun lingkungan pendidikan antara lain:

### 1. Pendidikan formal (sekolah)

Jalur pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tujuan diadakannya lembaga pendidikan formal ialah sebagai tempat sumber ilmu pengetahuan, tempat untuk mengembangkan bangsa serta tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat. Sekolah sebagai bentuk lembaga pendidikan formal merupakan sebuah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja atau disebut juga kurikulum.

### 2. Informal (keluarga)

Pendidikan informal atau pendidikan pertama adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, hal ini adalah menjadi pendidikan pertama bagi peserta didik dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

### 3. Nonformal (masyarakat)

Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, berencana, di luar kegiatan persekolahan. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan

perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>40</sup>

### C. Kesadaran Belajar

Kesadaran dapat diartikan hal yang dirasakan oleh seseorang. Kesadaran adalah suatu bentuk akan perbuatan yang dilakukan. Sadar artinya merasa atau ingat kepada keadaan yang sebenarnya.

Kesadaran merupakan alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Kesadaran dimulai dengan pengetahuan dasar atau beberapa jenis kemampuan yang belum sempurna untuk mengetahui atau menyadari apa yang terjadi. Kesadaran merupakan energi pokok yang luar biasa yang terdapat pada pikiran yang berpengalaman secara sadar.

Alternatif yang dimaksud dari kesadaran belajar di atas yaitu, modal penting pada hakikatnya merupakan faktor pelengkap dalam kegiatan wirausaha. namun perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini menyebabkan modal merupakan masalah dalam roda perekonomian yang harus mendapat perhatian atau bantuan dari pihak lain agar tidak ketinggalan arus dalam era globalisasi. contohnya seperti adanya power (kekuatan), agama, dan ekonomi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Intan Nur Asih, *Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim Di Lembaga Pendidikan Non Muslim* (Studi Deskriptif Di Sma Bopkri 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015) Semarang, 2015, H 28-29 Dari Situs In Asih - 2015 - Eprints.Walisongo.Ac.Id

<sup>41</sup> sukwiaty DKK, ekonomi (yudhistira ghalia indonesia: 2006) h 84.

Pengetahuan dasar adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki oleh manusia.<sup>42</sup> Selanjutnya menurut Mc. Donal yang dikutip oleh Sardiman (dalam jurnal Heri Setiyo Budhiono) Energi pokok adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>43</sup>

Rahayu Ginintasasi menjelaskan bahwa kesadaran dapat diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal.<sup>44</sup> Yang dimaksud dengan stimulus internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi minat, inteligensi, sikap dan bakat. Sedangkan stimulus eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dwi Istiyani, menjelaskan bahwa kesadaran merupakan sesuatu yang sepenuhnya pribadi yang memiliki kemampuan untuk menjadi sadar pada diri sendiri.<sup>45</sup> Yang dimaksud dengan memiliki kemampuan ialah suatu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas baik berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

---

<sup>42</sup> A. Sonny Keraf Dan Mikhael Dua, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta, Anggota IKAPI: 2001) H 22.

<sup>43</sup> Heri Setiyo Budhiono, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Kompetensi Ciri-Ciri Negara Maju Dan Berkembang Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Bagi Siswa Kelas IX B Semester 1 SMP SURAKARTA 2017-2018*, H 39. Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10:02 Dari Situs <https://books.google.co.id>

<sup>44</sup> Rahayu Ginintasasi, *Kesadaran*. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2019 Pukul 10:06 Dari Situs <http://file.upi.edu/direktori>.

<sup>45</sup> Dwi Istiyani, *Kesadaran Dan Self-Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Era Neoliberalisme*. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2019 Pukul 10:03 Dari Situs Sumber:<http://e-journal.stain>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan keinsyafan yaitu suatu kesadaran dan keyakinan. Sedangkan alami yaitu sesuatu yang memang sudah ada seperti adanya bakat dan kewajaran pada diri suatu individu.

Sigmund Freud (dalam buku Bambang Yuniarto) menjelaskan bahwa kesadaran seseorang akan terlihat dari pengetahuan, sikap dan prilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan yang dimaksud adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, kepandaian dan mata pelajaran. Dalam memperoleh kesadaran dibutuhkannya sikap, sikap memiliki tiga komponen utama yaitu pendirian, perilaku dan perasaan. Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu seperti halnya tanggapan dan reaksi. Dan perkembangan kesadaran itu berproses secara aktif dan berlangsung dalam tiga tahapan, yakni penginderaan, pemahaman dan pengertian.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah kondisi dimana seseorang memiliki kendali penuh terhadap dirinya, kesadaran dapat dilihat melalui alternatif seperti adanya modal penting, pengetahuan dasar, energi pokok, stimulus internal, stimulus eksternal, keinsyafan, merasakan, mengalami, pengetahuan, sikap dan prilaku. Oleh karena itu, kesadaran dapat dikembangkan melalui suatu proses belajar melalui tiga tahapan yaitu pengindraan, pemahaman dan pengertian.

---

<sup>46</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan* (Yogyakarta: Budi Utama (Anggota Ikapi) 2018) H 16-18.

Sedangkan definisi belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar baik melalui jalur formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan pencapaian prestasi belajar baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Belajar menurut Sardiman A. M, menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, menulis, dan mengamati.<sup>47</sup> Mohammad Fatkhur Rokhman menjelaskan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>48</sup>

Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan

---

<sup>47</sup> Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet Kedua Puluh, 2011) H 20.

<sup>48</sup> Mohammad Fatkhur Rokhman, *Pengaruh Kelayakan Bengkel Dan Prestasi Mata Pelajaran Instalasi Terhadap Kesiapan Kerja Sebagai Instalatur Listrik Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta*, 2012, H 34.

lingkungannya.<sup>49</sup> Muhibbin Syah, menjelaskan bahwa belajar merupakan semata-mata mengumpulkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.<sup>50</sup>

Hilgard dan bower mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atas keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.

Morgan mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan Witherington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian. Harold Spears (M Thobroni) mengatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.<sup>51</sup>

Chaplin (Utami Munandar) membatasi belajar dalam dua rumusan, yang pertama belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, sedangkan yang kedua

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Uny Press, 2007) H 84.

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011) H 64.

<sup>51</sup> M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) Cet II, H 18-19

belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>52</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui membaca, mendengar, merasa, menulis, meniru, mengikuti dan mencoba, dengan serangkaian kegiatan melalui latihan dan pengalaman untuk memperoleh kecakapan hidup, pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan mengamati.

Berdasarkan beberapa sumber dan pengertian diatas, maka pengertian kesadaran belajar merupakan hal yang dirasakan oleh peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan supaya dapat mewujudkan perubahan tingkah laku melalui alternatif seperti adanya modal penting, pengetahuan dasar, energi pokok, stimulus internal, stimulus eksternal, keinsyafan, merasakan, mengalami, pengetahuan, sikap dan perilaku. Dapat diperoleh dengan cara membaca, mendengarkan, merasa, menulis, meniru, mengikuti dan mencoba.

Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar:

#### 1. Faktor Jasmani

Faktor jasmani merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, faktor jasmani yaitu sikap kemauan untuk belajar.

---

<sup>52</sup> Utami Munandar, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) H 65.

## 2. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, faktor lingkungan sekolah yaitu sikap kemauan untuk dapat berprestasi dalam proses pembelajaran.

## 3. Faktor Lingkungan

Keluarga Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dalam mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah, factor lingkungan keluarga yaitu sikap kemauan untuk dapat mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah.<sup>53</sup>

Keberhasilan peserta didik dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Peserta didik yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya.

Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan

---

<sup>53</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Askara. Cet Kedua, 2005) H 69-71.

keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.<sup>54</sup>

#### D. Tindakan dan Upaya Sekolah Dalam Menumbukan Kesadaran Belajar

Menurut Kemmis (dalam buku Wina Sanjaya), tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Pendapat lain dikemukakan oleh Burns (dalam buku Wina Sanjaya) yang menyatakan bahwa tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama.

Sedangkan menurut Elliot (dalam buku Wina Sanjaya) tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.<sup>55</sup>

Artinya:

Barang siapa yang nyaman dengan hukuman maka akan rusak adabnya.

Interaksi adalah proses dimana kemampuan berpikir dikembangkan dan diperlihatkan melalui perasaan maupun keinginan dalam memahami arti sebuah simbol, kemudian bertindak atas dasar pemahaman itu. Hasil interaksi

---

<sup>54</sup> Hamalik O, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2005).

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Prenada Media: 2016), H 20.

dapat memberikan makna berfungsi menjembatani individu ketika ia berpikir, merasa, dan mengiginkan sesuatu.<sup>56</sup>

Interaksi dalam sebuah lembaga merupakan suatu hal yang menyangkut hubungan-hubungan yang bersifat dinamis baik antara individu dan individu, maupun lembaga dengan lembaga eksternal lainnya. Menurut Blumer (dalam buku Aswar Annas) interaksi adalah proses dimana kemampuan berpikir dikembangkan dan diperlihatkan. Atau maksud harfiahnya interaksi adalah apabila dua orang bertemu, maka interaksi dimulai pada saat itu juga, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, dan bekerja sama.<sup>57</sup>

Sedangkan upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>58</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar. Sebagaimana yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 85, yang berbunyi:

---

<sup>56</sup> Razak Alqadrie, *Katarak Anggaran: Interaksi Dan Simbol Kebijakan Demi Kepentingan Rakyat*, (Malang: Wineka Media, 2019), H 73.

<sup>57</sup> Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan* (Media Perkasa, 2017) H 8.

<sup>58</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) H 125.

مَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا <sup>ط</sup> وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ

لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا <sup>ق</sup> وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Artinya:

Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Ayat 85).

Syafa'at yang baik ialah setiap sya'faat yang ditujukan untuk melindungi hak seorang Muslim atau menghindarkannya dari sesuatu kemudharatan. Dan syafa'at yang buruk ialah kebalikan syafa'at yang baik.

Upaya yang dimaksud disini adalah upaya atau usaha untuk dapat menumbuhkan kesadaran belajar. Sehingga di harapkan dengan adanya kesadaran belajar pada peserta didik dapat senantiasa mengalami peningkatan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik antara lain:

#### 1. Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran belajar dapat berjalan dengan baik.

## 2. Dan Dorongan

Motivasi juga merupakan sesuatu hal yang sangat diperlukan, tanpa adanya motivasi dalam diri peserta didik maka dapat dikatakan kurangnya kesadaran belajar yang ada dalam diri peserta didik.<sup>59</sup>

## 3. Faktor eksternal:

Keluarga, didalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah kedua orang tua, sikapnya orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selanjutnya faktor sekolah, faktor ini tidak kalah pentingnya di dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana dan kurikulum serta hubungan guru dengan peserta didik dan orang tua.

## 4. Sarana dan Fasilitas

Pengajaran akan lebih sukses lagi apabila peserta didik terlibat langsung secara fisik dalam menggunakan fasilitas sekolah yang memadai dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>60</sup>

## **E. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar**

Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

---

<sup>59</sup> Muhammad Fathul Muslim, *Upaya Madrasah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Pengalaman Ajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan, 2013) H 17-20

<sup>60</sup> Halid Hanafi, Dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, Anggota Ikapi, 2019) H 14-15.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>61</sup>

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.<sup>62</sup>

C. G. Salzmann (Fuad Ihsan) seorang penganut aliran philantropinum, mengatakan bahwa segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Disini Salzmann hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua penting sekali. Ia juga menunjukan betapa besar pengaruh lingkungan alam sekitar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua anak meletakkan dasar-dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai-nilai luhur moral dan agama sejak kelahirannya. Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai meteri pendidikan berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh pihak sekolah.<sup>63</sup>

Harus diingat bahwa orang tua mendidik anak-anak itu harus menyesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak-anak itu sendiri, karena di samping mengingat kemampuan dan keinginan orang tua. Dalam hal ini,

---

<sup>61</sup> Zakiah Daradja Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) H 35.

<sup>62</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999) H 87.

<sup>63</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) H 77-91.

bukan anak-anak yang harus menyesuaikan diri dengan cita-cita orang tua, melainkan sebaliknya.<sup>64</sup>

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai:

a. Pendidik

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotor.<sup>65</sup>

b. Pendorong

Pendorong atau motivasi untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi yang berasal dari dalam hati nurani yang dimiliki oleh peserta didik dan motivasi atau dorongan dari luar yang diberikan oleh orang tua. Disini orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar membutuhkan adanya fasilitas belajar. Seperti halnya meja, kursi, alat tulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan baik.

---

<sup>64</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidik*, H 82.

<sup>65</sup>Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993) H 167.

#### d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

### **F. Kemitraan Lembaga Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar**

Menurut Hasbullah, bentuk kemitraan antara lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua, antara lain:

#### a. Mengadakan Pertemuan Dengan Orang Tua Pada Saat Penerimaan Murid Baru.

Selain pada waktu pendaftaran, pihak sekolah juga dapat menanyakan sesuatu tentang anak-anaknya kepada orang tua peserta didik. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merancang apa yang perlu dibicarakan. Misalnya pembicaraan tentang kerja sama dalam mendidik anak agar tidak timbul salah paham yaitu dengan cara mengadakan ceramah tentang cara mendidik anak yang baru masuk ke sekolah atau membicarakan tentang tata tertib yang harus di patuhi oleh peserta didik.

#### b. Mengadakan Surat Menyurat Pihak Sekolah Dengan Orang Tua

Surat menyurat diperlukan dalam proses pendidikan guna meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua di sekolah. Seperti surat peringatan dari pihak sekolah kepada orang tua

peserta didik jika anaknya perlu lebih giat dalam belajar, sering membolos, melawan guru, telat datang ke sekolah dan sering membuat keributan dan sebagainya.

c. Undangan Pihak Sekolah Kepada Orang Tua

Pihak sekolah harus memiliki agenda pertemuan dengan orang tua anak didik, hal ini kan sangat positif. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud seperti perlombaan yang mendemonstrasikan kebolehan peserta didik dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan peserta didik, perlombaan kelas dan sebagainya.

d. Konferensi Tentang Kasus

Konferensi tentang kasus merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya konferensi ini ialah orang-orang yang mau ikut membicarakan masalah peserta didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru petugas sekolah. Konferensi bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah peserta didik dapat diatasi dengan baik. Biasanya hasil konferensi akan lebih baik karena data dikumpulkan oleh beberapa orang, serta interpretasi, analisis dan penentuan diagnosis suatu masalah dilakukan dengan sistem musyawarah mufakat.

e. Kunjungan Rumah

Kunjungan pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dilakukan bila mana diperlukan, misalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan

yang di alami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid setelah sembuh dari sakitnya.

Kemitraan memang menitik beratkan pada keterlibatan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi. Sehingga ketika orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan sebenarnya yang melandasi adalah kepentingan anak dari oran tua yang bersangkutan. Membangun kemitraan dengan orang tua menurut Molly, DKK dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Memulai Kemitraan

Sekolah selaku pemicu awal kemitraan memulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, orang tua maupun sekolah. Kesamaan atau kesejalaran kebutuhan diantara ketiga pihak tersebut adalah latar belakang yang baik untuk memulai kemitraan.

#### 2. Membangun Kemitraan

Efektivitas kemitraan sekolah dan orang tua untuk membangun kemampuan sosial anak akan lebih dipertajam dengan hadirnya fasilitator yang berkeahlian dan bersifat netral. Misalnya pakar pendidikan tinggi.

#### 3. Mengembangkan Visi Bersama

Pihak sekolah maupun orang tua bersama-sama merancang visi. Kedua pihak berpikir tentang tujuan yang hendak dicapai dan cara apa yang dilakukan guna meraihnya.

#### 4. Mengimplementasikan Perencanaan Kedalam Tindakan Kolaboratif

Sebagai tindakan kolaboratif, maka keterlibatan semua pihak sangat di perlukan. Sebagai contoh tujuan sebuah kegiatan yang berupa memperkuat

hubungan anak dengan orang tua melalui peningkatan keterampilan komunikasi. Maka secara implementatif aktifitas yang dilaksanakan harus secara nyata interaksi antara anak dan orang tua.<sup>66</sup>

Dalam sebuah pendidikan, sosok seorang pemimpin sangatlah di butuhkan. Hal ini sangat penting karena kepala sekolah menjadi tokoh yang menentukan kearah mana sekolah akan dibawa. Peran kepala sekolah sangat di butuhkan dalam mengarahkan personilnya untuk lebih terfokus dalam mencetak peserta didik yang benar-benar berprestasi.<sup>67</sup>

Dalam menjalankan kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dibutuhkannya model-model kemitraan. Menurut Havard Family dan Ambar Teguh Sulistyani adapun model-model kemitraan yang dapat digunakan yaitu:

1. Model Parenting Practice
2. Model School-Family Partnership
3. Model Democratic Participation
4. Model School Choice
5. Kemitraan Semu
6. Kemitraan Mutualistik
7. Dan Kemitraan melalui Pengembangan.

Model-model kemitraan di atas dapat menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik, karena peran dari pihak sekolah dan orang tua

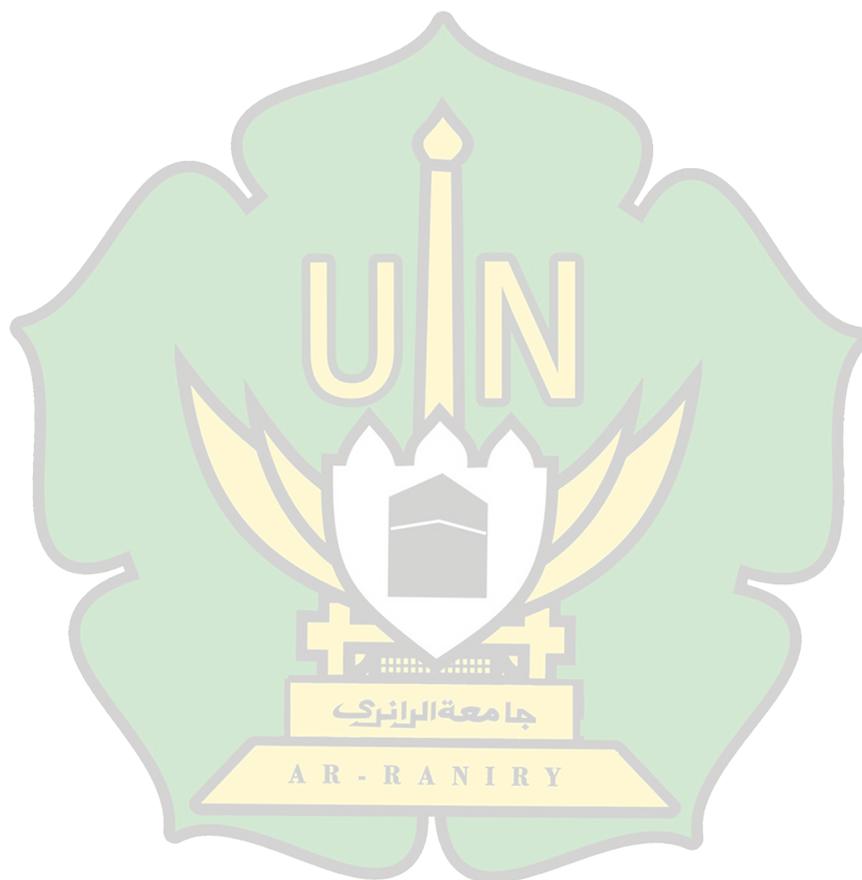
---

<sup>66</sup> Rahmania Utari, *Kemitraan Orangtua, Sekolah, Dan Masyarakat*, 2001, Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2019, Pukul 10:00 Dari Situs [Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/)

<sup>67</sup> Hudatul Umam Habibi, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Prestasi Siswa Di Madrasah Nurul Ummah (Manu) Kotagede Yogyakarta*, 2008, H 61-71.

sangat membantu peserta didik dalam hal memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk terus mau belajar dalam mencapai segala keinginan dimasa yang akan datang.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>68</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Penetapan lokasi

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015) H 1.

penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SMA Negeri 1 Simeulue Cut selalu melibatkan orang tua dalam rapat dan adanya program les yang disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik. Adapun mengenai waktu penulisan, peneliti ke lapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Simeulue Cut adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

Alasan penulis mengambil kepala sekolah karena yang menjadi penentu suatu keberhasilan itu merupakan seorang pemimpin ataupun sering di sebut kepala sekolah. Kedua mengapa guru, karena guru adalah seorang model ataupun contoh bagi peserta didik yang memberikan arahan, bimbingan dan yang lain sebagainya. Sedangkan orang tua disini sangat berperan penting bagi peserta didik dalam hal membangun kesadaran belajar bagi peserta didik itu sendiri.

## C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen

utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak dapat memungkiri kekurangan yang peneliti miliki, maka agar terlaksananya penelitian ini, maka peneliti juga megajak seorang teman sejawat untuk membantu penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.<sup>69</sup>

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2015) H 62-82.

ini digunakan untuk mengamati kegiatan dari pihak sekolah dalam meningkatkan kesadaran belajar pada peserta didik. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang tindakan pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar, upaya pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar dan tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara informal (spontan) dan wawancara terstruktur.

Pemilihan kedua jenis ini ditempuh bukan tanpa alasan karena menurut hemat penulis hal ini didasari atas pemikiran bahwa wawancara informal akan mempunyai arti penting dalam menjalin hubungan timbal balik antara peneliti dengan objek penelitian serta untuk mendapatkan informasi spontan.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti selain harus membawa pedoman wawancara untuk mengetahui tindakan dan upaya pihak sekolah

dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik, serta mengetahui tanggapan dari peserta didik. Peneliti dalam melakukan penelitian dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam suara, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambaran kehidupan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>70</sup> Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak sekolah, orang

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), H.103

tua dan peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Miles and Hubberman 1992 (dalam jurnal Lailatussaadah) data kualitatif dari wawancara dianalisis melalui proses data reduction, data display dan conclusion/verification. Informasi yang banyak diterima dalam wawancara dilakukan proses pengeditan dan reduksi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Proses ini selanjutnya dinarasikan untuk selanjutnya disusun dalam bentuk laporan penelitian.<sup>71</sup>

Adapun penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk penghalusan/pemilahan data.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstraksikannya.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini apabila terdapat data yang dianggap penting dalam penelitian ini maka data tersebut dapat dipakai. Sebaliknya apabila terdapat data yang dianggap tidak penting maka data tersebut tidak dapat dipakai dalam analisis data baik dari segi wawancara maupun dokumentasi.

---

<sup>71</sup> Lailatus Saadah, *Kemitraan Lembaga Pemerintah Dalam Pengelolaan...*, H 349. Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 21:31 Dari Situs [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis)

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) H 247.

## b. Penyajian Data (Display)

Dalam penyajian data penelitian, peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut dengan cara menguraikan data sesuai dengan apa yang didapat di lapangan.

Penyajian data (display) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penelitian ini adalah penyajian informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian data wawancara dan dokumentasi.

## c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.<sup>73</sup>

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, maka peneliti tidak akan lupa melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.

---

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 70

Penarikan kesimpulan (verifikasi data) adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini semua data yang didapatkan dilapangan baik itu data wawancara maupun dokumentasi. Harus disertai dengan bukti-bukti yang nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data.

#### **F. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “Divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi: menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data,

---

<sup>74</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) H 212.

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, manafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>75</sup>

Alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Alat bantu dalam skripsi ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar pedoman observasi, merupakan lembaran berisikan beberapa item dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.
- b. Lembar pedoman wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
- c. Lembar pedoman dokumentasi adalah berupa data-data yang diambil dari kepala sekolah foto dan data-data lainnya yang dapat mendukung serta berhubungan dengan kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,,,* (Bandung: Alfabeta, 2017) H 305-306.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Simeulue Cut pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2019 s/d hari Senin tanggal 04 November 2019. Maka hasil penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut:

##### a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Simeulue Cut

Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut dulunya bernama SMA Negeri 2 Simeulue Tengah, tetapi terjadi pemekaran di Kecamatan Simeulue Tengah pada tahun 2010 yang mengakibatkan terjadinya penambahan Kecamatan pada Kecamatan Simeulue Tengah yaitu adanya Kecamatan Simeulue Cut. Maka dari itu, sekolah yang satu-satunya yang berada di Simeulue Cut adalah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah yang berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Dilihat dari posisi gedungnya SMA Negeri 1 Simeulue Cut menempatkan posisi yang sangat strategis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena berada dipinggir jalan raya. Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut beralamat di JLN. TGK Diujung Desa Kuta Inang, RT. 0, RW. 0 Inang Jaya.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Sumber Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

## **b. Profil SMA Negeri 1 Simeulue Cut**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Simeulue Cut

Kepala Sekolah : Hasbi S. Pd

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jln. Tgk. Diujung Desa Kuta Inang, RT. 0, RW. 0, Inang Jaya

Desa/Kelurahan : Kuta Inang

Kecamatan : Simeulue Cut

Kabupaten/Kota: Simeulue

Provinsi : Aceh

## **c. Tujuan, Visi, dan Misi Sekolah**

### 1. Tujuan Sekolah

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten dan Nasional.
- 2) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam pembelajaran maupun kehidupan.
- 3) Menjadi sekolah yang bermutu dapat diminati oleh masyarakat sekitar.
- 4) Memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

### 2. Visi Sekolah

Memiliki akhlak yang baik dalam perilaku, terdepan dalam prestasi.

### 3. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan kualifikasi akademik, kinerja profesionalisme guru beserta karyawan untuk mengembangkan sumber daya manusia.

- 3) Mendorong dan menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam olahraga dan seni secara optimal.
- 4) Menumbuhkan budaya kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.
- 5) Menumbuhkan pengalaman terhadap ajaran agama Islam menjadi pegangan hidup.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota sekolah dan komite sekolah.

#### d. Data Kependidikan Dan Data Pendidik

Adapun jumlah kependidikan dan pendidik pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 30 orang, yang terdiri dari 11 orang tenaga kependidikan dan 19 orang tenaga pendidik masing-masing terdiri dari guru kelas, staf TU, dan guru pengganti. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1:** Data Kependidikan Dan Data Pendidik SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

NO	NAMA	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN
1	Hasbi	Kepala Sekolah	S.Pd
2	Surya Wahyuni	Guru	S.Pd
3	Agus	Guru	S.Pd
4	Asman Efendi	Guru	S.Pd
5	Nurul Malinda	Guru	S.Pd
6	Ayu Safriani	Guru	S.Pd
7	Arifuddin	TU	
8	Nurul Haki	TU	A.Ma
9	Khanul Amin	TU	
10	M. Najib	TU	

NO	NAMA	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN
11	Nuzul Amin	Guru	S.Pd.I
12	Yenni Yulianti	Guru	S.Pd.I
13	Marjan Kamal	Guru	S.Pd
14	Mortin Plamonia	Guru	S.Pd
15	Nora Purnama Rahayu	Guru	S.Pd.I
16	Agus Muliadi	Guru	S.Pd.I
17	Herlina Maya Santi	Guru	S.Pd.I
18	Fajhandi	Guru	S.Pd
19	Eko Edi Susanto	Guru	S.Pd
20	Noka Puspita	Guru	S.Pd
21	Mauliana	Guru	S.Se
22	Sriyuliani	Guru	S.Pd
23	Aika Poli	Guru	S.Pd
24	Hasanul Amri	TU	
25	Eli Suarni	TU	S.TP
26	Abral Hanafi	TU	
27	Riswan Toni	TU	
28	Nursiam	TU	
29	Cucun Maria	TU	
30	Tisuani	TU	

*Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Simeulue Cut Tahun Ajaran 2019-2020.*

#### **e. Jumlah Peserta Didik**

Untuk jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di SMA Negeri 1 Simeulue Cut, mulai dari kelas X sampai dengan XII. Berjumlah 151 orang peserta didik.

1. Peserta didik laki-laki berjumlah : 67 Orang
2. Peserta didik perempuan berjumlah : 84 orang

**Tabel 4.2:** Jumlah Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

No	Kelas	Banyak Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	19	27	46
2	XI	26	28	51
3	XII	22	29	54
TOTAL		67	84	151

*Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Simeulue Cut Tahun Ajaran 2019-2020.*

**f. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Simeulue Cut**

Adapun ukuran tanah lokasi SMA Negeri 1 Simeulue Cut:

Pajang Sebelah Barat : 128.70 M

Panjang Sebelah Timur : 189 M

Lebar Sebelah Timur : 101.70 M

Lebar Sebelah Selatan : 17. 950. 05 M2.

Adapun sarana dan prasarana yang berada di SMA Negeri 1 Simeulue Cut, sebagai berikut:

**Tabel 4.3:** Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Simeulue Cut.

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
5	Ruang UKS	1	Memadai
6	Ruang Kelas	7	Baik
7	Toilet Guru	2	Baik
8	Toilet Siswa	4	Memadai
9	Dapur	1	Memadai
10	Papan Tulis	7	Baik
11	Kipas Angin	6	Baik
12	Komputer	20	Baik
13	Meja Guru	30	Baik
14	Bangku Guru	30	Baik
15	Lapangan Bola Volly	1	Baik
16	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
17	Kantin	1	Memadai
18	Parkiran Honda	1	Memadai
19	Bangku Siswa	151	Baik
20	Mushalla	1	Baik
21	Gudang	1	Memadai

*Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Simeulue Cut Tahun Ajaran 2019-2020.*

## **B. HASIL PENELITIAN**

Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut bapak Hasbi, selanjutnya wawancara dengan ibu Nora Purnama Rahayu

selaku guru sekaligus pendamping dalam penelitian ini, selanjutnya wawancara dengan ibu Tinur Hasiah selaku orang tua murid dan yang terakhir wawancara dengan peserta didik yang bernama Risma Muliani dan Elvita Elfayolanda.

Peneliti dalam melakukan penelitian didampingi oleh kawan sejawat yang bernama Umi Nursyafiah dan Hafizain Amna, sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dipersiapkan mengenai kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah, keadaan sekolah, peserta didik dan kemitraan antara sekolah dengan orang tua. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan mengambil foto-foto yang dirasakan perlu untuk dijadikan dokumentasi dalam penelitian.

Paparan hasil penelitian tentang kemitraan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut, sebagai berikut:

**1. Bagaimana proses tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut, guru pendamping, orang tua, peserta didik dan kawan sejawat mengenai tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik. Maka pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah, guru, orang

tua dan peserta didik adalah Bagaimana sikap sekolah terhadap kendali penuh pada peserta didik yang tidak datang ke sekolah ketika musim panen?

- G1. Kepala Sekolah menjawab “Pada saat musim panen kami pihak sekolah melihat lingkungan sekolah sedikit sepi akan kehadiran peserta didik. Mungkin bisa jadi disebabkan musim panen atau yang lain sebagainya. Kenapa anak-anak jarang datang ke sekolah, kerana salah satunya faktor ekonomi dalam keluarga. Padahal kami orang tua selalu menyampaikan.”<sup>77</sup>
- G2. Guru menjawab “Kenapa peserta didik jarang mau datang ke sekolah ketika musim panen datang. Ini sebenarnya mereka lebih memilih untuk mendapatkan uang dari pada mendapatkan ilmu di sekolah. Kenapa saya bilang seperti itu, karena sekarang siswa-siswa sibuk dengan smartponenya masing-masing seperti halnya main game. Nah, pada saat mereka main game disaat itu juga mereka memerlukan pulsa. Ketika itu peserta didik lebih memilih mencari uang untuk beli paket biar bisa main game dari pada mereka menimbah ilmu di sekolah ini.”<sup>78</sup>
- G3. Orang Tua menjawab “kepada mereka untuk datang ke sekolah setiap pagi harinya sebelum berangkat kerja tapi mereka lebih memilih untuk tidak datang ke sekolah. Dan mereka mengatakan mereka mau cari uang jajan untuk sekolah. Kami orang tua hanya memberikan nasehat, untuk menyampaikan agar hadir ke sekolah untuk belajar. Tapi apa boleh buat semuanya tergantung anaknya gimana.”<sup>79</sup>
- G4. Peserta Didik menjawab “Iya, datang ke sekolah. Tapi saya datangnya selang seling, misalnya hari ini sekolah besoknya tidak datang ke sekolah. Kerena kalau lagi musim panen saya pergi mencari uang untuk jajan, sekalian bantu orang tua untuk mencari uang. Kalau kawan-kawan yang lain ada yang datang ke sekolah ketika panen ada juga yang tidak datang ke sekolah tergantung kondisi kantong.”<sup>80</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana sikap sekolah terhadap kendali penuh pada peserta didik yang tidak datang ketika musim hujan ke sekolah?

- G1. Kepala Sekolah menjawab “Ketika hujan kami pihak sekolah melihat ada siswa yang tetap datang ke sekolah untuk belajar. Tetapi dalam hal

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019.

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

itu, mereka terlambat masuk kelas untuk belajar karena disebabkan hujan. Dan ada juga peserta didik yang dijadikan alasan untuk tidak hadir ke sekolah.”<sup>81</sup>

G2. Guru menjawab “Datang. Tapi sebagian, ada juga yang tidak datang ketika hujan, itu menjadi alasan siswa untuk tidak hadir ke sekolah. Sedangkan bagi peserta didik yang datang ke sekolah terlambat karena hujan kami berikan dispensasi untuk dapat dimaklumi. Kadang mungkin rumah peserta didik yang jauh dari sekolah serta tidak memiliki kendaraan. Yah gitu, kadang ada yang datang ada juga yang tidak datang.”<sup>82</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Kalau lagi hujan biasanya mereka datang ke sekolah, tapi mungkin terlambat sampai di sekolah. Karena faktor kendaraan apalagi kalau lagi musim hujan seperti ini.”<sup>83</sup>

G4. Peserta Didik menjawab “Kalau lagi musim hujan, saya kadang-kadang datang juga ke sekolah untuk belajar. Tapi kadang-kadang juga gak datang dikarenakan ketiduran, telat bangun kalau lagi hujan-hujan gini.”<sup>84</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana sikap sekolah terhadap kendali penuh peserta didik yang jarang ke perpustakaan?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Bisa bapak katakan yang datang ke bagian pustaka untuk belajar itu hanya sebagian dari peserta didik saja. Sedangkan peserta didik lain yang bapak lihat mereka pada saat jam istirahat lebih memilih ke kantin untuk jajan dan main volley.”<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019.

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

G2. Guru menjawab “Kalau dibilang seluruh tidak seluruhnya peserta didik datang mengunjungi pustaka. Kalau dibilang sering, ibu bisa jawab sering tetapi tidak seluruhnya datang ke pustaka. Artinya yang sering datang ke pustaka untuk belajar dalam hal membaca dan lain sebagainya, itu orangnya tertentu seperti orang-orang yang mendapatkan prestasi. Tetapi kalau peserta didik yang sedikit bandel kemudian dia jarang datang ke sekolah, itu jarang sekali membuka buku untuk belajar dan bahkan bisa dikatakan jarang sekali mengunjungi pustaka.”<sup>86</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Mereka kalau lagi di sekolah saya kurang tahu apa yang mereka lakukan, apa yang mereka kerjakan saya tidak tahu, lagi belajar atau tidak saya kurang mengetahui hal itu. Apa lagi kalau di tanyak mereka ada ke pustaka atau tidak saya memang tidak mengetahui seperti apa. Yang saya tahu mereka datang ke sekolah untuk belajar.”<sup>87</sup>

G4. Peserta Didik menjawab “Iya, pernah, tapi kadang-kadang juga, kalau disuruh guru ke pustaka untuk belajar. Tapi kalau misalnya lagi malas untuk belajar biasanya pergi ke kantin sama kawan-kawan yang lain untuk makan sama-sama.”<sup>88</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana sikap sekolah dengan orang tua dalam membentuk rapat di sekolah dalam menumbuhkan kendali penuh terhadap sikap peserta didik?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Jelas ada, kami saling berkoordinasi dengan guru dalam hal mencari solusi yang baik untuk menambah pengetahuan pada peserta didik. Selain itu kami juga pihak sekolah membentuk kerja sama dengan orang tua peserta didik, misalnya kalau ada peserta didik atau siswa yang bermasalah, jarang datang kesekolah, cabut pada saat

---

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019.

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

jam belajar. Maka kami pihak sekolah memanggil orang tua untuk membicarakan hal tersebut.”<sup>89</sup>

- G2. Guru menjawab “Bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua itu pada saat melakukan interaksi seperti mengadakan rapat. Terutama bagi siswa yang jarang hadir ke sekolah, kemudian prestasi peserta didik yang menurun, kemudian yang sering bermasalah di sekolah seperti adanya kasus-kasus yang dilakukan, kami juga pihak sekolah memberikan rapor kepada orang tua sebagai bukti bagaimana prestasi peserta didik ketika menuntut ilmu di sekolah ini, kemudian kami dari pihak sekolah mengadakan musyawarah yang selanjutnya saling bekerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua untuk dicarikan solusi yang terbaik terhadap masalah yang dihadapi.”<sup>90</sup>
- G3. Orang Tua menjawab “Salah satunya dengan adanya pihak sekolah melibatkan langsung orang tua untuk ikut dalam mengembangkan program-program yang ada di sekolah, apabila pihak sekolah mengadakan acara di sekolah kami orang tua turut diundang untuk saling bekerja sama untuk dapat mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lebih baik lagi. Menurut saya disitulah letak untuk bentuk kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah dan juga guru-guru yang berada di sekolah itu. Kemudian pihak sekolah juga terkadang menyampaikan kepada kami bagaimana perkembangan mereka ketika di sekolah melalui adanya buku lapor.”<sup>91</sup>
- G4. Peserta Didik menjawab “Bentuk kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah itu pada saat adanya rapat. Kerena pihak sekolah kalau ada rapat-rapat selalu mengundang orang tua siswa untuk hadir ke sekolah mengikuti rapat. Adanya rapat itu kalau sekolah mengadakan program-program baru kalau gak pada saat ada masalah di sekolah.”<sup>92</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana interaksi sekolah dan orang tua melihat anak yang bermasalah di sekolah dalam merubah perilaku peserta didik agar keinsyafan dalam belajar?

- G1. Kepala Sekolah menjawab “Kalau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik itu masih ringan misalnya cabut sekali dua kali, alpa itu masih diberi nasehat kepada mereka. Kalau misalnya peserta didik melakukan perkuliahan dengan peserta didik lainnya itu kami pihak sekolah memanggil anak tersebut ke kantor untuk dinasehati, kalau terjadinya

---

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

berulang maka kita panggil orang tuanya yang bersangkutan untuk datang ke sekolah.”<sup>93</sup>

G2. Guru menjawab “Tindakan yang saya lakukan pertama sekali yaitu memanggil anak yang melakukan masalah dengan memberikan nasehat secara langsung selanjutnya kami berikan peringatan apa bila berulang, artinya apa bila anak tersebut sudah melampoi batas maka kami pihak sekolah patut memberikan sangsi ataupun hukuman kepada anak tersebut.”<sup>94</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Tindakan yang saya lakukan itu, memberikan nasehat kepada mereka untuk datang ke sekolah. Jangan sibuk dengan HP, sibuk dengan main game sekarang ini. Memberikan arahan, memberikan perhatian dan bekerja sama dengan guru-guru untuk merubah tingkah laku mereka, agar berguna dimasa depan mereka kelak.”<sup>95</sup>

G4. Peserta Didik menjawab “Sebenarnya saya ini harus rajin belajar dan saya tahu itu, tapi kadang-kadang rasa malas itu suka datang. Biasanya kalau pagi hari itu orang tua suka bagunin saya untuk sekolah. Ketimbang dengar orang tua marah-marah lebih baik saya pergi saja ke sekolah.”<sup>96</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Siapa saja yang berpartisipasi dalam rapat dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Yang terlibat dalam rapat itu, yang pertama sekali kepala sekolah, ada dewan guru yang tidak bertugas pada hari itu, staf TU, kemudian ketua komite, pengurus komite, dan kepala desa yang mengurus sekolah, kemudian yang terakhir orang tua wali murid.”<sup>97</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

G2. Guru menjawab “Yang terlibat rapat itu biasanya yang pertama adanya kepala sekolah dan itu sudah tentu, guru, dan orang tua kemudian komite sekolah.”<sup>98</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Kami orang tua, adanya kepala sekolah, guru-guru, sama kepala desa, komite sekolah dan lain sebagainya.”<sup>99</sup>

G4. Peserta Didik menjawab “Yang tahunya kepala sekolah, orang tua murid, komite sekolah, tapi kadang-kadang ada staf TU sama guru-guru.”<sup>100</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana pelayanan bapak ketika orang tua melakukan pelaporan mengenai peserta didik yang kurang mengalami keinsafan untuk kesadaran belajar?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Ada juga orang tua yang menjumpai dewan guru secara langsung untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah. Dan ada juga orang tua yang melaporkan langsung bahwa anaknya jarang datang ke sekolah. Padahal orang tua itu sendiri menyuruh anaknya untuk datang ke sekolah.”<sup>101</sup>

G2. Guru menjawab “Iya, pernah. Terkadang orang tua mengatakan langsung kepada pihak sekolah mengapa anak mereka kurang memiliki kesadaran dalam belajar padahal orang tua anak tersebut menyuruh anaknya untuk datang ke sekolah.”<sup>102</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

G3. Orang Tua menjawab “Biasanya menanyakan kepada pihak sekolah bagaimana perilaku dia kalau lagi di sekolah, apa baik atau malah sebaliknya. Menyampaikan kepada sekolah untuk dapat membina seluruh peserta didik. Karena mereka kalau lagi di rumah sibuk dengan HP jarang sekali saya melihat dia pegang buku.”<sup>103</sup>

G4. Peserta Didik menjawab “Kalau itu saya kurang tahu, karena saya belum pernah dengar orang tua melaporkan saya ke sekolah, kalau saya jarang datang ke sekolah.”<sup>104</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana komitmen sekolah dan orang tua dalam membentuk rapat agar peserta didik memiliki pengetahuan dalam belajar?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk rapat dengan orang tua yaitu ada beberapa persiapan yang kami lakukan. Yang pertama kita menentukan tempat rapat, agenda rapatnya apa, setelah itu harus ada notulen rapat, kemudian adanya daftar hadir rapat, kemudian kita tunjuk siapa yang bisa memimpin rapat, yang terakhir kita persiapkan orang yang membuat atau menulis segala isi-isi rapat.”<sup>105</sup>

G2. Guru menjawab “Biasanya pertama sekali kami berinteraksi melalui surat ataupun mengajak pihak orang tua untuk dapat hadir dalam proses rapat dalam hal membicarakan anak-anak mereka sendiri bagaimana perkembangan mereka selama di sekolah, apakah baik atau tidak. Selanjutnya apa bila terdapat peserta didik yang nakal kami terkadang memberikan hukuman seperti membersihkan WC, mengumpulkan sampah atau yang lainnya. Yang pasti setiap ada kesalahan yang dilakukan pasti ada sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah.”<sup>106</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Sekolah kalau mau mengadakan rapat, pasti yang pertama sekali adanya surat yang sampai kepada kami baik itu

---

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

disampaikan oleh sekolah langsung maupun yang disampaikan oleh anak-anak ketika berada di rumah.”<sup>107</sup>

- G4. Peserta Didik menjawab “Sekolah dan orang tua murid kadang-kadang mengadakan rapat, apa bila ada kepentingan dengan sekolah, bisa juga pada saat siswa-siswi bermasalah di sekolah, itu pasti guru-guru langsung mengirimkan surat kepada orang tua di rumah untuk diundang datang ke sekolah. Rapat dengan kepala sekolah, orang tua, dan siswa-siswa yang bermasalah diruang tertutup atau di ruang kepala sekolah.”<sup>108</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Apasaja yang bapak bicarakan dalam rapat agar peserta didik memiliki kemampuan dalam belajar?

- G1. Kepala Sekolah menjawab “Biasanya apa bila kami mengadakan rapat hanya dengan sesama guru dan kepala sekolah saja. Kami sering membicarakan mengenai pengusulan terhadap kegiatan belajar peserta didik. Seperti halnya agar guru didalam proses pembelajaran seorang guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dan apa bila kami pihak sekolah mengadakan rapat dengan orang tua biasanya kami membicarakan mengenai anak-anak yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar.”<sup>109</sup>

- G2. Guru menjawab “Apa bila pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Itu biasanya kami membicarakan tentang anak-anak yang bermasalah, misalnya kenapa peserta didik jarang datang ke sekolah, sering bermasalah di sekolah dan lain sebagainya. Maka kami dari pihak sekolah berkumpul untuk rapat dalam hal mencari penyelesaian atau solusi yang terjadi.”<sup>110</sup>

- G3. Orang Tua menjawab “Pada saat rapat dengan pihak sekolah, biasanya mereka menyampaikan bagaimana perkembangan peserta didik ketika menuntut ilmu di sekolah, apakah baik atau malah bermasalah seperti berkasus cabut dari kelas, sering alpa itu semua disampaikan pada saat rapat berlangsung di sekolah. Pihak sekolah biasanya menyampaikannya kepada kami orang tua untuk terus membina anak kalau berada di ruamah. Selain itu pihak sekolah memberikan arahan kepada kami pihak orang tua untuk menyampaikan kepada mereka untuk datang ke sekolah jagan sering alpa.”<sup>111</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

G4. Peserta Didik menjawab “Belajar sama kawan-kawan yang lain, misalnya belajar ke pustaka kalau mau, kalau gak guru kasih tugas sama kami secara kelompok, maka kami mengerjakannya sama-sama diluar jam sekolah, nanti disitulah saya belajar serius sama kawan yang lain.”<sup>112</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana sikap sekolah dan orang tua dalam melakukan rapat untuk merubah prilaku peserta didik?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Biasanya kami pihak sekolah melakukan rapat sekurangnya tiga kali dalam setahun. Rapat itu dilakukan pada saat awal semester menyangkut tentang pertemuan dengan orang tua wali murid mengenai peserta didik baru, membahas tentang aturan-aturan yang berlaku di sekolah ini agar proses belajar itu berjalan dengan lancar. Yang kedua rapat dipertengahan semester tentang musyawarah perkembangan peserta didik, sejauh mana perkembangannya dalam hal belajar selama enam bulan ini. Apakah peserta didik itu bagus prestasinya atau bahkan sering bermasalah di sekolah. Sedangkan yang ketiga diadakannya diakhir semester, membicarakan tentang evaluasi peserta didik sejauh mana kemampuannya dalam menangkap pelajaran. Selain itu, kami pihak sekolah terkadang mengadakan rapat dengan orang tua yang anaknya bermasalah di sekolah untuk sama-sama mencari solusi terbaik.”<sup>113</sup>

G2. Guru menjawab “Dilaksanakannya rapat dengan orang tua itu pada saat anak memiliki kendala dalam hal belajar serta terkadang kami mengadakan rapat pada saat peserta didik memiliki masalah dengan pihak sekolah, maka kami memanggil orang tua anak tersebut untuk rapat di sekolah. Selain itu rapat juga dilaksanakan pada saat awal semester dan akhir semester.”<sup>114</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Kalau mereka melakukan masalah di sekolah biasanya kami pihak orang tua tentu dipanggil ke sekolah untuk rapat dengan dewan guru. Menyampaikan bagaimana kondisi peserta didik

---

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

kalau lagi di sekolah. Kalau ada program-program dari sekolah kami pihak orang tua pasti diundang untuk mengikuti rapat.”<sup>115</sup>

G4. Peserta Didik Menjawab “Pada saat guru mengajar di kelas bertambah pengetahuan saya, kalau sama orang tua di rumah sering ditanyak kenapa tidak belajar kalau malam hari. Tapi kadang-kadang saya belajar juga kalau malam hari seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru waktu di sekolah.”<sup>116</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Dimana sekolah dan orang tua berkomitmen dalam melakukan rapat untuk menumbuhkan keinsyafan belajar pada peserta didik?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Dalam melakukan rapat kami menyediakannya di aula serbaguna, ruangan yang kosong, ruang guru dan ruang kelas yang kosong.”<sup>117</sup>

G2. Guru menjawab “Rapat biasanya kami adakan di kantor ataupun ruang guru, pokoknya diadakan rapat diseputaran sekolah ini.”<sup>118</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Rapat dilakukan di sekolah, karena pihak sekolah yang mengundang orang tua untuk datang ke sekolah, sudah tentu pasti di sekolah diadakannya rapat. Biasanya di aula atau ruang kelas kami menghadiri rapat.”<sup>119</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

G4. Peserta Didik menjawab “ruang kepala sekolah, kalau gak di ruang guru, ruang kelas kadang-kadang kalau banyak yang diundang ke ruang kelas, terus sama di ruang serbaguna.”

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana tanggung jawab sekolah dengan orang tua melihat peserta didik yang memiliki sikap kurang kesadaran dalam belajar?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Kenapa peserta didik kurang memiliki kesadaran dalam belajar, itu disebabkan karena siswa sibuk bermain dengan kawan-kawannya yang lain serta kurang membuka buku untuk belajar. Dan bahkan mungkin kurang memiliki motivasi untuk menuntut ilmu pengetahuan.”<sup>120</sup>

G2. Guru menjawab “Menurut saya, kenapa peserta didik itu kurang memiliki kesadaran dalam belajar itu dikarenakan adanya HP yang ada pada peserta didik seperti sekarang ini sibuk main game ketimbang belajar. Terus kalau lagi musim panen itu kadang-kadang peserta didik jarang datang ke sekolah lebih memilih membantu orang tua. Makanya kehadiran peserta didik sedikit menurun.”<sup>121</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Saya kurang tahu kenapa mereka tidak mau belajar, mungkin untuk saat ini mereka belum sadar bagaimana nasib kedepannya. Masih sibuk dengan bermain bersama dengan kawan-kawan mereka yang lain, masih belum menyadari sepenuhnya. Kami orang tua yang paling terpenting sudah menyampaikan kepada mereka untuk sungguh-sungguh dalam belajar untuk terus datang ke sekolah jangan sibuk dengan HP, bermain pada malam hari.”<sup>122</sup>

G4. Peserta Didik menjawab “Karena ada saatnya saya malas dalam belajar ada juga saatnya saya rajin dalam mengerjakan tugas, tapi kalau lagi

---

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>122</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

musim hujan, malas datang ke sekolah. Kalau musim panen kadang datang kadang gak.”<sup>123</sup>

## **2. Bagaimana upaya lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?**

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik. Maka hal pertama yang dipertanyakan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik adalah Bagaimana sikap yang bapak berikan atas masalah yang terjadi pada peserta didik mengenai kemampuan belajar?

- G1. Kepala Sekolah menjawab “Tentu kami pihak sekolah selalu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi. Terutama sekali kami pihak sekolah mengadakan rapat dengan pihak orang tua murid, komite sekolah untuk sama-sama mencari jalan keluar. Didalam rapat itulah nanti kami pihak sekolah menyampaikan bagaimana keadaan-keadaan dari peserta didik bila mana mereka berada di lingkungan sekolah ini.”<sup>124</sup>
- G2. Guru menjawab “Kalau solusi, kami dari pihak sekolah tetap memberikan solusi seperti halnya kami mengadakan suatu program rapat dengan orang tua untuk dapat melakukan musyawarah dengan kepala sekolah, dewan-dewan guru, kemudian orang tua, siswa, dan komite sekolah. Diadakannya rapat ini untuk dicarikan jalan terbaik serta solusi. Tetapi permasalahannya yang sering sekali muncul terletak pada peserta didik itu sendiri yang tidak mau berubah dan merubah dirinya kearah yang lebih baik lagi. Itu merupakan sedikit kesusahannya dari pihak guru dan sekolah.”<sup>125</sup>
- G3. Orang Tua menjawab “Saya sering memberikan nasehat ataupun arahan kepada mereka untuk terus mau datang ke sekolah. Diberikan pembinaan

---

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>124</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>125</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

kepada mereka. Membagunkan mereka untuk sholat subuh dan pergi ke sekolah.”<sup>126</sup>

- G4. Peserta Didik menjawab “Yang saya tahu, guru kalau ada siswa yang bandel misalnya ketahuan bawa HP, merokok, cabut, sering gak datang ke sekolah. Maka guru mengirim surat agar orang tua datang ke sekolah untuk rapat, yang saya tahu begitu. Biasanya kalau saya malas belajar, saya melihat kawan-kawan yang lain, nanti mungkin timbul sendiri rasa ingin belajar dalam diri saya kak. Begitu cara saya membangkitkan semangat.”<sup>127</sup>

Pertanyaan berikutnya, Siapa saja yang berpartisipasi dalam upaya menumbuhkan kendali penuh terhadap bakat peserta didik?

- G1. Kepala Sekolah menjawab “Yang pertama sekali menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yaitu kepala sekolah, guru atau staf TU, kemudian orang tua dan masyarakat. Karena peserta didik berada didalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat sangat berperan penting dalam upaya menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik.”<sup>128</sup>

- G2. Guru menjawab “Yang ikut berpartisipasi dalam hal menambah kesadaran belajar pada peserta didik, terutama sekali guru, kemudian adanya orang tua dan murid itu sendiri.”<sup>129</sup>

- G3. Orang Tua menjawab “Adanya kami selaku orang tua mereka, pihak sekolah, kawan-kawan mereka mungkin yang sering bermain dengan mereka dan saudara kami.”<sup>130</sup>

- G4. Peserta Didik menjawab “Kalau di rumah ada orang tua yang mengingatkan untuk belajar, kalau di sekolah ada guru yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan kawan-kawan yang lain baik pada saat upacara bendera maupun pada saat belajar di dalam kelas, terus

---

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>130</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

adanya kepala sekolah yang memantau kegiatan kami selama di sekolah dan kawan-kawan yang kadang-kadang mengajak saya untuk belajar, baik itu belajar di pustaka maupun di luar sekolah bersama dengan kawan-kawan.”<sup>131</sup>

Pertanyaan berikutnya. Apakah sekolah dan orang tua ada melakukan suatu komitmen agar peserta didik memiliki keinsyafan dalam belajar?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Yang jelas ada. Kita memberikan motivasi belajar pada peserta didik yang selanjutnya biar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar untuk dapat berprestasi. Pihak sekolah juga memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi. Kemudian pada sore hari kami mengadakan les untuk peserta didik.”<sup>132</sup>

G2. Guru menjawab “Ada, programnya salah satunya kami mengadakan les pada sore hari yang kegunaannya sendiri untuk dapat menambah minat belajar siswa itu sendiri agar lebih tekun dalam belajar di sekolah.”<sup>133</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Sekolah ada mengadakan gotong royong, les pada sore hari, mengadakan lomba kepada peserta didik dalam hal meningkatkan kreatifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah, selain itu saya selalu memberikan motivasi kepada mereka.”<sup>134</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>132</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>133</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>134</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

G4. Peserta Didik menjawab “Ada, sekolah ada melakukan program les, terus mengerjakan tugas secara kelompok sama yang lainnya, sama ada juga belajar di rumah.”<sup>135</sup>

Pertanyaan berikutnya, Apa tujuan bapak mengadakan pelayanan terhadap sikap peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran belajar?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Tidak lebih yaitu agar peserta didik memiliki perkembangan dalam menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, kami juga pihak sekolah mengadakan les agar siswa lebih termotivasi untuk belajar serta memiliki kesadaran untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh pihak sekolah.”<sup>136</sup>

G2. Guru menjawab “Kami pihak sekolah mengadakan program les sore yang tujuannya yang utama yaitu untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik itu sendiri dalam hal belajar kemudian dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran di sekolah.”<sup>137</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Sudah pasti program yang dijalankan oleh pihak sekolah untuk merubah tingkah laku dari peserta didik untuk lebih giat dalam belajar meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Supaya peserta didik itu memiliki kesadaran untuk terus menggapai cita-cita mereka agar mereka lebih berguna bagi diri mereka sendiri.”<sup>138</sup>

---

<sup>135</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>136</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>137</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>138</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

G4. Peserta Didik menjawab “Kata orang tua harus rajin belajar supaya berhasil seperti orang-orang yang lain, dapat bermanfaat bagi diri sendiri, serta dengan adanya program les meningkatkan pengetahuan bagi saya dan peserta didik lainnya.”<sup>139</sup>

Pertanyaan berikutnya, Bagaimana upaya sekolah dan orang tua dalam bekerja untuk mengubah perilaku peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran belajar?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Upaya yang kami lakukan, yang pertama sekali yaitu memberikan nasehat yang paling baik kepada peserta didik, serta kami pihak sekolah sering memberikan motivasi hidup kepada mereka mengenai kehidupan mereka kedepannya, kami pihak sekolah juga berterus terang kepada orang tua wali murid bagaimana tingkah laku peserta didik ketika di sekolah, baik itu negatif ataupun positif kami sampaikan semua kepada orang tua ketika rapat. Bapak juga sudah mengatakan bahwa adanya program les yang diikuti oleh peserta didik pada saat sore hari di sekolah ini.”<sup>140</sup>

G2. Guru menjawab “Upaya yang sering kami lakukan memberikan nasehat yang paling utama sekali, kemudian selain kami memberikan nasehat kami juga ada melakukan program les sore. Seperti yang ibu bilang tadi untuk dapat membangkitkan minat siswa tadi untuk belajar . kemudian menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang kreatif tujuannya itu untuk membangkitkan minat belajar dari siswa itu sendiri.”<sup>141</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Palangan kami orang tua menyampaikan kepada mereka untuk datang ke sekolah untuk belajar sungguh-sungguh. Menyampaikan kepada mereka jangan seperti kami, cobalah seperti orang-orang datang ke sekolah untuk belajar sungguh-sungguh rubahlah nasib untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Karena setiap pagi saya membangunkan mereka untuk pergi sekolah dan malam hari menanyakan kalau ada tugas dikerjakan.”<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>140</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>141</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>142</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

G4. Peserta Didik menjawab “Belajar di rumah, belajar di sekolah, belajar sama kawan-kawan yang lain. Pokoknya harus rajin belajar supaya pintar.”<sup>143</sup>

Pertanyaan berikutnya, Bagaimana tanggung jawab sekolah dan orang tua dalam menambah pengetahuan peserta didik yang kurang memiliki tanggapan dalam belajar?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Kalau ada salah satu peserta didik yang kurang memiliki tanggapan dalam belajar, pihak sekolah melakukan pembinaan khusus untuk dipanggil ke kantor untuk ditelusuri lebih lanjut ada masalah apa, mungkin ada hal yang dapat mengganggu dia dalam hal menuntut ilmu atau belajar di sekolah, dan kami berkoordinasi dengan orang tua yang bersangkutan untuk sama-sama mencari solusi terhadap anak ini.”<sup>144</sup>

G2. Guru menjawab “Itu yang pertama sekali, biasanya diberikan peringatan dan diberikan nasehat. Kemudian kalau misalnya peserta didik tersebut melakukannya berulang-ulang kali, kami pihak sekolah memperingati melalui pemberitahuan surat atau menyurati orang tua, untuk dipanggil orang tuanya agar hadir ke sekolah dan memanggil siswa itu tersendiri kemudian saling dibicarakan mencari jalan terbaik antara guru, siswa, dan orang tua itu sendiri.”<sup>145</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Saya kalau diundang ke sekolah untuk rapat mengenai berbagai kasus-kasus yang menimpa peserta didik, seperti halnya jarang datang ke sekolah, sering alpa, cabut. Tanggapannya selalu saya selaku orang tua selalu menasehati anak, selalu memberikan arahan dan saling bekerja sama dengan guru-guru yang berada di sekolah untuk sama-sama mengarahkan mereka untuk menjadi anak-anak yang berperilaku baik dalam hidup.”<sup>146</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>144</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>145</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>146</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

G4. Peserta Didik menjawab “Kalau sikapnya harus rajin belajar supaya pintar, sering datang ke sekolah jangan suka alpa. Tapi itulah kadang-kadang rasa malu situ selalu datang.”<sup>147</sup>

Pertanyaan berikutnya, Kenapa sekolah mau mengambil bagian dalam menjalin kerja sama dengan orang tua dalam merubah sikap belajar peserta didik agar mandiri dalam belajar?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Karena saya menyadari sepenuhnya bahwa unsur pendidikan itu salah satunya adanya orang tua peserta didik. Maka tidak akan berhasil kami pihak sekolah dalam proses pembelajaran itu tanpa adanya campur tangan dari kedua wali murid peserta didik itu sendiri.”<sup>148</sup>

G2. Guru menjawab “Kenapa kami pihak sekolah mau bertanggung jawab dalam menjalin kerja sama dengan orang tua. Karena kami menyadari bahwa orang tua adalah unsur yang paling utama terhadap pendidikan peserta didik. Orang tualah yang mengetahui bagaimana anak ketika berada di rumah. Maka dari itu, kami pihak sekolah sudah sangat sewajarnya melakukan kerja sama dengan orang tua.”<sup>149</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Dengan adanya orang tua terus melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Itu dapat memudahkan kedua belah pihak dalam menangani peserta didik, bagaimana ketika dia di rumah dan bagaimana ketika dia di sekolah, bisa dibicarakan pada saat rapat berlangsung. Sama-sama mencari solusi apa yang harus kami lakukan sebagai orang tua dalam meningkatkan kesadaran belajar pada anak-anak kami. Dan merekapun pihak sekolah mengetahui keluh kesah kami dalam membina peserta didik apa bila tidak berada di sekolah begitupun sebaliknya.”<sup>150</sup>

---

<sup>147</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>148</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>149</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>150</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

G4. Peserta Didik menjawab “Seharusnya dari sekarang merubah tingkah laku saya yang malas belajar dan jarang datang ke sekolah, namun sedikit demi sedikit biar bisa berubah, biar bisa tanggung jawab terhadap diri sendiri.”<sup>151</sup>

Pertanyaan berikutnya, Bagaimana tanggapan orang tua terhadap partisipasi sekolah dengan diadakannya program dalam menumbuhkan kesadaran belajar di sekolah?

G1. Kepala Sekolah menjawab “Tanggapan orang tua terhadap sekolah dengan diadakannya program rapat dan les di sekolah sangat baik kepada kami pihak sekolah. Mereka mendukung sepenuhnya dan berpartisipasi langsung dalam menjalankan program-program sekolah.”<sup>152</sup>

G2. Guru menjawab “Sangat baik respon mereka. Orang tua sangat mendukung dengan adanya program-program yang dilakukan di sekolah. Kemudian mereka pihak orang tua membantu juga dalam hal mengambil bagian seperti meningkatkan pengetahuan bagi siswa, selain itu, orang tua juga berterima kasih kepada kami sekolah karena sudah melakukan program-program yang dapat membangkitkan minat belajar dari siswa itu sendiri.”<sup>153</sup>

G3. Orang Tua menjawab “Tanggapan kami selaku orang tua sangat berterima kasih karena sekolah mengadakan peningkatan terhadap penambahan ilmu pengetahuan mereka. Dengan diadakannya les itu bisa dikatakan suatu hal yang sangat positif bagi sekolah terutama bagi peserta didik.”<sup>154</sup>

---

<sup>151</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>152</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 31 Oktober 2019.

<sup>153</sup> Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut 01 November 2019

<sup>154</sup> Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid 03-04 November 2019.

G4. Peserta Didik menjawab “Sangat baik sekali, saling bekerja sama dalam rapat. Untuk kemajuan sekolah ini ke depannya. Serta dapat meningkatkan kemampuan kami dalam belajar karena adanya kerja sama antara orang tua wali murid dan pihak sekolah yang mengadakan rapat.”<sup>155</sup>

### **3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?**

Berikutnya untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik tentang adanya upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar. Maka pertanyaan pertama yang di ajukan kepada peserta didik adalah apakah sekolah ada berinteraksi dengan adik dalam menumbuhkan kendali penuh terhadap minat belajar adik di sekolah?

G1. Peserta Didik menjawab “Ada tapi kadang-kadang, sebelum mereka rapat adanya interaksi seluruh dewan guru kepada siswa-siswa di sekolah. Biasanya mereka mengadakan rapat dengan wali murid beserta dengan kepala sekolah dengan guru-guru yang lain. Mereka membahas tentang bagaimana keadaan siswa-siswi di sekolah ini ketika panen, cabut, dan alpa. Didalam rapat itu yang saya tahu, disampaikan kepada wali murid dari guru-guru bahwa adanya peserta didik yang tidak terlalu mendalami pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru ketika di kelas dan peserta didik yang banyak kasus. Jadi disitulah pihak sekolah mengatakan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kami apabila berada di sekolah.”<sup>156</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana upaya pihak sekolah melakukan keterlibatan terhadap kemampuan belajar peserta didik?

G1. Peserta Didik menjawab “Jadi dalam proses untuk menumbuhkan kesadaran belajar saya, biasanya guru mengajar didalam kelas, biasanya guru-guru menjelaskan tentang materi yang mau dijelaskan. Tapi kadang-

---

<sup>155</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>156</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

kadang disitu juga mereka menyampaikan kepada saya motivasi bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan kami. Selain itu, saya dan kawan-kawan diingatkan tentang perjuangan orang tua kami.”<sup>157</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Apakah sekolah ada melakukan pelayanan dalam menumbuhkan keinsyafan belajar pada adik di sekolah?

G1. Peserta Didik menjawab “Ada, yang saya tahu ada beberapa program yang dikasih oleh sekolah, salah satunya seperti les pada sore hari.”<sup>158</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Kapan pihak sekolah melakukan sebuah komitmen dalam rapat untuk menambah pengetahuan adik di sekolah?

G1. Peserta Didik menjawab “Yang saya tahu dan sering saya lihat pada saat siswa-siswi melakukan masalah-masalah atau kasus di sekolah. Terus guru memanggil ke kantor untuk diberikan nasehat. Kalau tidak berubah juga dipanggil orang tua. Jadi disitu nanti orang tua dengan guru rapat dan hasil rapat disampaikan kepada saya dan kawan-kawan lain.”<sup>159</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Siapa saja yang adik ketahui berpartisipasi dalam rapat agar adik memiliki sikap yang baik dalam berperilaku pada saat belajar?

G1. Peserta Didik menjawab “Jadi yang sering terlibat dalam rapat itu biasanya yang saya lihat, kalau rapatnya berhubungan dengan orang tua. Maka pasti ada orang tua yang ikut dalam rapat, terus kepala sekolah sama komite sekolah.”<sup>160</sup>

---

<sup>157</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>158</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>159</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>160</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana tanggapan adik terhadap sekolah atas tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan perilaku yang baik ketika belajar?

G1. Peserta Didik menjawab “Menurut saya itu sangat bagus, sangat baik untuk saya. Karena ada keluhan terhadap guru-guru tentang apa yang terjadi terhadap kami ketika berada di sekolah. Disitu juga guru mengetahui bagaimana tingkah laku kami di sekolah. Dalam rapat itu juga guru-guru menyampaikan adanya peserta didik yang sering kali alpa, rebut di kelas, ada juga peserta didik yang gak masuk pada saat belajar di kelas. Itu semua disampaikan kepada kami ketika berada di rumah. Selain itu juga kepala sekolah dengan guru-guru lain ada melakukan les pada sore hari untuk kami biar giat dalam belajar.”<sup>161</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Apakah sekolah ada melakukan pelaporan terhadap orang tua adik di rumah tentang perilaku adik pada saat belajar di sekolah?

G1. Peserta Didik menjawab “Ada juga, tapi biasanya pihak sekolah mengirim surat kepada orang tua kalau anak-anaknya bermasalah di sekolah, di panggil ke kantor untuk rapat bersama guru.”<sup>162</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Apakah adik mengetahui apa saja bentuk pelayanan yang disampaikan sekolah kepada orang tua di rumah dalam pengetahuan belajar adik di sekolah?

G1. Peserta Didik menjawab “Yang saya tahu guru biasanya menyampaikan kepada orang tua kami, bahwasannya kami jarang datang ke sekolah, sering alpa, rebut di kelas, keluar masuk kelas, gak mau kerjakan tugas.

---

<sup>161</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>162</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

Itu disampaikan kepada orang tua dan kami di panggil ke kantor untuk di kasih nasehat kepada kami semua.”<sup>163</sup>

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian di atas yang penulis lakukan mengenai proses tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut, upaya lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut dan tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Maka hasilnya dibahas sebagai berikut:

#### **1. Proses tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.**

Kemitraan ataupun kerja sama adalah suatu proses tindakan yang disebabkan oleh proses terpadunya tindakan diantara dua orang atau lebih.<sup>164</sup> Adapun proses tindakan dalam menjalin kemitraan antara lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik meliputi sikap, berinteraksi, keterlibatan, partisipasi, komitmen, pelayanan, tanggung jawab, pekerjaan dan pengambilan bagian. Dilakukan dengan beberapa aspek yaitu kendali penuh, memiliki kemampuan, keinsyafan, mengalami, pengetahuan, sikap dan prilaku.

---

<sup>163</sup> Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Cut 04 November 2019.

<sup>164</sup> Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan*,... H 22-23.

a. Proses tindakan sikap sekolah dan orang tua terhadap kendali penuh dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik ketika musim panen yaitu dengan membentuk kepribadian dan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan pihak sekolah dan orang tua melakukan suatu hukuman bagi peserta didik yang telat datang ke sekolah, seperti memberikan nasehat, mengutip sampah dan membersihkan WC. Tujuannya yaitu agar peserta didik memiliki kepribadian dan kedisiplinan yang baik.

Peraturan Pemerintah SISDIKNAS Nomor 19 tahun 2005, pasal 49 ayat 1 adalah “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.<sup>165</sup> Kesadaran belajar adalah kondisi dimana seseorang memiliki kendali penuh terhadap dirinya, kesadaran dapat dilihat melalui alternatif seperti adanya modal penting, pengetahuan dasar, keinsyafan.



b. Proses tindakan sikap sekolah dan orang tua terhadap kendali penuh dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik ketika musim hujan yaitu

<sup>165</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Pada Tanggal 17 Juli Tahun 2019 Pukul 20:20. Diakses Dari [Http://Kemenang.Go.Id](http://Kemenang.Go.Id).

dengan memberikan nasehat serta memberikan hukuman. Selain itu, pihak sekolah memberikan dispensasi kepada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah ketika hujan

Menurut Epstein (dalam Lailatussaadah) mendefinisikan kemitraan sebagai koneksi antara sekolah dan anggota masyarakat, keluarga, organisasi, lembaga bisnis yang terencana dengan sungguh-sungguh yang secara langsung atau tidak langsung agar mampu mendorong perkembangan sosial, emosi, fisik, dan intelektual peserta didik.

Kemitraan muncul dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh lembaga pemerintah dalam menjalankan suatu program. Keterbatasan ini dapat diatasi dengan cara membuka kerjasama dengan aktor atau lembaga lainnya. Agar suatu program pendidikan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama dalam memberikan informasi. Sebagaimana pendapat Made Pidarta bahwa kerjasama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, tidak dibenarkan hanya lembaga pendidikan yang aktif namun kedua belah pihak harus secara bergantian mengadakan aksi dan respon.<sup>166</sup>

Sedangkan kesadaran belajar menurut Sigmund Freud (Bambang Yuniarto) dapat terlihat dari pengetahuan, sikap dan perilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan yang

---

<sup>166</sup> Lailatus Sa'adah, *Kemitraan Lembaga Pemerintah Dalam Pengelolaan Program Beut Kota Sabang, Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia, 2018, Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 20:49 Dari Situs [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis)

dimaksud adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, kepandaian dan mata pelajaran.<sup>167</sup>

Proses tindakan untuk kendali penuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan nesehat</li> <li>2. Dan memberikan hukuman</li> </ol>
-------------------------------------	--

- c. Proses tindakan sikap sekolah dan orang tua terhadap kemampuan belajar dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yang tidak mau ke perpustakaan yaitu dengan cara memberikan nasehat maupun bimbingan dan memberikan fasilitas kepada peserta didik.

Menurut Keith dan Girling bentuk hubungan antara sekolah dengan para stakeholdernya terbagi menjadi tiga model, yaitu model profesional, model advokasi dan model kemitraan. Model kemitraan mengandung pembangian tanggung jawab dan inisiatif antara keluarga dan sekolah yang di tunjukan pada pencapaian kependidikan tertentu.

Sedangkan menurut Witherington, kesadaran belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian. Harold Spears (M Thobroni) mengatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendegar dan mengikuti arah tertentu.<sup>168</sup>

Proses tindakan untuk kemampuan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nasehat</li> <li>2. Memberikan fasilitas</li> </ol>
---	---

<sup>167</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran,,,* H 16-18.

<sup>168</sup> M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) Cet II, H 18-19

d. Proses tindakan sikap yang dilakukan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kendali penuh peserta didik yaitu pihak sekolah dan orang tua mengadakan rapat di sekolah dalam rangka menjalankan kemitraan dengan tujuan jangka panjang untuk dapat membicarakan program-program, masalah yang terjadi pada peserta didik, maupun perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dilihat pada lapor peserta didik.

Hal ini sesuai dengan kemitraan menurut Lan Lion yang mengatakan bahwa, kemitraan adalah suatu sikap dalam menjalankan kemitraan dengan ciri adanya hubungan jangka panjang dan saling percaya dalam mencapai tujuan bersama.<sup>169</sup> Sedangkan kesadaran belajar dalam meningkatkan kendali penuh terhadap peserta didik, sekolah dan orang tua memegang kendali penuh terhadap kesadaran belajar peserta didik baik di rumah maupun ketika berada di sekolah.

Proses tindakan untuk kendali penuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan rapat</li> <li>2. Membicarakan program</li> <li>3. Membicarakan kasus pada peserta didik</li> </ol>
-------------------------------------	--

e. Proses tindakan dalam interaksi sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan keinsyafan belajar peserta didik yaitu memberikan arahan kepada peserta didik. Adanya program les. Sedangkan peserta didik yang memiliki prilaku yang tidak baik di sekolah akan diberikan sanksi berupa dihadapkannya orang tua. Kemudian apabila peserta didik melakukan kesalahan yang berulang kali maka akan dikeluarkan dari sekolah.

---

<sup>169</sup> Linton L, *Parthnership*,,,,, H 8.

Tindakan dalam interaksi kemitraan adalah tindakan sekelompok orang untuk dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam suatu pekerjaan, Dalam bertindak ataupun berperilaku, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan yang lainnya. Interaksi yang dilakukan antara sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesadaran belajar peserta didik. Sedangkan kesadaran belajar merupakan alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan.

Proses tindakan untuk keinsyafan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan</li> <li>2. Program les</li> <li>3. Memberikan sanksi</li> <li>4. Dikeluarkan dari sekolah</li> </ol>
----------------------------------	---

- f. Proses tindakan sekolah dengan orang tua dalam keterlibatan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam belajar yaitu sekolah berusaha memberikan arahan kepada peserta didik yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran. Adanya program les yang dijalankan sekolah. Sedangkan peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak baik di sekolah akan diberikan sanksi berupa dihadapkannya orang tua yang bersangkutan untuk dapat datang ke sekolah. Kemudian apabila peserta didik melakukan kesalahan yang berulang kali maka akan dikeluarkan dari sekolah.

Menurut Muhammad Jafar Hafsah kemitraan adalah suatu strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk

meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan.<sup>170</sup>

Sedangkan kesadaran belajar menurut Sigmund Freud (Bambang Yuniarto) dapat terlihat dari pengetahuan, sikap dan perilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan yang dimaksud adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, kepandaian dan mata pelajaran.<sup>171</sup>

Proses tindakan untuk kemampuan belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan arahan</li><li>2. Program les</li><li>3. Memberikan sangsi</li></ol>
---	--

g. Adapun yang bertindak ketika peserta didik memiliki masalah di sekolah yaitu kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, kepala desa, guru dan staf TU dan peserta didik.

Menurut Hasbullah, dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik harus melibatkan beberapa orang. Guna untuk meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Seperti memberikan surat peringatan kepada orang tua peserta didik jika anaknya perlu lebih giat dalam belajar.

Proses tindakan untuk menghadiri rapat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala sekolah</li><li>2. Komite sekolah</li><li>3. Orang tua</li><li>4. Kepala desa</li><li>5. Guru dan staf TU</li><li>6. Peserta didik</li></ol>
--	--

h. Proses tindakan sekolah dengan orang tua dalam pelayanan keinsyafan peserta didik yaitu dengan mendatangi sekolah untuk menyanyakan keadaan

---

<sup>170</sup> Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan*,... H 10.

<sup>171</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran*,... H 16-18.

peserta didik kepada pihak sekolah langsung merupakan suatu hal yang menunjukkan kurangnya kesadaran belajar pada peserta didik.

Peraturan Pemerintah SISDIKNAS Nomor 19 tahun 2005, pasal 49 ayat 1 adalah “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.<sup>172</sup> Sedangkan kesadaran belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami oleh peserta didik.

Proses tindakan untuk keinsyafan	1. Orang tua mendatangi sekolah untuk menanyakan peserta didik.
----------------------------------	---

- i. Proses tindakan dalam membentuk komitmen dalam rapat antara sekolah dan orang tua yaitu Sebelum diadakannya rapat pihak sekolah terlebih dahulu menyurati kedua orang tua peserta didik dengan melakukan berbagai persiapan seperti halnya menentukan tempat rapat, agenda rapat, notulen rapat, daftar hadir rapat, memimpin rapat.

Dalam Ensiklopedia manajemen (Okke Rosmaladewi), kemitraan ataupun kerja sama adalah suatu proses tindakan yang disebabkan oleh proses terpadunya tindakan diantara dua orang atau lebih. Biasanya akan terjadi kecendrungan untuk bekerja sama. Banyak orang yang berpendapat

---

<sup>172</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Pada Tanggal 17 Juli Tahun 2019 Pukul 20:20. Diakses Dari [Http://Kemenang.Go.Id](http://Kemenang.Go.Id).

bahwa kepentingan akan mudah tercapat dengan kerja sama.<sup>173</sup> Seperti mengadakan rapat di sekolah untuk membicarakan perkembangan maupun kasus yang dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan kesadaran belajar menurut Sigmund Freud (Bambang Yuniarto) dapat terlihat dari pengetahuan, sikap dan prilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan yang dimaksud adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, kepandaian dan mata pelajaran.<sup>174</sup>

Proses tindakan untuk mengadakan rapat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyurati orang tua</li><li>2. Menentukan tempat rapat</li><li>3. Agenda rapat</li><li>4. Notulen rapat</li><li>5. Daftar hadir rapat</li><li>6. Pemimpin rapat.</li></ol>
--	---

- j. Proses tindakan sekolah dan orang tua dalam melakukan tanggung jawab terhadap kemampuan peserta didik yaitu dengan membicarakan bagaimana perkembangan peserta didik, kasus yang dilakukan di sekolah dan cabut pada saat jam pembelajaran.

Kemitraan antara sekolah dan orang tua sangat perlu dilakukan , karena pengembangan sekolah tidak hanya cukup atas kekuatan sendiri. Kesadaran belajar dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah yang di lakukan sekolah dan orang tua dapat dilakukan bila mana diperlukan. Minsalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah maupun masalah yang dilakukan di sekolah.

---

<sup>173</sup> Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan*,,.. H 22-23.

<sup>174</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran*,,.. H 16-18.

Proses tindakan untuk kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan nasehat</li> <li>2. Membicarakan kasus</li> <li>3. Membicarakan perkembangan</li> </ol>
---------------------------------	--

- k. Rapat antara sekolah dan orang tua dalam menjalin komitmen diadakan di kantor, ruang guru, ruang serbaguna dan ruang kelas.

Menurut Ambar Teguh Sulistyani (jurnal Amri Fahmi DKK) kemitraan yang dijalankan oleh sekolah dan orang tua adalah kemitraan yang saling membutuhkan antara dua belah pihak atau lebih sama-sama merasa penting dalam meningkatkan kesadaran belajar peserta didik. Kemitraan ini dapat dilihat mulai dari sikap, cara berinteraksi, partisipasi dan keterlibatan pada saat melakukan rapat di sekolah.<sup>175</sup>

Proses tindakan untuk tempat rapat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kantor guru</li> <li>2. Ruang serbaguna</li> <li>3. Ruang kelas</li> </ol>
------------------------------------	--

1. Proses tindakan sekolah dan orang tua dalam melakukan tanggung jawab terhadap sikap peserta didik yaitu dengan memberikan nasehat untuk tidak terus menggunakan smartpone karena sangat berpengaruh terhadap kesadaran belajar peserta didik. Adanya smartponeh pada peserta didik yang digunakan untuk bermain game mengakibatkan tidak adanya motivasi untuk belajar yang timbul pada diri peserta didik.

Tindakan dalam kemitraan adalah tindakan sekelompok orang untuk dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam suatu pekerjaan, Dalam bertindak ataupun berprilaku, seorang individu hendaknya

---

<sup>175</sup> Amri Yulian Fahmy DKK, *Pelaksanaan Program Kemitraan,,,*

memperhitungkan keberadaan yang lainnya dan mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Interaksi yang dilakukan antara sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesadaran belajar peserta didik. Sedangkan kesadaran belajar merupakan alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan.



Proses tindakan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yang melakukan kesalahan seperti peserta didik yang tidak datang ketika musim panen, cabut pada saat jam pelajaran, ribut di kelas, telat datang ke sekolah, keluar masuk kelas dan sering alpa. Maka tindakan yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dengan memberika nasehat maupun bimbingan, adanya hukuman seperti membersihkan sampah dan membersihkan WC, kemudian antara kepala sekolah dan guru melakukan musyawarah mencari untuk mencari solusi terhadap peserta didik yang bersangkutan.

Selanjutnya pihak sekolah dan orang tua melakukan suatu kemitraan yang berupa suatu kegiatan rapat dalam mencari jalan keluar yang dihadapi oleh sekolah, orang tua dan peserta didik tersebut. Pada saat rapat

berlangsung antara pihak sekolah dan orang tua membicarakan tentang perkembangan peserta didik ketika kemudian membicarakan berbagai kasus yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Kemitraan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah dan orang tua merupakan kemitraan model semu yang memiliki indikator sikap, interaksi, keterlibatan dan partisipasi dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik. Dikatakan model kemitraan semu karena, antara sekolah dan orang tua sudah melakukan kerja sama yang cukup baik dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik. Hanya saja dikatakan semu disebabkan peserta didik yang tidak mau melakukan perubahan terhadap kesadaran belajar pada peserta didik itu sendiri.



*Gambar: Peserta Didik Mengamati Kawan Yang Terlambat Datang Ke Sekolah.*

## **2. Upaya lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.**

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>176</sup> Sedangkan kemitraan adalah suatu upaya kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.<sup>177</sup> Upaya lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yaitu dengan adanya sikap, partisipasi, komitmen, pelayanan, pengambilan bagian dan tanggung jawab. Dilakukan melalui kendali penuh, memiliki kemampuan, keinsyafan, pengetahuan, sikap dan perilaku.

- a. Upaya sekolah dengan orang tua dalam bersikap terhadap masalah yang terjadi pada peserta didik mengenai kemampuan belajar yaitu dengan diberikannya nasehat dan teguran dan jika kasus yang dilakukan berulang sampai tiga kali maka pihak sekolah akan langsung menghubungi orang tua. Kemudian mengadakan rapat.

Kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua adalah suatu kerja sama yang dijalin oleh pihak yang memiliki satu tujuan tanpa memandang status, ranking, ataupun jabatan. Kesadaran belajar adalah

---

<sup>176</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) H 125.

<sup>177</sup> Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan Dan Prilaku*,, H 30.

kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal (dalam diri) maupun stimulus eksternal (dari luar).<sup>178</sup>

Proses tindakan untuk kemampuan belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan nasehat</li><li>2. Memberikan teguran</li><li>3. Mengadakan rapat.</li></ol>
---	--

- b. Yang terlibat dalam upaya partisipasi dalam upaya menumbuhkan kendali penuh terhadap peserta didik yaitu dengan melibatkan orang tua, kepala sekolah, guru maupun anggota masyarakat.

Dalam Ensiklopedia manajemen (Okke Rosmaladewi), kemitraan ataupun kerja sama adalah suatu proses tindakan yang disebabkan oleh proses terpadunya tindakan diantara dua orang atau lebih. Biasanya akan terjadi kecendrungan untuk bekerja sama. Banyak orang yang berpendapat bahwa kepentingan akan mudah tercapat dengan kerja sama.<sup>179</sup> Seperti mengadakan rapat di sekolah untuk membicarakan perkembangan maupun kasus yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi, rapat adalah komunikasi kelompok untuk melakukan pertemuan (kumpulan) untuk membicarakan suatu perkara.<sup>180</sup>

Kesadaran belajar adalah kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal (dalam diri) maupun stimulus eksternal (dari luar).<sup>181</sup> Yang dimaksud dengan stimulus internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, intelegensi,

---

<sup>178</sup> Rahayu Ginintasasi, *Kesadaran*. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>179</sup> Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan*,,., H 22-23.

<sup>180</sup> Sri Endang, *Modul Merencanakan Dan Mengelola Pertemuan/Rapat*, (Jakarta, Erlangga: 2009) H 8.

<sup>181</sup> Rahayu Ginintasasi, *Kesadaran*. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2019.

sikap dan bakat sedangkan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Proses tindakan untuk kendali penuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan orang tua</li> <li>2. Kepala sekolah</li> <li>3. Guru</li> <li>4. Dan anggota masyarakat.</li> </ol>
-------------------------------------	---

- c. Upaya sekolah dan orang tua dalam melakukan suatu komitmen agar peserta didik memiliki keinsyafan dalam belajar yaitu dengan adanya program les dan program seminar merupakan sebuah contoh yang dapat meningkatkan kesadaran belajar pada peserta didik.

Kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu (Soekidjo Notoatmojo). dalam kerja sama tersebut ada kesepakatan tentang komitmen dan harapan masing-masing, tentang peninjauan kembali terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat, dan saling berbagi baik dalam resiko maupun keuntungan yang telah diperoleh.<sup>182</sup>

Kesadaran belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami oleh peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan keinsyafan adalah suatu kesadaran dan keyakinan.

Proses tindakan untuk keinsyafan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program les</li> <li>2. Program seminar</li> </ol>
----------------------------------	--

<sup>182</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

d. Tujuan upaya sekolah dan orang tua melakukan pelayanan terhadap sikap peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran belajar yaitu dengan adanya kedisiplinan, hukuman dan memberikan nasehat agar bertambahnya ilmu pengetahuan peserta didik.

Peraturan Pemerintah SISDIKNAS Nomor 19 tahun 2005, pasal 49 ayat 1 adalah “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.<sup>183</sup> Kesadaran belajar adalah kondisi dimana seseorang memiliki kendali penuh terhadap dirinya, kesadaran dapat dilihat melalui alternatif seperti adanya modal penting, pengetahuan dasar, keinsyafan.

Proses tindakan untuk sikap	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan nasehat</li><li>2. Menegakkan kedisiplinan</li><li>3. Memberikan hukuman</li></ol>
-----------------------------	--

e. Upaya sekolah dan orang tua dalam bekerja untuk merubah perilaku peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran belajar yaitu memberikan nasehat maupun bimbingan, menyediakan perpustakaan, dan adanya program les bertujuan sebagai penambahan ilmu pengetahuan peserta didik.

Kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua adalah suatu kerja sama yang dijalin oleh pihak yang memiliki satu tujuan tanpa memandang status, ranking, ataupun jabatan. Sedangkan kesadaran belajar

---

<sup>183</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Pada Tanggal 17 Juli Tahun 2019 Pukul 20:20. Diakses Dari [Http://Kemenang.Go.Id](http://Kemenang.Go.Id).

menurut Dwi Istiyani adalah sesuatu yang sepenuhnya peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi sadar pada diri sendiri.<sup>184</sup>

Proses tindakan untuk merubah perilaku belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan nasehat</li><li>2. Menyediakan perpustakaan</li><li>3. Program les.</li></ol>
--	---

- f. Upaya sekolah dan orang tua melakukan tanggung jawab dalam menambah pengetahuan peserta didik yaitu diberikan nasehat oleh orang tua ketika di rumah. Sebaliknya ketika di sekolah akan diberikan nasehat oleh pihak sekolah.

Menurut Notoatmodjo kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.<sup>185</sup> Menurut Muhammad jafar hafсах kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.<sup>186</sup>

Sigmund Freud (dalam buku Bambang Yuniarto) menjelaskan bahwa kesadaran seseorang akan terlihat dari pengetahuan, sikap dan perilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan yang dimaksud adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, kepandaian dan mata pelajaran. Dalam memperoleh kesadaran dibutuhkannya sikap, sikap memiliki tiga komponen utama yaitu

---

<sup>184</sup> Dwi Istiyani, *Kesadaran Dan Self-Directed*. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>185</sup> Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) H 30.

<sup>186</sup> Mohammad Jafar Hafсах, *Kemitraan Usaha* (Jakarta: Sinar Harapan, 2000) H 10.

pendirian, perilaku dan perasaan. Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu seperti halnya tanggapan dan reaksi. Dan perkembangan kesadaran itu berproses secara aktif dan berlangsung dalam tiga tahapan, yakni penginderaan, pemahaman dan pengertian.<sup>187</sup>

Proses tindakan untuk pengetahuan	1. Memberikan nasehat
-----------------------------------	-----------------------

g. Upaya sekolah dan orang tua dalam mengambil bagian untuk merubah sikap belajar peserta didik yaitu adanya kesadaran dari sekolah bahwa orang tua merupakan unsur yang paling utama dalam pendidikan. Oleh sebab itu, pihak sekolah melibatkan orang tua dalam melakukan berbagai program di sekolah serta memberikan nasehat kepada peserta didik. Selanjutnya dilakukannya rapat merupakan salah satu cara menumbuhkan kesadaran belajar.

Agar suatu program pendidikan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama dalam memberikan informasi. Sebagaimana pendapat Made Pidarta bahwa kerjasama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, tidak dibenarkan hanya lembaga pendidikan yang aktif namun kedua belah pihak harus secara bergantian mengadakan aksi dan respon.<sup>188</sup>

Morgan mengatakan bahwa kesadarn belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan Witherington, belajar adalah suatu

<sup>187</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan* (Yogyakarta: Budi Utama (Anggota Ikapi) 2018) H 16-18.

<sup>188</sup> Lailatus Saadah, *Kemitraan Lembaga Pemerintah Dalam Pengelolaan Program Beut Kota Sabang, Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia, 2018, Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 20:49 Dari Situs [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis)

perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian. Harold Spears (M Thobroni) mengatakan bahwa kesadaran belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.<sup>189</sup>

Proses tindakan untuk sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan nasehat</li> <li>2. Mengadakan rapat</li> </ol>
-----------------------------	--

- h. Tanggapan terhadap upaya sekolah dalam partisipasi program les untuk menumbuhkan kesadaran belajar di sekolah yaitu sangat direspon baik oleh orang tua terhadap sekolah dalam hal meningkatkan kesadaran belajar peserta didik seperti melakukan rapat di sekolah yang dihadiri oleh seluruh anggota sekolah, orang tua, komite sekolah dan kepala desa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia NO. 9 Tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Menurut Tugimin kerjasama itu adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu.

Hilgard dan bower mengatakan bahwa kesadaran belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang

---

<sup>189</sup> M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) Cet II, H 18-19

disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atas keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.

Proses tindakan untuk keinsyafan	1. Orang tua mendatangi sekolah untuk menanyakan peserta didik.
----------------------------------	---

Upaya yang dilakukan antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yang melakukan berbagai kesalahan yaitu tidak datang ke sekolah ketika musim panen, cabut pada saat jam pelajaran, ribut di kelas, telat datang ke sekolah, keluar masuk kelas dan sering alpa. Maka upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah melibatkan langsung orang tua dalam menangani kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tujuannya agar menjalin kedekatan dengan orang tua peserta didik, sekolah selalu terbuka kepada kedua orang tua dalam menyampaikan segala macam tingkah laku baik positif maupun negatif, memberikan nasehat maupun bimbingan, memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif selanjutnya upaya yang dilakukan adanya program les pada sore hari.

Kemitraan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah dan orang tua merupakan kemitraan model school family partnership yang memiliki indikator tanggung jawab dan kerja sama dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik. Dikatakan kemitraan model school family

partnership karena, antara sekolah dan orang tua sudah melakukan tanggung jawab dan kerja sama dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik. Hanya saja yang menjadi kendala yaitu disebabkan peserta didik yang tidak mau melakukan perubahan terhadap kesadaran belajarnya.



*Gambar: Guru Menasehati Peserta Didik.*

### **3. Tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar di SMA Negeri 1 Simeulue Cut.**

Tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar yang dilakukan dengan interaksi, keterlibatan, pelayanan, partisipasi dan tanggung jawab. Meliputi beberapa aspek yaitu kendali penuh, memiliki kemampuan, keinsyafan, pengetahuan, sikap dan prilaku.

- a. Tanggapan peserta didik terhadap sekolah dalam berinteraksi untuk menumbuhkan kendali penuh dalam belajar yaitu pihak sekolah melakukan keterlibatan langsung terhadap peserta didik untuk turut mengambil bagian dalam proses kelancaran rapat yang diadakan oleh sekolah dan memberikan nasehat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

Peraturan Pemerintah SISDIKNAS Nomor 19 tahun 2005, pasal 49 ayat 1 adalah “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.<sup>190</sup> Kesadaran belajar adalah kondisi dimana seseorang memiliki kendali penuh terhadap dirinya, kesadaran dapat dilihat melalui alternatif seperti adanya modal penting, pengetahuan dasar, keinsyafan.

Proses tindakan untuk kendali penuh	1. Memberikan nasehat 2. Melibatkan langsung peserta didik dalam rapat
-------------------------------------	---

- b. Tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam melakukan keterlibatan terhadap kemampuan belajar yaitu memberikan materi pembelajaran di kelas, memberikan arahan maupun bimbingan dan memberikan teguran bagi peserta didik yang bermasalah. Akan tetapi, masalah yang sering terjadi yaitu peserta didik yang tidak mau mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru menyebabkan kurangnya kesadaran belajar terhadap peserta didik.

---

<sup>190</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Pada Tanggal 17 Juli Tahun 2019 Pukul 20:20. Diakses Dari [Http://Kemenang.Go.Id](http://Kemenang.Go.Id).

Agar suatu program pendidikan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama dalam memberikan informasi. Sebagaimana pendapat Made Pidarta bahwa kerjasama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, tidak dibenarkan hanya lembaga pendidikan yang aktif namun kedua belah pihak harus secara bergantian mengadakan aksi dan respon.<sup>191</sup>

Sedangkan kesadaran belajar menurut Sigmund Freud (Bambang Yuniarto) dapat terlihat dari pengetahuan, sikap dan prilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan yang dimaksud adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, kepandaian dan mata pelajaran.<sup>192</sup>

Proses tindakan untuk kemampuan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan materi ketika di kelas</li> <li>2. Memberikan arahan</li> <li>3. Memberikan teguran</li> </ol>
---	---

- c. Tanggapan peserta didik terhadap sekolah dalam melakukan pelayanan menumbuhkan keinsyafan belajar yaitu dengan diadakannya program les sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran belajar.

Dalam Ensiklopedia manajemen (Okke Rosmaladewi), kemitraan ataupun kerja sama adalah suatu proses tindakan yang disebabkan oleh proses terpadunya tindakan diantara dua orang atau lebih. Biasanya akan terjadi kecendrungan untuk bekerja sama. Banyak orang yang berpendapat

---

<sup>191</sup> Lailatus Sa'adah, *Kemitraan Lembaga Pemerintah Dalam Pengelolaan Program Beut Kota Sabang, Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia, 2018, Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 20:49 Dari Situs [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis)

<sup>192</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran,,,* H 16-18.

bahwa kepentingan akan mudah tercapat dengan kerja sama.<sup>193</sup> Seperti mengadakan rapat di sekolah untuk membicarakan perkembangan maupun kasus yang dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Chaplin (Utami Munandar) membatasi kesadaran belajar dalam dua rumusan, yang pertama belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, sedangkan yang kedua belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>194</sup>

Proses tindakan untuk keinsyafan	1. Adanya program les yang membantu peserta didik dalam belajar.
----------------------------------	--

d. Tanggapan peserta didik terhadap sekolah dalam melakukan sebuah komitmen untuk menambah pengetahuan yaitu dengan memberikan pembinaan kepada peserta didik. Karena pihak sekolah bertanggung jawab terhadap peserta didik.

Frank Minirth (Okke Rosmaladewi), Ia mengungkapkan bahwa kemitraan adalah seni berkomunikasi satu sama lain, berbagi ide, informasi dan sumber daya untuk meraih kesuksesan individu maupun kelompok. Model kemitraan mengandung pembagian tanggung jawab dan inisiatif, Model profesional mengandalkan pada layanan sumber daya manusia sehingga hubungan yang terjalin dengan pihak stakeholder umumnya hanya satu arah.<sup>195</sup>

<sup>193</sup> Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan*,,. H 22-23.

<sup>194</sup> Utami Munandar, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) H 65.

<sup>195</sup> Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder*, H 19-21.

Dwi Istiyani, menjelaskan bahwa kesadaran merupakan sesuatu yang sepenuhnya pribadi yang memiliki kemampuan untuk menjadi sadar pada diri sendiri.<sup>196</sup> Yang dimaksud dengan memiliki kemampuan ialah suatu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas baik berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Proses tindakan untuk pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pembinaan</li> <li>2. Tanggung jawab dari sekolah dan orang tua</li> </ol>
-----------------------------------	---

- e. Yang berpartisipasi dalam rapat untuk melakukan perubahan sikap yang baik dalam berperilaku pada peserta didik yaitu komite sekolah, kepala desa serta orang tua dan masyarakat.

Menurut Hasbullah, dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik harus melibatkan beberapa orang. Guna untuk meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Seperti memberikan surat peringatan kepada orang tua peserta didik jika anaknya perlu lebih giat dalam belajar.

Proses tindakan untuk merubah perilaku peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite sekolah</li> <li>2. Kepala desa</li> <li>3. Orang tua</li> <li>4. Masyarakat</li> </ol>
--	--

- f. Tanggapan peserta didik terhadap sekolah atas tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan perilaku yang baik yaitu memberikan bimbingan dan

---

<sup>196</sup> Dwi Istiyani, *Kesadaran Dan Self-Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Era Neoliberalisme*. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2019 Pukul 10:03 Dari Situs Sumber: [Http://E-Journal.Stain](http://E-Journal.Stain).

mengadakan program les yang berfungsi agar peserta didik mau untuk meningkatkan kesadaran belajar.

Menurut Muhammad Jafar Hafsa kemitraan adalah suatu strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan.<sup>197</sup> Sedangkan kesadaran belajar menurut Sigmund Freud (Bambang Yuniarto) dapat terlihat dari pengetahuan, sikap dan prilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan yang dimaksud adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, kepandaian dan mata pelajaran.<sup>198</sup>

Proses tindakan untuk perilaku	1. Program les 2. Memberikan bimbingan
--------------------------------	---

- g. Tanggapan peserta didik terhadap sekolah yang melakukan pelaporan terhadap orang tua di rumah tentang perilaku di sekolah yaitu dengan memberikan arahan kepada peserta didik selanjutnya pihak sekolah mengabarkan kepada orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Frank Minirth (Okke Rosmaladewi), Ia mengungkapkan bahwa kemitraan adalah seni berkomunikasi satu sama lain, berbagi ide, informasi dan sumber daya untuk meraih kesuksesan individu maupun kelompok. Model kemitraan mengandung pembagian tanggung jawab dan inisiatif, Model profesional mengandalkan pada layanan sumber daya manusia

---

<sup>197</sup> Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan*,... H 10.

<sup>198</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran*,... H 16-18.

sehingga hubungan yang terjalin dengan pihak stakeholder umumnya hanya satu arah.<sup>199</sup>

Dwi Istiyani, menjelaskan bahwa kesadaran merupakan sesuatu yang sepenuhnya pribadi yang memiliki kemampuan untuk menjadi sadar pada diri sendiri.<sup>200</sup> Yang dimaksud dengan memiliki kemampuan ialah suatu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas baik berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Proses tindakan untuk perilaku	1. Memberikan nasehat 2. Melibatkan orang tua
--------------------------------	--

- h. Tanggapan peserta didik terhadap sekolah dalam melakukan pelayanan yang disampaikan sekolah kepada orang tua dalam pengetahuan belajar di sekolah yaitu diadakannya rapat untuk mencari solusi terhadap peserta didik yang memiliki masalah dengan saling bekerja sama dalam merubah perilaku peserta didik, memberikan nasehat dan memberikan hukuman seperti membersihkan sampah, membersihkan WC. Tetapi, yang sering menjadi kendala yaitu terdapat pada peserta didik yang tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh sekolah dan orang tua yang bersangkutan.

Agar suatu program pendidikan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama dalam memberikan informasi. Sebagaimana pendapat Made Pidarta bahwa kerjasama antara lembaga pendidikan dengan

---

<sup>199</sup> Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder*, H 19-21.

<sup>200</sup> Dwi Istiyani, *Kesadaran Dan Self-Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Era Neoliberalisme*. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2019 Pukul 10:03 Dari Situs Sumber: [Http://E-Journal.Stain](http://E-Journal.Stain).

masyarakat, tidak dibenarkan hanya lembaga pendidikan yang aktif namun kedua belah pihak harus secara bergantian mengadakan aksi dan respon.<sup>201</sup>

Sedangkan kesadaran belajar menurut Sigmund Freud (Bambang Yuniarto) dapat terlihat dari pengetahuan, sikap dan prilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar. Pengetahuan yang dimaksud adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, kepandaian dan mata pelajaran.<sup>202</sup>

Proses tindakan untuk pengetahuan belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengadakan rapat</li><li>2. Memberikan nasehat</li><li>3. Memberikan hukuman</li></ol>
---	---

Tanggapan yang diberikan oleh peserta didik terhadap upaya menumbuhkan kesadaran belajar sangat direspon baik oleh para peserta didik. Karena adanya kerja sama antara seluruh dewan guru, kepala sekolah, staf TU dan orang tua dalam hal mengadakan rapat di sekolah. Ketika rapat berlangsung sekolah dan orang tua saling mencari solusi terhadap masalah yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti, terlambat datang ke sekolah, keluar masuk kelas, cubut pada saat jam pelajaran, jarang datang ketika musim panen dan sebagainya. Selanjutnya adanya program les yang dijalankan oleh sekolah sangat memiliki tanggapan yang baik dari peserta didik.

Maka dapat dikatakan model kemitraan ini yaitu model kemitraan semu yang memiliki indikator sikap, berinteraksi, keterlibatan dan

---

<sup>201</sup> Lailatus Saadah, *Kemitraan Lembaga Pemerintah Dalam Pengelolaan Program Beut Kota Sabang, Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia, 2018, Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 20:49 Dari Situs [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis)

<sup>202</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran,,,* H 16-18.

partisipasi dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik. Yang dilihat pada aspek kesadaran belajar yaitu kendali penuh, kemampuan, keinsyafan, pengetahuan, sikap dan prilaku. Disebabkan model kemitraan semu karena antara sekolah dan orang tua sudah melakukan kemitran atau kerja sama yang baik seperti mengadakan rapat, memberikan nasehat. Akan tetapi, peserta didik yang tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh kedua belah pihak.



*Gambar: respon dari peserta didik terhadap peneliti*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

- a. Tindakan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yang melakukan berbagai kesalahan ataupun kasus yang dilakukan di sekolah seperti halnya tidak datang ketika musim panen, ketika hujan, sering alpa, cabut pada saat jam pembelajaran, keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan nasehat kepada peserta didik ataupun memberikan teguran berupa hukuman. Seperti mengumpulkan sampah dan membersihkan WC. Selanjutnya peserta didik yang tidak kunjung berubah setelah diberikannya nasehat oleh sekolah, maka tindakan yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua yaitu mengadakan rapat dengan seluruh pihak sekolah untuk dicarikan tindakan apa yang semestinya dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua wali murid.
- b. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik, diantaranya yaitu diberikannya peluang bagi orang tua untuk dapat hadir ke sekolah dalam rangka menyampaikan berbagai pendapat maupun keluhan kesah yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak-anak ketika berada di rumah. Selanjutnya memberikan nasehat maupun bimbingan, memberikan motivasi dan program les yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

c. Tanggapan yang diberikan oleh peserta didik terhadap upaya menumbuhkan kesadaran belajar. Sangat direspon baik oleh peserta didik yang berada di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Dikarenakan dengan adanya kemitraan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua ketika rapat di sekolah dapat sama-sama mencari solusi yang harus diterapkan dalam upaya menumbuhkan kesadaran belajar bagi peserta didik itu sendiri. Selain itu, upaya yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik adanya program les yang dilaksanakan pada sore hari. Serta adanya bimbingan dari seluruh pihak sekolah dan orang tua dalam mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti berikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Tindakan sekolah dan orang tua sudah sangat baik kepada peserta didik yang bermasalah di sekolah yaitu dengan memberikan nasehat ataupun memberikan teguran berupa hukuman seperti mengumpulkan sampah dan membersihkan WC. Selanjutnya mengadakan rapat dengan seluruh pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Akan tetapi, disarankan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan untuk seluruh warga sekolah, adanya buku laporan dan dapat meningkatkan kemitraan antara orang tua, masyarakat, dan komite sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik.

- b. Upaya yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik sudah dikatakan sangat baik karena diberikannya peluang bagi orang tua, masyarakat dan komite sekolah untuk dapat berpartisipasi dalam rapat, adanya nasehat maupun bimbingan, memberikan motivasi dan program les. Akan tetapi, disarankan untuk melakukan pengawasan dan memberikan sanksi ataupun hukuman yang mengakibatkan peserta didik tersebut jera terhadap tingkah laku yang dilakukannya ketika di sekolah. Begitupun sebaliknya bagi orang tua harus selalu memberikan pengawasan terhadap peserta didik. Baik itu dalam kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.
- c. Tanggapan yang diberikan oleh peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar sudah baik. Karena adanya kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua, program les serta bimbingan dari seluruh pihak sekolah dan orang tua dalam mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik. Tetapi disarankan untuk selalu memberikan pembinaan kepada peserta didik seperti memberikan sanksi kepada peserta didik yang jarang masuk sekolah.
- d. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh kesadaran belajar dengan menjalankan kemitraan antara sekolah dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik*, Padang: Abe Kreatilinda 2015.
- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, Yogyakarta: Budi Utama (Anggota Ikapi) 2018.
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua, Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya Dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*, Jakarta: Kelompok Gramedia, 2007.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Fatchurrohman, *Kemitraan Pendidikan Membangun Relasi Sinergis Antara Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, 2012, Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 21:14 Dari Situs [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Halid Hanafi, Dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Budi Utama, Anggota Ikapi, 2019.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- H. Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Hudatul Umam Habibi, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Prestasi Siswa Di Madrasah Nurul Ummah (Manu) Kotagede Yogyakarta*, 2008.
- Hamalik O, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Ihat Hatimah, *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan*, 2016. Diakses Pada Tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 06:45. Dari Situs [Http://Ejournal.Upi.Edu](http://Ejournal.Upi.Edu)
- Intan Nur Asih, *Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim Di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Deskriptif Di Sma Bopkri 1 Pati*

- Tahun Ajaran 2014/2015) Semarang, 2015, H 28-29 Dari Situs In Asih - 2015 - Eprints.Walisongo.Ac.Id
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lailatus Saadah, *Kemitraan Lembaga Pemerintah Dalam Pengelolaan Program Beut Kota Sabang, Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia, 2018, Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2019, Pukul 20:49 Dari Situs [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Aricis)
- M. Umam Sukoyo, *Pengaruh Kesadaran Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Fasilitas Bengkel Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Diklat Dasar Instalasi Listrik Di Smk N 3 Yogyakarta*, 2014.
- Muhamad Irham Dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mardiani, *Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mi Guppi Minanga Desa Pebalaron Kec. Curio Kab. Enrekang, Makasar*, 2012.
- Muhammad Fathul Muslim, *Upaya Madrasah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Pengalaman Ajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan, 2013.
- Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Bandung, Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2019, Pukul 11:35 Dari Situs: [Https://Scholar.Google.Co.Id](https://Scholar.Google.Co.Id)
- Mutia Ayu Krismanda, Bambang Ismanto Dkk, *Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Swasta*, 2017, H 148. Diakses Pada Tanggal 07 Agustus 2019 Pukul 21:20 Dari Situs [Http://Www.Researchgate.Net](http://Www.Researchgate.Net)
- M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Askara. Cet Kedua, 2005.
- Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Siswa Di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*, Yogyakarta 2015.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993.

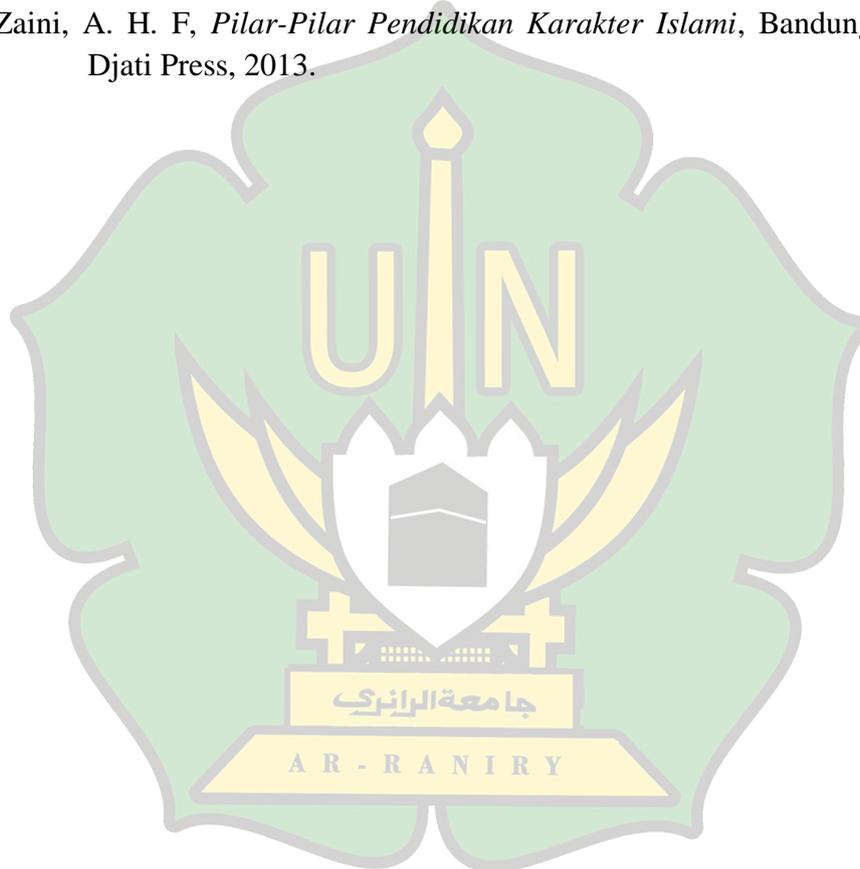
- Nana Rukmana, *Strategic Partnering For Educational Management (Model Manajemen Berbasis kemitraan)*, Bandung: Alfbeta, 2006.
- Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Budi Utama Anggota Ikapi, 2012.
- Persepsi Siwa Terhadap Daya Juang Mereka Serta Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Di Sd Berakreditasi A Dan C Di Kabupaten Bantul Dan Bone Bolango, Nur Listiawati, Tahun 2016, Bulan Desember, Jam 09:31.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Pada Tanggal 17 Juli Tahun 2019 Pukul 20:20. Diakses Dari [Http://Kemenang.Go.Id](http://Kemenang.Go.Id).
- Rahmania Utari, *Kemitraan Orangtua, Sekolah, Dan Masyarakat*, 2001, Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2019, Pukul 10:00 Dari Situs [Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload)
- Susilo, M.Joko, *Pembodohan Siswa Tersistematis*, Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Samani M & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Soetopo Dan Soemanto, *Pengantar Operasional Adminstrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,,,.Bandung: Alfabeta, 2017.*
- Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet Kedua Puluh, 2011.
- Tonasih, *Program Kemitraan Bidan-Dukun Studi Pada Dukun Bayi Di Wilaya Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon Tahun 2013*, Yogyakarta: Budi Utama Anggota Ikapi, 2012.
- Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Press, 2007.
- Undang-Undang Dasar Negara Repoblik Indonesia Tahun 1945. Pada Tanggal 17 Juli Tahun 2019 Pukul 19:30. Diakses Dari [Www.Itjen.Depkes.Go.Id](http://Www.Itjen.Depkes.Go.Id)
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Pada Tanggal 17 Juli 2019 Pukul 20:00, Dari Situs [Http://Kemenang.Go.Id](http://Kemenang.Go.Id).
- Utami Munandar, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Y. Dedy Pradipto, *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota Ikapi) 2007.

Yunita Cahya Kinanti, *Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Yogyakarta*, 2016, Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2019 Pukul 21:00 Dari Situs [Journal.Student.Uny.Ac.Id](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id)

Zain Irma Fitriati, *Program Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta Didik (Studi Kasus Di Tkit Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta Dan Tkit Al-Khairaat Yogyakarta)*, 2015.

Zakiah Daradja Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zaini, A. H. F, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter Islami*, Bandung: Gunung Djati Press, 2013.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-6128/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
  - 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

**MEMUTUSKAN**

: Menunjuk Saudara:

- 1. Lailatussaadah
- 2. Cut Nya' Dhin

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Ihdaryana Rahmah

NIM : 150 206 103

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Kemitraan Lembaga Pendidikan Sekolah dengan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Simeulue Cut**

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Mei 2019

Rektor

Dekan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

nr: B-11985/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019

06 Agustus 2019

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : IHDAYANA RAHMAH  
**N I M** : 150206103  
**Prodi / Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
**A l a m a t** : Darussalam Jl. Inong Balee

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMA Negeri 1 Simeulue Cut**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kemitraan Lembaga Pendidikan Sekolah dengan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Simeulue Cut**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
An. Mustafah



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 SIMEULUE CUT**

Alamat : Jln. Tgk. DjujungDesaKutaInangKecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue  
Provinsi Aceh, email [smn1simeuluecut@yahoo.co.id](mailto:smn1simeuluecut@yahoo.co.id) kodePos 23894

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 855/ 64 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASBI, S.Pd  
Nip : 19630917 198412 1 002  
Jabatan : KepalaSekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IHDAYANA RAHMAH  
NIM : 150206103  
Prodi/Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR- RANIRY

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian / pengumpulan data dari tanggal 30 Oktober 2019 s/d Tanggal 04 November 2019 dalam rangka Penyusunan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul skripsi : **"KEMITRAAN LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SIMEULUE CUT"**

Sesuai surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B- 11985/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KutaInang, 04 November 2019

Kepala Sekolah



HASBI, S.Pd

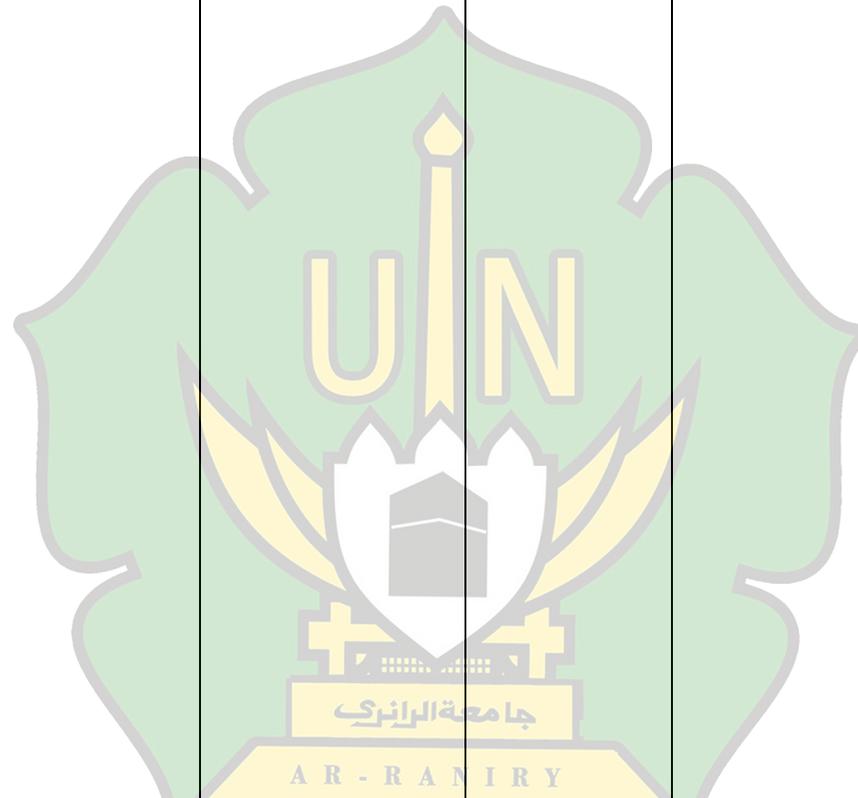
Nip : 19630917 198412 1 002

**AUDIT TRAIL**  
**KEMITRAAN LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA**  
**DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**DI SMA NEGERI 1 SIMEULUE CUT**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Subjek Penelitian				Observasi	Dok	Interprestasi Data
				Kepala Sekolah	Guru	Orang Tua	Peserta Didik			
1.	Bagaimana proses tindakan lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?									
			1. Bagaimana sikap sekolah terhadap kendali	Pada saat musim panen kami pihak sekolah melihat	Kenapa peserta didik jarang mau datang ke sekolah ketika musim panen datang. Ini	kepada mereka untuk datang ke sekolah setiap pagi	Iya, datang ke sekolah. Tapi saya datangnya selang seling, misalnya hari ini	Pada saat musim panen, lingkungan sekolah dapat dikatakan sepi		Membentuk kepribadian dan kedisiplinan dalam diri

			<p>penuh pada peserta didik yang tidak datang ke sekolah ketika musim panen?</p>	<p>lingkungan sekolah sedikit sepi akan kehadiran peserta didik. Mungkin bisa jadi disebabkan musim panen atau yang lain sebagainya. Kenapa anak-anak jarang datang ke sekolah, kerana salah satunya faktor ekonomi dalam keluarga. Padahal kami orang tua selalu menyampaikan</p>	<p>sebenarnya mereka lebih memilih untuk mendapatkan uang dari pada mendapatkan ilmu di sekolah. Kenapa saya bilang seperti itu, kerana sekarang siswa-siswa sibuk dengan smartponenya masing-masing seperti halnya main game. Nah, pada saat mereka main game disaat itu juga mereka memerlukan pulsa. Ketika itu peserta didik lebih memilih mencari uang untuk beli paket biar bisa main game dari pada mereka menimbah ilmu di sekolah ini.</p>	<p>harinya sebelum berangkat kerja tapi mereka lebih memilih untuk tidak datang ke sekolah. Dan mereka mengatakan mereka mau cari uang jajan untuk sekolah. Kami orang tua hanya memberikan nasehat, untuk menyampaikan agar hadir ke sekolah untuk belajar. Tapi apa boleh buat semuanya tergantung anaknya gimana.</p>	<p>sekolah besoknya tidak datang ke sekolah. Kerena kalau lagi musim panen saya pergi mencari uang untuk jajan, sekalian bantu orang tua untuk mencari uang. Kalau kawan-kawan yang lain ada yang datang ke sekolah ketika panen ada juga yang tidak datang ke sekolah tergantung kondisi kantong.</p>	<p>terhadap kehadiran peserta didik. Dikarenakan peserta didik lebih memilih untuk mencari uang, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya ekonomi dalam keluarga. kerana sekarang peserta didik sibuk dengan smartponenya masing-masing seperti halnya main game. Pada saat peserta didik main permainan game disaat itu juga peserta didik memerlukan</p>	<p>peserta didik sudah dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua sejak berdirinya SMA Negeri 1 Simeulue Cut. untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua peserta didik. selaras dengan visi sekolah yakni memiliki akhlak yang baik dalam prilaku, terdepan dalam prestasi. Untuk membentuk kepribadian</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	---	---

								<p>biaya untuk membeli paket. Oleh karena itu, peserta didik lebih memilih mencari uang untuk membeli paket dari pada mereka menimbah ilmu di sekolah.</p>	<p>dan kedisiplinan yang baik pihak sekolah dan orang tua melakukan suatu hukuman bagi peserta didik yang telat datang ke sekolah, seperti mengutip sampah dan membersihkan WC. Tujuannya yaitu agar peserta didik memiliki kepribadian dan kedisiplinan yang baik.</p>
			<p>2. Bagaimana sikap bapak terhadap kendali penuh pada peserta</p>	<p>Ketika hujan kami pihak sekolah melihat ada siswa yang tetap datang ke</p>	<p>Datang. Tapi sebagian, ada juga yang tidak datang ketika hujan, itu menjadi alasan siswa untuk tidak</p>	<p>Kalau lagi hujan biasanya mereka datang ke sekolah, tapi</p>	<p>Kalau lagi musim hujan, saya kadang-kadang datang juga ke sekolah untuk belajar. Tapi</p>	<p>Sama halnya pada saat musim hujan, lingkungan sekolah dapat dikatakan sepi</p>	<p>SMA Negeri 1 Simeulue Cut pada saat musim hujan adanya peserta didik yang</p>



			<p>didik yang tidak datang ketika musim hujan ke sekolah?</p>	<p>sekolah untuk belajar. Tetapi dalam hal itu, mereka terlambat masuk kelas untuk belajar karena disebabkan hujan. Dan ada juga peserta didik yang dijadikan alasan untuk tidak hadir ke sekolah.</p>	<p>hadir ke sekolah. Sedangkan bagi peserta didik yang datang ke sekolah terlambat karena hujan kami berikan dispensasi untuk dapat dimaklumi. Kadang mungkin rumah peserta didik yang jauh dari sekolah serta tidak memiliki kendaraan. Yah gitu, kadang ada yang datang ada juga yang tidak datang.</p>	<p>mungkin terlambat sampai di sekolah. Karena faktor kendaraan apalagi kalau lagi musim hujan seperti ini.</p>	<p>kadang-kadang juga gak datang dikarenakan ketiduran, telat bangun kalau lagi hujan-hujan gini.</p>	<p>terhadap kehadiran peserta didik. Tetapi dalam hal itu terdapat juga peserta didik yang tetap datang ke sekolah walaupun dalam keadaan terlambat sampai di sekolah.</p>	<p>terlambat datang ke sekolah dikarenakan hujan. Peserta didik yang tidak datang ke sekolah akan diberikan nasehat ataupun hukuman. Pihak sekolah berikan dispensasi untuk dapat dimaklumi. Dikarenakan rumah peserta didik yang jauh dari sekolah serta tidak memiliki kendaraan. Peserta didik yang datang terlambat diizinkan masuk kelas mengikuti proses</p>
--	--	--	---	--	---	---	---	--	--

									pembelajaran.
			3. Bagaimana sikap bapak terhadap kendali penuh peserta didik yang jarang ke perpustakaan?	Bisa bapak katakan yang datang ke bagian pustaka untuk belajar itu hanya sebagian dari peserta didik saja. Sedangkan peserta didik lain yang bapak lihat mereka pada saat jam istirahat lebih memilih ke kantin untuk jajan dan main volley.	Kalau dibilang seluruh tidak seluruhnya peserta didik datang mengunjungi pustaka. Kalau dibilang sering, ibu bisa jawab sering tetapi tidak seluruhnya datang ke pustaka. Artinya yang sering datang ke pustaka untuk belajar dalam hal membaca dan lain sebagainya, itu orangnya tertentu seperti orang-orang yang mendapatkan prestasi. Tetapi kalau peserta didik yang sedikit bandel kemudian dia jarang datang ke sekolah, itu jarang sekali	Mereka kalau lagi di sekolah saya kurang tahu apa yang mereka lakukan, apa yang mereka kerjakan saya tidak tahu, lagi belajar atau tidak saya kurang mengetahui hal itu. Apa lagi kalau ditanyak mereka ada ke pustaka atau tidak saya memang tidak mengetahui seperti apa. Yang saya tahu mereka datang ke sekolah untuk belajar.	Iya, pernah, tapi kadang-kadang juga, kalau disuruh guru ke pustaka untuk belajar. Tapi kalau misalnya lagi malas untuk belajar biasanya pergi ke kantin sama kawan-kawan yang lain untuk makan sama-sama.	Dapat dikatakan peserta didik jarang sekali mengunjungi perpustakaan sekolah. Disebabkan peserta didik lebih memilih untuk mengunjungi kantin bersama dengan yang lain dari pada datang ke perpustakaan untuk belajar. Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan hanya orang-orang yang memiliki prestasi yang baik di sekolah.	Pihak sekolah SMA Negeri 1 Simeulu Cut sudah memberikan nasehat maupun bimbingan dan memberika fasilitas dalam menuntut ilmu untuk peserta didik selain pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu dengan disediakannya sebuah perpustakaan. Hanya saja kurangnya perhatian dari peserta didik untuk dapat mengunjungi perpustakaan.

					membuka buku untuk belajar dan bahkan bisa dikatakan jarang sekali mengunjungi pustaka.				
		Sikap dan Kendali Penuh	4. Bagaimana sikap sekolah dengan orang tua dalam membentuk rapat di sekolah dalam menumbuhkan kendali penuh terhadap sikap peserta didik?	Jelas ada, kami saling berkoordinasi dengan guru dalam hal mencari solusi yang baik untuk menambah pengetahuan pada peserta didik. Selain itu kami juga pihak sekolah membentuk kerja sama dengan orang tua peserta didik, misalnya kalau ada peserta didik atau siswa yang bermasalah,	Bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua itu pada saat melakukan interaksi seperti mengadakan rapat. Terutama bagi siswa yang jarang hadir ke sekolah, kemudian prestasi peserta didik yang menurun, kemudian yang sering bermasalah di sekolah seperti adanya kasus-kasus yang dilakukan, kami juga pihak sekolah memberikan rapor kepada orang tua	Salah satunya dengan adanya pihak sekolah melibatkan langsung orang tua untuk ikut dalam mengembangkan program-program yang ada di sekolah, apabila pihak sekolah mengadakan acara di sekolah kami orang tua turut diundang untuk saling bekerja sama	Bentuk kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah itu pada saat adanya rapat. Karena pihak sekolah kalau ada rapat-rapat selalu mengundang orang tua siswa untuk hadir ke sekolah mengikuti rapat. Adanya rapat itu kalau sekolah mengadakan program-program baru kalau gak pada saat ada masalah di sekolah.		Kepala sekolah selalu melibatkan langsung orang tua dalam aktifitas sekolah seperti halnya mengadakan rapat di sekolah dalam rangka menjalin kemitraan dalam jangka panjang untuk dapat membicarakan program-program, masalah yang terjadi pada peserta didik, maupun

			<p>jarang datang ke sekolah, cabut pada saat jam belajar. Maka kami pihak sekolah memanggil orang tua untuk membicarakan hal tersebut.</p>	<p>sebagai bukti bagaimana prestasi peserta didik ketika menuntut ilmu di sekolah ini, kemudian kami dari pihak sekolah mengadakan musyawarah yang selanjutnya saling bekerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua untuk dicarikan solusi yang terbaik terhadap masalah yang dihadapi.</p>	<p>untuk dapat mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lebih baik lagi. Menurut saya disitulah letak untuk bentuk kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah dan juga guru-guru yang berada di sekolah itu. Kemudian pihak sekolah juga terkadang menyampaikan kepada kami bagaimana perkembangan mereka ketika di sekolah</p>			<p>perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dilihat pada lapor peserta didik.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	---

						melalui adanya buku lapor.				
		Interaksi dan Keinsyafan	5. Bagaimana interaksi sekolah dan orang tua melihat anak yang bermasalah di sekolah dalam merubah perilaku peserta didik agar keinsyafan dalam belajar?	Kalau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik itu masih ringan misalnya cabut sekali dua kali, alpa itu masih diberi nasehat kepada mereka. Kalau misalnya peserta didik melakukan perkelahian dengan peserta didik lainnya itu kami pihak sekolah memanggil anak tersebut ke kantor untuk dinasehati, kalau terjadinya berulang maka kita panggil	Tindakan yang saya lakukan pertama sekali yaitu memanggil anak yang melakukan masalah dengan memberikan nasehat secara langsung selanjutnya kami berikan peringatan apa bila berulang, artinya apa bila anak tersebut sudah melampui batas maka kami pihak sekolah patut memberikan sanksi ataupun hukuman kepada anak tersebut.	Tindakan yang saya lakukan itu, memberikan nasehat kepada mereka untuk datang ke sekolah. Jangan sibuk dengan HP, sibuk dengan main game sekarang ini. Memberikan arahan, memberikan perhatian dan bekerja sama dengan guru-guru untuk merubah tingkah laku mereka, agar berguna dimasa depan mereka kelak.	Sebenarnya saya ini harus rajin belajar dan saya tahu itu, tapi kadang-kadang rasa malas itu suka datang. Biasanya kalau pagi hari itu orang tua suka bagunin saya untuk sekolah. Ketimbang dengar orang tua marah-marah lebih baik saya pergi saja ke sekolah.	Tindakan yang dilakukan sekolah yaitu memberikan nasehat atau bimbingan kepada peserta didik yang memiliki masalah dalam hal cabut, ribut di kelas, bermasalah dengan guru. Kemudian peserta didik yang telah diberi nasehat tidak berubah maka selnjutnya pihak sekolah menginformasikan melalui surat kepada orang tua untuk dapat hadir ke	Kepala sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut selalu berusaha memberikan arahan kepada peserta didik yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran. Adanya program les yang dijalankan sekolah. Sedangkan peserta didik yang memiliki prilaku yang tidak baik di sekolah akan diberikan sanksi berupa dihadapkannya orang tua yang bersangkutan untuk dapat	

				orang tuanya yang bersangkutan untuk datang ke sekolah.				sekolah. Peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak baik di sekolah akan dikeluarkan dari sekolah tersebut.		datang ke sekolah. Kemudian apabila peserta didik melakukan kesalahan yang berulang kali maka akan dikeluarkan dari sekolah.
		Partisipasi	6. Siapa saja yang berpartisipasi dalam rapat dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik?	Yang terlibat dalam rapat itu, yang pertama sekali kepala sekolah, ada dewan guru yang tidak bertugas pada hari itu, staf TU, kemudian ketua komite, pengurus komite, dan kepala desa yang mengurus sekolah, kemudian yang terakhir orang tua wali murid.	Yang terlibat rapat itu biasanya yang pertama adanya kepala sekolah dan itu sudah tentu, guru, dan orang tua kemudian komite sekolah.	Kami orang tua, adanya kepala sekolah, guru-guru, sama kepala desa, komite sekolah dan lain sebagainya.	Yang tahunya kepala sekolah, orang tua murid, komite sekolah, tapi kadang-kadang ada staf TU sama guru.	Kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, kepala desa, guru dan staf TU.		Pihak sekolah dalam melakukan rapat turut mengundang kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, kepala desa, guru dan staf TU.

		Pelayanan dan Keinsyafan.	7. Bagaimana pelayanan bapak ketika orang tua melakukan pelaporan mengenai peserta didik yang kurang mengalami keinsyafan untuk kesadaran belajar?	Ada juga orang tua yang menjumpai dewan guru secara langsung untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah. Dan ada juga orang tua yang melaporkan langsung bahwa anaknya jarang datang ke sekolah. Padahal orang tua itu sendiri menyuruh anaknya untuk datang ke sekolah.	Iya, pernah. Terkadang orang tua mengatakan langsung kepada pihak sekolah mengapa anak mereka kurang memiliki kesadaran dalam belajar padahal orang tua anak tersebut menyuruh anaknya untuk datang ke sekolah.	Biasanya menanyakan kepada pihak sekolah bagaimana perilaku dia kalau lagi di sekolah, apa baik atau malah sebaliknya. Menyampaikan kepada sekolah untuk dapat membina seluruh peserta didik. Karena mereka kalau lagi di rumah sibuk dengan HP, jarang sekali saya melihat dia pegang buku.	Kalau itu saya kurang tahu, karena saya belum pernah dengar orang tua melaporkan saya ke sekolah, kalau saya jarang datang ke sekolah.	Orang tua terkadang menanyakan sendiri kepada pihak sekolah bagaimana keadaan peserta didik di sekolah.	Adanya orang tua yang menanyakan keadaan peserta didik kepada pihak sekolah langsung merupakan suatu hal yang menunjukkan kurangnya kesadaran belajar pada peserta didik.
		Komitmen dan Pengetahuan	8. Bagaimana komitmen sekolah dan orang tua dalam	Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk	Biasanya pertama sekali kami berinteraksi melalui surat ataupun mengajak	Sekolah kalau mau mengadakan rapat, pasti yang pertama	Sekolah dan orang tua murid kadang-kadang mengadakan rapat, apa bila ada	Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk	Sebelum diadakannya rapat pihak sekolah terlebih dahulu

			<p>membentuk rapat agar peserta didik memiliki pengetahuan dalam belajar?</p>	<p>rapat dengan orang tua yaitu ada beberapa persiapan yang kami lakukan. Yang pertama kita menentukan tempat rapat, agenda rapatnya apa, setelah itu harus ada notulen rapat, kemudian adanya daftar hadir rapat, kemudian kita tunjuk siapa yang bisa memimpin rapat, yang terakhir kita persiapkan orang yang membuat atau menulis segala isi-isi rapat.</p>	<p>pihak orang tua untuk dapat hadir dalam proses rapat dalam hal membicarakan anak-anak mereka sendiri bagaimana perkembangan mereka selama di sekolah, apakah baik atau tidak. Selanjutnya apa bila terdapat peserta didik yang nakal kami terkadang memberikan hukuman seperti membersihkan WC, mengumpulkan sampah atau yang lainnya. Yang pasti setiap ada kesalahan yang dilakukan pasti ada sangsi yang diberikan oleh pihak sekolah.</p>	<p>sekali adanya surat yang sampai kepada kami baik itu disampaikan oleh sekolah langsung maupun yang disampaikan oleh anak-anak ketika berada di rumah.</p>	<p>kepentingan dengan sekolah, bisa juga pada saat siswa-siswi bermasalah di sekolah, itu pasti guru-guru langsung mengirimkan surat kepada orang tua di rumah untuk diundang datang ke sekolah. Rapat dengan kepala sekolah, orang tua, dan siswa-siswa yang bermasalah diruang tertutup atau di ruang kepala sekolah.</p>	<p>rapat dengan orang tua yaitu mengirim surat kepada orang tua dan terdapat beberapa persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Yang pertama yaitu menentukan tempat rapat, agenda rapat, notulen rapat, daftar hadir rapat, memimpin rapat.</p>	<p>telah melakukan berbagai persiapan seperti halnya menentukan tempat rapat, agenda rapat, notulen rapat, daftar hadir rapat, memimpin rapat.</p>
--	--	--	---	---	--	--	---	---	--

		<p>Tanggung Jawab dan Memiliki Kemampuan</p>	<p>9. Apasaja yang bapak bicarakan dalam rapat agar peserta didik memiliki kemampuan dalam belajar?</p>	<p>Biasanya apa bila kami mengadakan rapat hanya dengan sesama guru dan kepala sekolah saja. Kami sering membicarakan mengenai pengusulan terhadap kegiatan belajar peserta didik. Seperti halnya agar guru didalam proses pembelajaran seorang guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dan apa bila</p>	<p>Apa bila pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Itu biasanya kami membicarakan tentang anak-anak yang bermasalah, misalnya kenapa peserta didik jarang datang ke sekolah, sering bermasalah di sekolah dan lain sebagainya. Maka kami dari pihak sekolah berkumpul untuk rapat dalam hal mencari penyelesaian atau solusi yang terjadi.</p>	<p>Pada saat rapat dengan pihak sekolah, biasanya mereka menyampaikan bagaimana perkembangan peserta didik ketika menuntut ilmu di sekolah, apakah baik atau malah bermasalah seperti berkasus cabut dari kelas, sering alpa itu semua disampaikan pada saat rapat berlangsung di sekolah. Pihak sekolah biasanya menyampaikan</p>	<p>Belajar sama kawan-kawan yang lain, misalnya belajar ke pustaka kalau mau, kalau gak guru kasih tugas sama kami secara kelompok, maka kami mengerjakannya sama-sama diluar jam sekolah, nanti disitulah saya belajar serius sama kawan yang lain.</p>	<p>Pihak sekolah mengadakan rapat hanya dengan sesama guru dan kepala sekolah. Rapat tersebut membicarakan mengenai pengusulan terhadap kegiatan belajar peserta didik. Antara pihak sekolah dan orang tua melakukan rapat sering membicarakan mengenai peserta didik yang jarang datang ke sekolah, bermasalah di sekolah, cabut, program les, dan perkembangan peserta didik ketika berada</p>	<p>Pihak sekolah selalu melibatkan orang tua pada saat rapat di sekolah. Karena bagi sekolah keterlibatan orang tua sangat memiliki peranan yang cukup penting dalam mendidik peserta didik. Pada saat melakukan rapat dengan orang tua biasanya membicarakan bagaimana perkembangan peserta didik, kasus yang dilakukan disekolah dan cabut pada saat jam</p>
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--

				<p>kami pihak sekolah mengadakan rapat dengan orang tua biasanya kami membicarakan mengenai anak-anak yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar.</p>		<p>annya kepada kami orang tua untuk terus membina anak kalau berada di rumah. Selain itu pihak sekolah memberikan arahan kepada kami pihak orang tua untuk menyampaikan kepada mereka untuk datang ke sekolah jangan sering alpa.</p>		<p>di sekolah.</p>		<p>pembelajaran.</p>
		<p>Sikap dan Prilaku</p>	<p>10. Bagaimana sikap sekolah dan orang tua dalam melakukan rapat untuk merubah prilaku</p>	<p>Biasanya kami pihak sekolah melakukan rapat sekurangnya tiga kali dalam setahun. Rapat itu dilakukan pada saat awal semester</p>	<p>Dilaksanakannya rapat dengan orang tua itu pada saat anak memiliki kendala dalam hal belajar serta terkadang kami mengadakan rapat pada saat peserta didik</p>	<p>Kalau mereka melakukan masalah di sekolah biasanya kami pihak orang tua tentu dipanggil ke sekolah untuk</p>	<p>Pada saat guru mengajar di kelas bertambah pengetahuan saya, kalau sama orang tua di rumah sering ditanyak kenapa tidak belajar kalau malam hari. Tapi</p>	<p>Rapat dilakukan pada saat awal semester, pertengahan semester dan diakhir semester. Selanjutnya pada saat</p>		<p>Biasanya kami pihak sekolah melakukan rapat sekurangnya tiga kali dalam setahun. Rapat itu dilakukan pada saat awal semester</p>

			peserta didik?	<p>menyangkut tentang pertemuan dengan orang tua wali murid mengenai peserta didik baru, membahas tentang aturan-aturan yang berlaku di sekolah ini agar proses belajar itu berjalan dengan lancar. Yang kedua rapat dipertengahan semester tentang musyawarah perkembangan peserta didik, sejauh mana perkembangannya dalam hal belajar selama enam bulan ini. Apakah</p>	<p>memiliki masalah dengan pihak sekolah, maka kami memanggil orang tua anak tersebut untuk rapat di sekolah. Selain itu rapat juga dilaksanakan pada saat awal semester dan akhir semester.</p>	<p>rapat dengan dewan guru. Menyampaikan bagaimana kondisi peserta didik kalau lagi di sekolah. Kalau ada program-program dari sekolah kami pihak orang tua pasti diundang untuk mengikuti rapat.</p>	<p>kadang-kadang saya belajar juga kalau malam hari seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru waktu di sekolah.</p>	<p>peserta didik melakukan masalah di sekolah. Seperti cabut, alpa, dan bermasalah dengan guru.</p>	<p>menyangkut tentang pertemuan dengan orang tua wali murid mengenai peserta didik baru, membahas tentang aturan-aturan yang berlaku di sekolah ini agar proses belajar itu berjalan dengan lancar. Yang kedua rapat dipertengahan semester tentang musyawarah perkembangan peserta didik, sejauh mana perkembangannya dalam hal belajar selama enam bulan ini.</p>
--	--	--	----------------	--	--	---	---	---	---

			<p>peserta didik itu bagus prestasinya atau bahkan sering bermasalah di sekolah. Sedangkan yang ketiga diadakannya diakhir semester, membicarakan tentang evaluasi peserta didik sejauh mana kemampuannya dalam menangkap pelajaran. Selain itu, kami pihak sekolah terkadang mengadakan rapat dengan orang tua yang anaknya bermasalah di sekolah untuk</p>					<p>Selanjutnya pada saat peserta didik memiliki kendala dalam proses pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				sama-sama mencari solusi terbaik.						
		Komitmen dan Keinsyafan	11. Dimana sekolah dan orang tua berkomitmen dalam melakukan rapat untuk menumbuhkan keinsyafan belajar pada peserta didik?	Dalam melakukan rapat kami menyediakan di aula serbaguna, ruangan yang kosong, ruang guru dan ruang kelas yang kosong.	Rapat biasanya kami adakan di kantor ataupun ruang guru, pokoknya diadakan rapat disepertan sekolah ini.	Rapat dilakukan di sekolah, karena pihak sekolah yang mengundang orang tua untuk datang ke sekolah, sudah tentu pasti di sekolah diadakannya rapat. Biasanya di aula atau ruang kelas kami menghadiri rapat.	Di ruang kepala sekolah, kalau gak di ruang guru, ruang kelas kadang-kadang kalau banyak yang diundang ke ruang kelas, terus sama di ruang serbaguna.	Kantor, ruang guru, ruang serbaguna dan ruang kelas.		Diadakannya rapat di kantor, ruang guru, ruang serbaguna dan ruang kelas.
		Tanggung Jawab dan Sikap	12. Bagaimana tanggung jawab sekolah dengan orang tua melihat	Kenapa peserta didik kurang memiliki kesadaran dalam belajar, itu disebabkan karena siswa sibuk bermain	Menurut saya, kenapa peserta didik itu kurang memiliki kesadaran dalam belajar itu dikarenakan adanya HP yang	Saya kurang tahu kenapa mereka tidak mau belajar, mungkin untuk saat ini mereka belum sadar	Karena ada saatnya saya malas dalam belajar ada juga saatnya saya rajin dalam mengerjakan tugas, tapi kalau	salah satu penyebab kurangnya kesadaran belajar pada peserta didik adanya smarphone		Dengan memberikan nasehat untuk tidak menggunakan smartpone karena sangat berpengaruh

			<p>peserta didik yang memiliki sikap kurang kesadaran dalam belajar?</p>	<p>dengan kawan-kawannya yang lain serta kurang membuka buku untuk belajar. Dan bahkan mungkin kurang memiliki motivasi untuk menuntut ilmu pengetahuan.</p>	<p>ada pada peserta didik seperti sekarang ini sibuk main game ketimbang belajar. Terus kalau lagi musim panen itu kadang-kadang peserta didik jarang datang ke sekolah lebih memilih membantu orang tua. Makanya kehadiran peserta didik sedikit menurun.</p>	<p>bagaimana nasib kedepannya. Masih sibuk dengan bermain bersama dengan kawan-kawan mereka yang lain, masih belum menyadari sepenuhnya. Kami orang tua yang paling terpenting sudah menyampaikan kepada mereka untuk sungguh-sungguh dalam belajar untuk terus datang ke sekolah jangan sibuk dengan HP, bermain pada</p>	<p>lagi musim hujan, malas datang ke sekolah. Kalau musim panen kadang datang kadang gak.</p>	<p>atau HP yang digunakan oleh peserta didik kemudian kurangnya motivasi dalam diri menyebabkan rendahnya kesadaran untuk belajar.</p>	<p>terhadap kesadaran belajar peserta didik. Adanya smartpone pada peserta didik yang digunakan untuk bermain game mengakibatkan tidak adanya motivasi untuk belajar yang timbul pada diri peserta didik.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	--	---

						malam hari.				
2.	Bagaimana upaya lembaga pendidikan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?	Sikap dan Kemampuan	1. Bagaimana sikap yang bapak berikan atas masalah yang terjadi pada peserta didik mengenai kemampuan belajar?	Tentu kami pihak sekolah selalu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi. Terutama sekali kami pihak sekolah mengadakan rapat dengan pihak orang tua murid, komite sekolah untuk sama-sama mencari jalan keluar. Didalam rapat itulah nanti kami pihak sekolah menyampaikan bagaimana keadaan-keadaan dari peserta didik bila mana mereka berada	Kalau solusi, kami dari pihak sekolah tetap memberikan solusi seperti halnya kami mengadakan suatu program rapat dengan orang tua untuk dapat melakukan musyawarah dengan kepala sekolah, dewan-dewan guru, kemudian orang tua, siswa, dan komite sekolah. Diadakannya rapat ini untuk dicarikan jalan terbaik serta solusi. Tetapi permasalahan yang sering sekali muncul terletak pada peserta didik itu sendiri yang tidak mau berubah dan	Saya sering memberikan nasehat ataupun arahan kepada mereka untuk terus mau datang ke sekolah. Diberikan pembinaan kepada mereka. Membagunakn mereka untuk sholat subuh dan pergi ke sekolah.	Yang saya tahu, guru kalau ada siswa yang bandel misalnya bawak HP, merokok, cabut, sering gak datang ke sekolah. Maka guru mengirim surat agar orang tua datang ke sekolah untuk rapat, yang saya tahu begitu. Biasanya kalau saya malas belajar, saya melihat kawan-kawan yang lain, nanti mungkin timbul sendiri rasa ingin belajar dalam diri saya kak. Begitu cara saya membangkitkan semangat.	Hal yang pertama dilakukan oleh pihak sekolah saling bekerja sama antara kepala sekolah, guru dan staf TU dalam rangka mengambil tindakan ataupun solusi terhadap masalah yang dilakukan oleh peserta didik.		SMA Negeri 1 Simeulue Cut memiliki suatu aturan yang dijalankan dari dulu hingga sekarang. Seperti, peserta didik yang melakukan sebuah kasus di sekolah akan mendapatkan langsung teguran dan nasehat dari pihak sekolah. Dan jika kasus yang dilakukan oleh peserta didik tersebut berulang sampai tiga kali maka pihak sekolah akan langsung menghubungi orang tua baik itu melalui

				di lingkungan sekolah ini.	merubah dirinya kearah yang lebih bak lagi. Itu merupakan sedikit kesusahannya dari pihak guru dan sekolah.				surat ataupun melalui guru. Kemudian antara pihak sekolah dan orang tua melakukan rapat untuk dicarikan tindakan apa yang harus dilakukan.
		Partisipasi dan Kendali Penuh	2. Siapa saja yang berpartisipasi dalam upaya menumbuhkan kendali penuh terhadap bakat peserta didik?	Yang pertama sekali menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik yaitu kepala sekolah, guru atau staf TU, kemudian orang tua dan masyarakat. Karena peserta didik berada didalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat sangat	Yang ikut berpartisipasi dalam hal menambah kesadaran belajar pada peserta didik, terutama sekali guru, kemudian adanya orang tua dan murid itu sendiri.	Adanya kami selaku orang tua mereka, pihak sekolah, kawan-kawan mereka mungkin yang sering bermain dengan mereka dan saudara kami.	Kalau di rumah ada orang tua yang mengingatkan untuk belajar, kalau di sekolah ada guru yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan kawan-kawan yang lain baik pada saat upacara bendera maupun pada saat belajar di dalam kelas, terus adanya kepala sekolah yang memantau	Seluruh anggota yang berada di SMA Negeri 1 Simeulue Cut turut ambil bagian dalam upaya menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik. Baik itu kepala sekolah, guru, staf TU, kawan sejawat. Sedang dari luar sekolah adanya orang tua dan	Menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama baik itu kepala sekolah, guru maupun masyarakat yang berada di dekat lingkungan sekolah.

				berperan penting dalam upaya menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik.			kegiatan kami selama di sekolah dan kawan-kawan yang kadang-kadang mengajak saya untuk belajar, baik itu belajar di pustaka maupun di luar sekolah bersama dengan kawan-kawan.	masyarakat setempat yang melihat keadaan peserta didik.		
		Komitmen dan Keinsyafan	3. Apakah sekolah dan orang tua ada melakukan suatu komitmen agar peserta didik memiliki keinsyafan dalam belajar?	Yang jelas ada. Kita memberikan motivasi belajar pada peserta didik yang selanjutnya biar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar untuk dapat berprestasi. Pihak sekolah juga memberikan hadiah bagi peserta didik	Ada, programnya salah satunya kami mengadakan les pada sore hari yang kegunaannya sendiri untuk dapat menambah minat belajar siswa itu sendiri agar lebih tekun dalam belajar di sekolah.	Sekolah ada mengadakan gotong royong, les pada sore hari, mengadakan lomba kepada peserta didik dalam hal meningkatkan kreatifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah, selain itu saya selalu memberikan	Ada, sekolah ada melakukan program les, terus mengerjakan tugas secara kelompok sama yang lainnya, sama ada juga belajar di rumah.	Program yang berada di SMA Negeri 1 Simeulue Cut yaitu, les dan seminar yang didatangkan dari pihak luar.		Les dan program seminar merupakan sebuah contoh yang dapat meningkatkan kesadaran belajar pada peserta didik.

				yang berprestasi. Kemudian pada sore hari kami mengadakan les untuk peserta didik.		motivasi kepada mereka.				
		Pelayanan dan Sikap	4. Apa tujuan bapak mengadakan pelayanan terhadap sikap peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran belajar?	Tidak lebih yaitu agar peserta didik memiliki perkembangan dalam menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, kami juga pihak sekolah mengadakan les agar siswa lebih termotivasi untuk belajar serta memiliki kesadaran untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak	Kami pihak sekolah mengadakan program les sore yang tujuannya yang utama yaitu untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik itu sendiri dalam hal belajar kemudian dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran di sekolah.	Sudah pasti program yang dijalankan oleh pihak sekolah untuk merubah tingkah laku dari peserta didik untuk lebih giat dalam belajar meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Supaya peserta didik itu memiliki kesadaran untuk terus menggapai cita-cita mereka agar	Kata orang tua harus rajin belajar supaya berhasil seperti orang-orang yang lain, dapat bermanfaat bagi diri sendiri, serta dengan adanya program les meningkatkan pengetahuan bagi saya dan peserta didik lainnya.	Diadakannya les oleh pihak sekolah yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang menjadi bekal bagi mereka untuk hidup di masa yang akan datang.	Tujuan diterapkannya les dan seminar yaitu agar bertambahnya ilmu pengetahuan peserta didik. Ilmu pengetahuan ini tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah saja akan tetapi dapat diperoleh dari program les dan seminar yang dilakukan oleh pihak sekolah.	

				diinginkan oleh pihak sekolah.		mereka lebih berguna bagi diri mereka sendiri.				
		Kerja dan Prilaku	5. Bagaimana upaya sekolah dan orang tua dalam bekerja untuk mengubah prilaku peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran belajar?	Upaya yang kami lakukan, yang pertama sekali yaitu memberikan nasehat yang paling baik kepada peserta didik, serta kami pihak sekolah sering memberikan motivasi hidup kepada mereka mengenai kehidupan mereka kedepannya, kami pihak sekolah juga berterus terang kepada orang tua wali murid bagaimana tingkah laku peserta didik ketika di	Upaya yang sering kami lakukan memberikan nasehat yang paling utama sekali, kemudian selain kami memberikan nasehat kami juga ada melakukan program les sore. Seperti yang ibu bilang tadi untuk dapat membangkitkan minat siswa tadi untuk belajar. kemudian menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang kreatif tujuannya itu untuk membangkitkan minat belajar dari	Palingan kami orang tua menyampaikan kepada mereka untuk datang ke sekolah untuk belajar sungguh-sungguh. Menyampaikan kepada mereka jangan seperti kami, cobalah seperti orang-orang datang ke sekolah untuk belajar sungguh-sungguh rubahlah nasib untuk menjadi lebih baik lagi	Belajar di rumah, belajar di sekolah, belajar sama kawan-kawan yang lain. Pokoknya harus rajin belajar supaya pintar.	Memberikan nasehat maupun bimbingan kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar menuntut ilmu pengetahuan. Seperti memperbaiki tingkah laku pada saat belajar, sering datang ke sekolah dan yang lain sebagainya.		Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu terutama memberikan nasehat maupun bimbingan, menyediakan perpustakaan, dan adanya program les pada sore hari yang bertujuan sebagai penambahan ilmu pengetahuan peserta didik.

				sekolah, baik itu negatif ataupun positif kami sampaikan semua kepada orang tua ketika rapat. Bapak juga sudah mengatakan bahwa adanya program les yang diikuti oleh peserta didik pada sore hari di sekolah ini.	siswa itu sendiri.	kedepannya. Karena setiap pagi saya membangunkan mereka untuk pergi sekolah dan malam hari menanyakan kalau ada tugas dikerjakan.			
	Tanggung Jawab dan Pengetahuan	6. Bagaimana tanggung jawab sekolah dan orang tua dalam menambah pengetahuan peserta didik yang kurang memiliki tanggapan dalam belajar, pihak sekolah melakukan pembinaan khusus untuk dipanggil ke kantor untuk ditelusuri lebih	Kalau ada salah satu peserta didik yang kurang memiliki tanggapan dalam belajar, pihak sekolah melakukan pembinaan khusus untuk dipanggil ke kantor untuk ditelusuri lebih	Itu yang pertama sekali, biasanya diberikan peringatan dan diberikan nasehat. Kemudian kalau misalnya peserta didik tersebut melakukannya berulang-ulang kali, kami pihak sekolah memperingati melalui	Saya kalau diundang ke sekolah untuk rapat mengenai berbagai kasus-kasus yang menimpa peserta didik, seperti halnya jarang datang ke sekolah, sering alpa,	Kalau sikapnya harus rajin belajar supaya pintar, sering datang ke sekolah jangan suka alpa. Tapi itulah kadang-kadang rasa malu situ selalu datang.	Peserta didik yang kurang memiliki tanggapan dalam belajar akan dibina langsung oleh pihak sekolah untuk dipanggil ke kantor. Kemudian dari pihak orang tua akan		Adanya nasehat yang diberikan oleh orang tua serta pembinaan langsung yang dilakukan oleh pihak sekolah ketika berada di dalam lingkungan sekolah.

			belajar?	lanjut ada masalah apa, mungkin ada hal yang dapat mengganggu dia dalam hal menuntut ilmu atau belajar di sekolah, dan kami berkoordinasi dengan orang tua yang bersangkutan untuk sama-sama mencari solusi terhadap anak ini.	pemberitahuan surat atau menyurati orang tua, untuk dipanggil orang tuanya agar hadir ke sekolah dan memanggil siswa itu tersendiri kemudian saling dibicarakan mencari jalan terbaik antara guru, siswa, dan orang tua itu sendiri.	cabut. Tanggapannya selalu saya selaku orang tua selalu menasehati anak, selalu memberikan arahan dan saling bekerja sama dengan guru-guru yang berada di sekolah untuk sama-sama mengarahkan mereka untuk menjadi anak-anak yang berperilaku baik dalam hidup.		memberikan nasehat.		
	Pengambilan bagian dan Sikap	7. Kenapa sekolah mau mengambil bagian dalam menjalin	Karena saya menyadari sepenuhnya bahwa unsur pendidikan itu salah satunya adanya orang	Kenapa kami pihak sekolah mau bertanggung jawab dalam menjalin kerja sama dengan orang tua. Karena	Dengan adanya orang tua terus melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Itu	Seharusnya dari sekarang merubah tingkah laku saya yang malas belajar dan jarang datang ke sekolah, namun	Sepenuhnya pihak sekolah bertanggung jawab dalam menjalin kerja sama dengan orang tua		Pihak sekolah sangat menyadari sepenuhnya bahwa orang tua merupakan unsur yang	

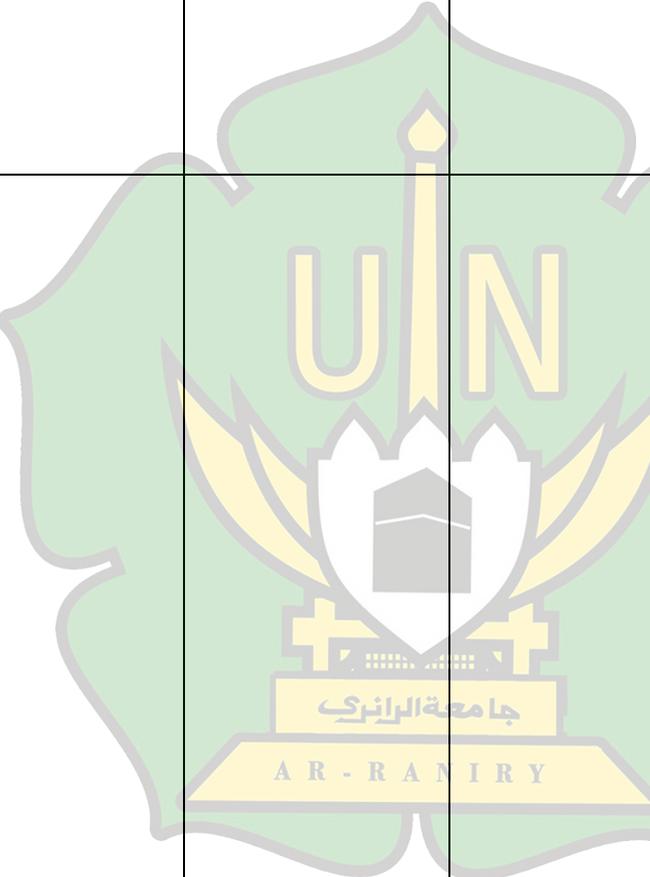
			<p>kerja sama dengan orang tua dalam merubah sikap belajar peserta didik agar mandiri dalam belajar?</p>	<p>tua peserta didik. Maka tidak akan berhasil kami pihak sekolah dalam proses pembelajaran itu tanpa adanya campur tangan dari kedua wali murid peserta didik itu sendiri.</p>	<p>kami menyadari bahwa orang tua adalah unsur yang paling utama terhadap pendidikan peserta didik. Orang tualah yang mengetahui bagaimana anak ketika berada di rumah. Maka dari itu, kami pihak sekolah sudah sangat sewajarnya melakukan kerja sama dengan orang tua.</p>	<p>dapat memudahkan kedua belah pihak dalam menangani peserta didik, bagaimana ketika dia di rumah dan bagaimana ketika dia di sekolah, bisa dibicarakan pada saat rapat berlangsung. Sama-sama mencari solusi apa yang harus kami lakukan sebagai orang tua dalam meningkatkan kesadaran belajar pada anak-anak kami. Dan merekapun pihak sekolah mengetahui</p>	<p>sedikit demi sedikit biar bisa berubah, biar bisa tanggung jawab terhadap diri sendiri.</p>	<p>dalam menangani peserta didik yang kurang memiliki kesadaran dalam belajar.</p>	<p>paling utama dalam pendidikan. Oleh sebab itu, pihak sekolah selalu melibatkan orang tua peserta didik dalam melakukan berbagai program di sekolah. Selanjutnya dilakukannya rapat merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan kesadaran belajar bagi peserta didik karena sekolah dan orang tua saling memberikan pendapat dalam hal meningkatkan</p>
--	--	--	--	---	--	---	--	--	--

						keluh kesah kami dalam membina peserta didik apa bila tidak berada di sekolah begitupun sebaliknya.				kesadaran belajar.
		Partisipasi	8. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap partisipasi sekolah dengan diadakannya a program dalam menumbuhkan kesadaran belajar di sekolah?	Tanggapan orang tua terhadap sekolah dengan diadakannya program rapat dan les di sekolah sangat baik kepada kami pihak sekolah. Mereka mendukung sepenuhnya dan perpartisipasi langsung dalam menjalankan program-program	Sangat baik respon mereka. Orang tua sangat mendukung dengan adanya program-program yang dilakukan di sekolah. Kemudian mereka pihak orang tua membantu juga dalam hal mengambil bagian seperti meningkatkan pengetahuan bagi siswa, selain itu, orang tua juga berterima kasih kepada kami sekolah karena sudah melakukan	Tanggapan kami selaku orang tua sangat berterima kasih karena sekolah mengadakan peningkatan terhadap penambahan ilmu pengetahuan mereka. Dengan diadakannya les itu bisa dikatakan suatu hal yang sangat positif bagi sekolah	Sangat baik sekali, saling bekerja sama dalam rapat. Untuk kemajuan sekolah ini ke depannya. Serta dapat meningkat kemampuan kami dalam belajar karena adanya kerja sama antara orang tua wali murid dan pihak sekolah yang mengadakan rapat.	Dengan adanya program yang dijalankan sekolah seperti les pada sere hari dan mengadakan rapat sangat didukung baik oleh orang tua karena orang tua terlibat langsung dengan sekolah.		Tanggapan atau respon yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah sangat baik dalam hal meningkatkan kesadaran belajar peserta didik seperti melakukan rapat di sekolah yang dihadiri oleh seluruh anggota sekolah, orang tua, komite sekolah dan kepala desa.

				sekolah.	program-program yang dapat membangkitkan minat belajar dari siswa itu sendiri.	terutama bagi peserta didik.				
3.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran belajar di SMA Negeri 1 Simeulue Cut?	Berinteraksi dan Kendali Penuh	1. Apakah sekolah ada berinteraksi dengan adik dalam menumbuhkan kendali penuh terhadap minat belajar adik di sekolah?				Ada tapi kadang-kadang, sebelum mereka rapat adanya interaksi seluruh dewan guru kepada siswa-siswa di sekolah. Biasanya mereka mengadakan rapat dengan wali murid beserta dengan kepala sekolah dengan guru-guru yang lain. Mereka membahas tentang bagaimana keadaan siswa-siswi di sekolah ini ketika panen, cabut, dan alpa. Didalam rapat itu yang saya tahu, disampaikannya	Sebelum pihak sekolah melakukan rapat dengan orang tua wali murid terlebih dahulu pihak sekolah menyampaikan kepada peserta didik yang berada di SMA Negeri 1 Simeulue Cut. Pihak sekolah dalam mengadakan rapat turut mengundang seluruh guru dan staf TU. Dalam rapat pihak sekolah dan orang tua membahas tentang		Interaksi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan peserta didik ketika di sekolah merupakan suatu hal yang dapat melibatkan langsung peserta didik untuk turut mengambil bagian dalam proses kelancaran rapat yang diadakan oleh sekolah.

						<p>kepada wali murid dari guru-guru bahwa adanya peserta didik yang tidak terlalu mendalami pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru ketika di kelas dan peserta didik yang banyak kasus. Jadi disitulah pihak sekolah mengatakan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kami apabila berada di sekolah.</p>	<p>keadaan peserta didik. Seperti halnya cabut, alpa dan keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran.</p>		
		Keterlibatan dan Kemampuan	2. Bagaimana upaya pihak sekolah melakukan keterlibatan terhadap kemampuan belajar peserta didik?			<p>Jadi dalam proses untuk menumbuhkan kesadaran belajar saya, biasanya guru mengajar didalam kelas, biasanya guru-guru menjelaskan tentang materi</p>	<p>Guru yang berada di SMA Negeri 1 Simeulue Cut dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada peserta didik sering</p>		<p>Tugas seorang guru yaitu memberikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas dan memberikan</p>

						<p>yang mau dijelaskan. Tapi kadang-kadang disitu juga mereka menyampaikan kepada saya motivasi bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan kami. Selain itu, saya dan kawan-kawan diingatkan tentang perjuangan orang tua kami.</p>	<p>memberikan berbagai motivasi bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan. Selain itu, guru memberikan arahan kepada peserta didik yang memiliki masalah di sekolah.</p>	<p>arahan maupun bimbingan kepada peserta didik dan itu merupakan tanggung jawab seorang guru. Akan tetapi, masalah yang sering terjadi yaitu peserta didik yang tidak mau mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru menyebabkan kurangnya kesadaran belajar terhadap peserta didik.</p>
		<p>Pelayanan dan Keinsyafan</p>	<p>3. Apakah sekolah ada melakukan pelayanan dalam menumbuhkan</p>			<p>Ada, yang saya tahu ada beberapa program yang dikasih oleh sekolah, salah satunya seperti les pada sore hari.</p>	<p>Program yang diberikan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran</p>	<p>Adanya program les pada sore hari yang disediakan oleh pihak sekolah sangat</p>

			keinsyafan belajar pada adik di sekolah?				belajar peserta didik, adanya program les pada sore hari.		membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran belajar peserta didik.
		Komitmen dan Pengetahuan	4. Kapan pihak sekolah melakukan sebuah komitmen dalam rapat untuk menambah pengetahuan adik di sekolah?			 <p>Yang saya tahu dan sering saya lihat pada saat siswa-siswi melakukan masalah-masalah atau kasus di sekolah. Terus guru memanggil ke kantor untuk diberikan nasehat. Kalau tidak berubah juga dipanggil orang tua. Jadi disitu nanti orang tua dengan guru rapat dan hasil rapat disampaikan kepada saya dan kawan-kawan lain.</p>	Pihak sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut melakukan pelayanan atau interaksi dengan peserta didik pada saat peserta didik melakukan suatu masalah dalam sekolah seperti halnya cabut, ribut di kelas, alpa, bermasalah dengan guru.		Peserta didik yang melakukan masalah di sekolah secara otomatis pihak sekolahlah yang utama melakukan pembinaan kepada peserta didik tersebut. Karena pihak sekolah sepenuhnya bertanggung jawab dalam merubah peserta didik menjadi lebih baik selama peserta didik tersebut berada

									di lingkungan sekolah.
		Berpartisipasi dan Sikap	5. Siapa saja yang adik ketahui berpartisipasi dalam rapat agar adik memiliki sikap yang baik dalam berperilaku pada saat belajar?			Jadi yang sering terlibat dalam rapat itu biasanya yang saya lihat, kalau rapatnya berhubungan dengan orang tua. Maka pasti ada orang tua yang ikut dalam rapat, terus kepala sekolah sama komite sekolah.		Yang terlibat dalam rapat orang tua, kepala sekolah, dan komite sekolah.	Dalam, mendukung lancarnya rapat bersama dengan orang tua pihak sekolah turut mengundang komite sekolah, kepala desa serta peserta didik.
		Tanggung Jawab dan Prilaku	6. Bagaimana tanggapan adik terhadap sekolah atas tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan perilaku yang baik ketika belajar?			Menurut saya itu sangat bagus, sangat baik untuk saya. Karena ada keluhan kesah terhadap guru-guru tentang apa yang terjadi terhadap kami ketika berada di sekolah. Disitu juga guru mengetahui bagaimana tingkah laku kami		Tanggapan yang diberikan peserta didik dengan diadakannya rapat di sekolah sangat direspon dengan baik. Karena orang tua dan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam menumbuhkan	SMA Negeri 1 Simeulue Cut mengadakan program les pada sore hari yang berfungsi agar peserta didik mau untuk meningkatkan kesadaran belajar. Tetapi les yang diadakan pada sore hanya

						<p>di sekolah. Dalam rapat itu juga guru-guru menyampaikan adanya peserta didik yang sering kali alpa, rebut di kelas, ada juga peserta didik yang gak masuk pada saat belajar di kelas. Itu semua disampaikan kepada kami ketika berada di rumah. Selain itu juga kepala sekolah dengan guru-guru lain ada melakukan les pada sore hari untuk kami biar giat dalam belajar.</p>	<p>kesadaran belajar untuk peserta didik, seperti halnya diadakannya les pada sore hari.</p>	<p>dihadiri oleh sebagian peserta didik.</p>
		Interaksi dan Prilaku	7. Apakah sekolah ada melakukan pelaporan terhadap orang tua adik di			<p>Ada juga, tapi biasanya pihak sekolah mengirim surat kepada orang tua kalau anak-anaknya bermasalah di</p>	<p>Untuk mengundang orang tua peserta didik untuk dapat mengikuti rapat di</p>	<p>Peserta didik yang melakukan masalah di sekolah secara otomatis pihak sekolah SMA</p>

			rumah tentang perilaku adik pada saat belajar di sekolah?			sekolah, di panggil ke kantor untuk rapat bersama guru.	sekolah. Pihak sekolah terutama sekali memberitahu kepada peserta didik, kemudian disampaikan kepada orang tua yang bersangkutan.		Negeri 1 Simeulue Cut memberikan arahan kepada peserta didik tersebut selanjutnya pihak sekolah mengabarkan kepada orang tua peserta didik yang bersangkutan.
	Pelayanan dan Pengetahuan	8. Apakah adik mengetahui apa saja bentuk pelayanan yang disampaikan sekolah kepada orang tua di rumah dalam pengetahuan belajar adik di sekolah?				Yang saya tahu guru biasanya menyampaikan kepada orang tua kami, bahwasannya kami jarang datang ke sekolah, sering alpa, ribut di kelas, keluar masuk kelas, gak mau kerjakan tugas. Itu disampaikan kepada orang tua dan kami di panggil ke kantor	Adanya peserta didik yang melakukan kesalahan ataupun masalah. Maka pihak sekolah memanggil peserta didik untuk datang ke kantor agar diberikan nasehat, selanjutnya diberikan surat kepada peserta didik untuk		Rapat yang diadakan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam mencari solusi terhadap peserta didik yang bermasalah merupakan suatu dampak yang positif bagi kedua belah pihak. Karena dapat saling bekerja sama dalam merubah

						<p>untuk di kasih nasehat kepada kami semua.</p>	<p>disampaikan kepada orang tua yang bersangkutan untuk hadir dalam rapat bersama dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Cut.</p>	<p>prilaku peserta didik. Yang sering menjadi kendala yaitu terdapat pada peserta didik yang tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh pihak sekolah dan orang tua peserta didik yang bersangkutan.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

